SKRIPSI

PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PROFITABILITAS: STUDI EMPIRIS PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK (TLKM) 2021-2025



OLEH

A.SRI HANDAYANI

NIM: 2220203861211077

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SKRIPSI

PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PROFITABILITAS: STUDI EMPIRIS PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK (TLKM) 2021-2025



OLEH

A.SRI HANDAYANI

NIM: 2220203861211077

Skripsi yang diajukan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Pengaruh manajemen modal kerja dan dampaknya terhadap profitabilitas : Studi empiris pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) 2021-2025
Nama Mahasiswa	: A. Sri Handayani
Nim	2220203861211077
Program Studi	: Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor: B 4818/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2025
	Disetujui Oleh:
Pembimbing Utama	: Dr. Damirah, S.E., M.M.
NIP	: 197606042006042001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.
NIP. 197811012009121003

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Pengaruh manajemen modal kerja dan dampaknya terhadap profitabilitas : Studi empiris pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) 2021-2025
Nama Mahasiswa	: A. Sri Handayani
Nim	: 2220203861211077
Program Studi	: Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor: B 4818/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2025
Tanggal Kelulusan	: 07 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Ketua)	)
Sahrani, S.Si., M.E., AWP.	(Anggota)	( )
Darwis, S.E., M.Si,	(Anggota)	( )

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S, M.E.,M.Fil.I.
NIP. 197811012009121003

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Karya ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat akademis dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam merampungkan seluruh rangkaian tugas akhir ini tidak lepas dari petunjuk, arahan, serta kemudahan yang telah dianugerahkan oleh-Nya.

Rasa terima kasih dan hormat yang setulus-tulusnya penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, yang senantiasa memberikan bimbingan, curahan kasih sayang, serta doa restu yang tiada henti, sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik ini tepat pada waktunya. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing utama, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan banyak arahan, bimbingan, serta dukungan moril yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.

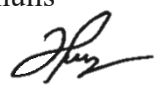
Selanjutnya, Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.pd. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I., sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Ibu Besse Paradiba, M.M. sebagai ketua program studi Manajemen Keuangan Syariah yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
4. Penulis berterima kasih kepada, penguji pertama Ibu Sahrani, S.Si., M.E.,AWP. dan penguji kedua Bapak Darwis, S.E., Msi. yang telah memberikan arahan dan dukungannya selama ini.
5. Ibu Rezki Fani, M.M sebagai dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Manajemen Keuangan Syariah yang telah yang telah membekali saya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan selama masa studi.
7. Seluruh kepala unit yang berada di lingkungan IAIN Parepare beserta Staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama melaksanakan studi di IAIN Parepare.
8. Kepada pintu surgaku sekaligus Sosok wanita yang sangat kuat,dan Ibu muliati, dan Kepada cinta pertamaku, Bapak A. Anwar, Terima kasih telah bekerja keras, memberi dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan masa program studi ini sampai selesai. Mama harus sehat selalu untuk setiap jalan dan pernjuangan serta pencapaian hidup penulis.
9. Kepada Seseorang yang tidak kalah pentingnya yaitu pemilik nama, Fajar, Suami saya terima kasih atas kesabaran, pengertian, dan dukungan yang tidak pernah putus selama proses penyelesaian skripsi ini.

Parepare, 07 Juli 2026
22 Muharram 1448 H
Penulis



A.Sri Handayani
2220203861211077

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama	: A. Sri Handayani
NIM	: 2220203861211077
Tempat/Tanggal Lahir	: Aressie, 01 April 2004
Program Studi	: Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul skripsi	: Pengaruh manajemen modal kerja dan dampaknya terhadap profitabilitas : Studi Empiris pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) 2023-2025

Dokumen ini menjadi bukti komitmen bahwa penulis secara utuh memahami seluruh esensi penulisan skripsi ini. Gelar akademik yang telah diraih serta karya ilmiah ini dinyatakan gugur atau batal demi hukum apabila di kemudian hari terbukti secara sah dan meyakinkan bahwa isinya merupakan hasil plagiarisme, replikasi, salinan murni, atau disusun baik secara keseluruhan maupun sebagian oleh pihak lain.

Parepare, 07 Juli 2026
22 Muharram 1448 H
Penulis

A.Sri Handayani
2220203861211077

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

A. SRI HANDAYANI, 2026. Pengaruh manajemen modal kerja dandampaknya terhadap profitabilitas : Studi empiris pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) 2021-2025 (dibimbing oleh Damirah)

Optimalisasi manajemen modal kerja merupakan instrumen strategis yang krusial bagi industri telekomunikasi yang bersifat padat modal (*capital intensive*) demi menjaga efisiensi operasional dan kontinuitas pertumbuhan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*/ROA) pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) periode 2021–2025, baik secara parsial maupun simultan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan triwulanan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Data dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis (uji t dan uji F) menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial,hanya perputaran kas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan yang mana ketiadaan pengaruh persediaan dipengaruhi oleh karakteristik industri telekomunikasi yang padat modal (*capital intensive*). Namun secara simultan (uji F), ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap ROA ($F = 32{,}184; p = 0{,}000$) dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,858 (85,8%).

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas, Return on Assets (ROA).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan penelitian 10
D. Manfaat penelitian 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12
A. Tinjauan relevan 12
B. Tinjauan Teori 15
C. Kerangka pikir 44
D. Hipotesis penelitian 47
BAB III METODE PENELITIAN 48
A. Pendekatan dan jenis penelitian 48
B. Lokasi dan Waktu penelitian 49
C. Populasi dan sampel 49
D. Teknik pengumpulan data 50
E. Instrumen Penelitian 53
F. Teknik Analisis Data 53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAN 58
A.Deskripsi Hasil Penelitian 58

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data 70
C. Pengujian Hipotesis 81
D. Pembahasan Hasil Penelitian 87
BAB V PENUTUP 93
A.Kesimpulan 93
B.Saran 95
DAFTAR PUSTAKA I
LAMPIRAN VIII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Data Keuangan PT Telekomunikasi indonesia Tbk 2021-2025	2
2.2	Hasil hitung rata-rata kas	58
2.4	Hasil hitung rata-rata piutang	61
2.6	Hasil hitung rata-rata persediaan	62
2.7	Hasil hitung perputaran rata-rata persediaan	64
2.8	Hasil hitung *Return On Asset* (ROA)	67
2.9	Uji Statisitik Deskriptif	70
2.10	Uji Normalitas (Kolmogrov-Smirnov)	74
2.11	Uji Multikolinearitas	75
2.12	Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)	77
2.13	Uji Gletjser	80
2.14	Uji Linear Berganda	81
2.15	Uji Parsial (Uji T)	83
2.16	Uji Simultan (Uji F)	84
2.17	Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	85

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.1	Kerangka Pikir	44
Gambar 1.2	Normal P.Plot Variabel dependen ROA	68
Gambar 1.3	Scatterplot	75

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Halaman
1	Hasil hitung perputaran kas	X
2	Hasil hitung perputaran piutang	XIII
3	Hasil hitung perputaran persediaan	XVII
4	Hasil hitung *Return On Asset* (ROA)	XXI
5	Uji Statisitik Deskriptif	XXV
6	Uji Normalitas (Kolmogrov-Smirnov)	XXV
7	Uji Multikolinearitas	XXVI
8	Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)	XXVI
9	Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)	XXVII
10	Uji Linear Berganda	XXVII
11	Uji Parsial (Uji T)	XXVII
12	Uji Simultan (Uji F)	XXVIII
13	Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	XXVII
14	Laporan keuangan sampel penelitian	XXIX
15	Surat izin melaksanakan penelitian dari IAIN Parepare	XXX
16	Surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal	XXXI
17	Surat penelitian dari Bursa efek indonesia	XXXII
18	Biodata penulis	XXXIII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Dalam sistem ortografi Arab, fonem konsonan seutuhnya direpresentasikan melalui bentuk huruf. Namun, dalam pedoman transliterasi ini, pengalihan bunyi tersebut dimanifestasikan ke dalam tiga format penulisan, yakni sebagian diwujudkan dalam bentuk huruf latin biasa, sebagian menggunakan simbol atau tanda grafis tertentu, dan sebagian lainnya diwujudkan melalui kombinasi antara huruf dan tanda secara bersamaan.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ش	Sin	S	Es
ظ	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	_ain	‗	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
و	Mim	M	Em
	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ى'	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
◌ِ◌	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(‘‘)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) dalam bahasa Arab, yang representasi ortografinya diwujudkan dalam bentuk tanda diakritik atau harakat, dialihaksarakan sebagai berikut

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) dalam bahasa Arab, yang representasi grafisnya diwujudkan melalui perpaduan antara karakter huruf dan tanda sukun, dialihaksarakan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ىَ ىُ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وَ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau fonem vokal panjang yang dalam ortografi aslinya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

direpresentasikan melalui perpaduan harakat dan huruf madd, dialihaksarakan ke dalam kombinasi huruf latin dan tanda diakritik (garis di atas huruf), yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا/ـَي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يْ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وْ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh: Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيْلَ : qīla

يَمُوْتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah*ada dua:

a. *Ta marbutah* yang berharkat aktif (hidup), baik vokal *fathah*, *kasrah*, maupun *dammah*, dialihaksarakan menjadi konsonan [t].

b. *Ta marbutah* yang bersukun (mati), ditransliterasikan menjadi konsonan [h].Apabila terdapat kata yang berakhiran *ta marbutah* dan langsung diikuti oleh kata sandang *al-*, namun artikulasi atau pelafalan dari kedua kata tersebut dilakukan secara terpisah (infleksi mandiri),

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

maka komponen *ta marbutah* pada kata pertama tetap dialihaksarakan dengan huruf [h].

Contoh:

رَوْضَةُالْخَنّةِ : *Rauḍah al-jannah atau Rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُالْفَاضِلَةِ : *Al-madīnah al-fāḍilah atau Al-madīnatul fāḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. . *Syaddah*(*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem ortografi Arab diwujudkan dalam bentuk simbol grafik (ّ), dialihaksarakan melalui metode reduplikasi atau penggandaan karakter huruf konsonan yang mengemban penekanan tersebut. Sebagai ilustrasi:

Contoh:

رَبَّنَا	:	Rabbanā
نَجَّيْنَا	:	Najjainā
الْحَقُّ	:	Al-Haqq
الْحَجُّ	:	Al-Hajj
نُعِّمَ	:	Nu'ima
عَدُوٌّ	:	'Aduwwun

Jika huruf ىbertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah)ـِيّ -ـِ), (, maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

f. Kata Sandang

Kata sandang (*alif lam ma'arifah*) yang dalam ortografi asli bahasa Arab disimbolkan dengan huruf ال, dialihaksarakan secara seragam menjadi al-,tanpa membedakan apakah komponen tersebut bersambung dengan karakteristik huruf *syamsiah* ataupun huruf *qamariah*. Sistem transliterasi ini menegaskan bahwa pelafalan kata sandang tetap mempertahankan bentuk aslinya dan tidak melebur ke dalam artikulasi bunyi fonem yang mengikutinya. Dalam teknik penulisannya, kata sandang dipisahkan dari struktur kata dasarnya dengan menggunakan tanda hubung atau garis datar (-).

Contoh:

اَلْشَمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
اَلزَّلْزَلَة	: al-zalzalah (bukan az-zalzalah)
اَلْفَلسَفَةُ	: al-falsafah
اَلْبِلاَدُ	: al-bilādu

g. Hamzah

Penggunaan simbol apostrof (') sebagai representasi transliterasi dari huruf *hamzah* hanya diaplikasikan apabila fonem tersebut berposisi di tengah (*medial*) atau di akhir (*final*) sebuah kata. Sebaliknya, jika karakter *hamzah* berada di awal kata (*inisial*), maka simbol penjelas tersebut tidak perlu dicantumkan karena dalam sistem ortografi Arab eksistensinya diwujudkan dalam bentuk huruf *alif*.

Contoh:

تأمُرُوْنَ	:	*ta'murūna*
اَلنَّوْءُ	:	*al-nau'*
شَيْءٌ	:	*syai'un*
اُمِرْتُ	:	*umirtu*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Aturan pengalihan aksara dalam panduan ini pada dasarnya hanya ditujukan bagi kosakata, istilah teknis, ataupun frasa Arab yang eksistensinya belum diadopsi secara resmi ke dalam struktur kebahasaan Indonesia. Untuk entitas kata yang sudah populer, menyatu dengan perbendaharaan kata nasional, serta jamak dijumpai dalam berbagai karya tulis ilmiah domestik, tidak lagi terikat pada regulasi transliterasi di atas (misalnya pada penulisan "Al-Qur'an" dan "Sunnah"). Namun, jika berbagai komponen kata tersebut ditempatkan sebagai bagian integral dari sebuah bangunan teks atau kalimat bahasa Arab yang utuh, maka tata cara transliterasi akademis yang telah ditetapkan sebelumnya wajib diimplementasikan secara tetap.

Contoh:

Fīẓilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafẓlābi khusus al-sabab

i. Lafẓal-Jalalah (الله)

Penulisan lafal "Allah" yang diposisikan setelah partikel tertentu seperti *huruf jar* maupun instrumen sintaksis lainnya, atau saat berkedudukan sebagai unsur *mudaf ilaih* (pemilik dalam frasa nominal), dialihaksarakan dengan mengeliminasi karakter *hamzah*.

Contoh:

دِيْنُ اللَّهِ : *Dīnullah* بِا للَّهِ : *billah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Komponen *ta marbutah* di ujung kata yang posisinya dihubungkan atau disandarkan langsung pada lafal *al-jalālah* (Allah), dialihaksarakan dengan menggunakan karakter huruf [t].

Contoh:

رَحْمَةِاللَّهِ : Hum fī rahmmatillāh

j. Huruf Kapital

Kendati sistem ortografi Arab tidak mengadopsi konsep huruf kapital, penggunaan huruf tersebut tetap diakomodasi dalam transliterasi ini dengan mengacu pada ketentuan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) yang berlaku. Huruf kapital ini diaplikasikan untuk mengawali penulisan nama diri (seperti identitas tokoh, letak geografis, maupun nama bulan) serta karakter pertama di setiap awal kalimat. Apabila suatu nama diri diiringi oleh kata sandang (*al-*), maka penulisan huruf kapital wajib diletakkan pada huruf pertama nama diri tersebut, dan bukan pada komponen kata sandangnya. Sebaliknya, jika posisi kata sandang berada tepat di awal kalimat, maka karakter aksara [A] pada unsur kata sandang itulah yang harus ditulis dengan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa māMuhammadunillārasūl
Inna

awwalabaitinwudi'alinnāsilalladhībiBakkatamubārak
an Syahru Ramadan al-ladhīunzilafihal-Qur'an

Nasir al-Din
al-Tusī
AbūNasral-
Farabi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Apabila nama resmi seorang tokoh mengintegrasikan unsur kata *Ibnu* (yang bermakna anak dari) atau *Abū* (yang bermakna bapak dari) pada komponen nama kedua terakhirnya, maka kedua entitas nama paling belakang tersebut wajib dicantumkan secara utuh sebagai nama akhir dalam penyusunan daftar pustaka maupun daftar referensi.Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd (bukan:Zaid, NaṣrḤamīdAbū)

k. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	*subḥānahūwata'āla*
saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wasallam*
a.s.	=	*'alaihi al- sallām*
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun

QS …/…: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ …, ayat 4

HR = Hadis

Riwayat Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

صلعم = صلى اللهعليهوسلم

ط = طبعة

دن = دن

لخ = إلى آخرها/إلى آخره

ج =جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata —editor‖ berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : —Dan lain-lain‖ atau —dan kawan-kawan‖ (singkatan dari *etalia*). Ditulis dengan huruf miring.Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (—dan kawan-kawan‖) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris.Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern, dinamika dunia usaha ditandai oleh intensitas persaingan yang kian kompetitif di seluruh sektor industri. Kondisi tersebut mengharuskan korporasi untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya secara efektif demi menjaga stabilitas operasional sekaligus meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.[1] Dalam konteks ini, industri telekomunikasi muncul sebagai salah satu sektor strategis yang memberikan kontribusi signifikan terhadap akselerasi pertumbuhan ekonomi dan transformasi digital di tingkat nasional.[2] Perkembangan tersebut selaras dengan eskalasi kebutuhan masyarakat terhadap layanan komunikasi dan integrasi data, yang dipicu oleh penetrasi teknologi serta pergeseran pola hidup kontemporer.[3]

Situasi persaingan tersebut memicu para pelaku industri telekomunikasi untuk gencar melakukan inovasi dan mengalokasikan kapital dalam jumlah besar demi pembaruan infrastruktur jaringan.[4] Sebagai entitas telekomunikasi terbesar di Indonesia, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk memegang posisi krusial dalam memfasilitasi kebutuhan konektivitas dan ekosistem digital nasional. Dalam operasionalnya, perusahaan ini senantiasa dihadapkan pada berbagai tantangan strategis, mulai dari persaingan industri yang kompetitif, dinamika siklus teknologi yang destruktif, hingga fluktuasi makroekonomi. Guna memberikan gambaran komprehensif, perkembangan capaian keuangan

[1] Bimantara Satria Laksono, "Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10, no. 1 (2021): 1–17.

[2] Paskareno Isra and Jehuda Akami, "Volatilitas Indeks Harga Saham Telekomunikasi Dalam Menghadapi Optimisme Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 8% Di Era Vuca," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan* 5, no. 2 (2025): 1–7.

[3] Astrid Faidlatul Habibah and Irwansyah, "Era Masyarakat Informasi Sebagai Dampak Media Baru," *Jurnal Teknologi Dan Informasi Bisnis* 3, no. 2 (2021): 350–63.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 2.2 Laporan keuangan TLKM periode 2021-2025

No.	Tahun	Pendapatan	Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Aset
1.	**2021**	**143.210**	**43.678**	**277.184**
2.	**2022**	**147.306**	**36.339**	**275.192**
3.	**2023**	**149.216**	**40.794**	**287.042**
4.	**2024**	**149.967**	**39.153**	**299.675**
5.	**2025**	**146.742**	**31.102**	**287.759**

Sumber : www.idx.com

Selama rentang 2021 hingga 2025, pergerakan indikator keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk memperlihatkan arah yang beragam pada tiap pos utamanya. Jika mencermati data Tabel 1.1, omzet perseroan sebenarnya menunjukkan tren positif di awal periode, di mana nilai 143.210 pada 2021 naik bertahap hingga menyentuh angka tertinggi 149.967 pada 2024, sebelum akhirnya menyusut ke 146.742 pada 2025. Namun, capaian positif pada penjualan tersebut tidak sejalan dengan perkembangan laba bersih sebelum pajak. Pos profitabilitas ini cenderung mengalami tekanan; turun dari 43.678 (2021) menjadi 36.339 (2022), sempat membaik ke 40.794 (2023), lalu terus merosot hingga menyentuh titik terendah 31.102 di akhir 2025. Fenomena ketidakseimbangan antara pertumbuhan pendapatan dan penurunan margin keuntungan ini mengindikasikan adanya pembengkakan beban operasional serta tantangan efisiensi biaya yang belum mampu diatasi secara optimal. Ketimpangan tersebut berpotensi mengganggu tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola modal kerja dan mempertahankan kinerja profitabilitas di tengah ketidakpastian kondisi makroekonomi. Di sisi lain, akumulasi kekayaan atau total aset perusahaan secara umum tumbuh membesar, melesat dari 277.184 pada 2021 ke posisi puncak 299.675 di tahun 2024, meski kemudian

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berkurang sedikit menjadi 287.759 pada 2025. Fluktuasi nilai aset ini mencerminkan dinamika ekspansi modal serta penyesuaian strategi investasi perusahaan untuk menjaga produktivitas aset dalam menghadapi persaingan industri telekomunikasi yang kian intensif. Oleh karena itu, perubahan pola data keuangan yang kontradiktif ini menjadi dasar yang kuat untuk mengkaji lebih jauh faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan secara komprehensif.Ketimpangan antara peningkatan omzet dan penurunan keuntungan ini mengisyaratkan adanya persoalan serius pada efisiensi biaya operasional Telkom. Meskipun ekspansi aset dan penjualan sempat mencetak rekor baru pada 2024, ketidakmampuan perusahaan mempertahankan tingkat margin menggambarkan bahwa pembengkakan skala usaha belum diimbangi penekanan beban secara optimal.

Kemerosotan tajam pada perolehan laba hingga 2025 menjadi sinyal penting bagi manajemen untuk meninjau ulang alokasi modal kerja serta skema mitigasi risiko keuangan. Selain itu, pengerutan total aset di akhir periode mengindikasikan adanya penyesuaian nilai barang modal atau pelepasan aset yang kurang produktif demi menjaga likuiditas. Oleh karena itu, pembenahan struktur beban serta penyempurnaan arah bisnis menjadi langkah krusial agar perusahaan mampu memulihkan daya saing, memaksimalkan potensi aset, dan mengembalikan tren pertumbuhan laba yang sehat.

Depresiasi laba atau penurun laba yang terjadi secara persisten ini mengindikasikan adanya tekanan reguler terhadap kapabilitas korporasi dalam mendatangkan keuntungan, sekalipun pada sub-periode tertentu pos pendapatan operasional masih menunjukkan stabilitas. Gejala tersebut mengonfirmasi adanya asimetri (ketidakseimbangan) antara akselerasi omzet, perolehan laba, dan akumulasi aset, yang pada akhirnya merefleksikan tingkat efisiensi finansial perseroan yang belum optimal. Dalam tataran korpora

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kinerja keuangan bertindak sebagai instrumen evaluasi fundamental guna mengukur efektivitas kebijakan operasional sekaligus tata kelola manajerial..[5] Di sisi lain, rasio profitabilitas memegang peranan krusial sebagai indikator utamadafar penilai kemampuan entitas dalam mengonversi seluruh aset dan aktivitas bisnis menjadi keuntungan bersih. Oleh sebab itu, implementasi manajemen keuangan yang komprehensif menjadi pilar determinan dalam menjamin keberhasilan operasional sebuah organisasi bisnis. [6]

Kapabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memproduksi laba sangat berkorelasi dengan tingkat efektivitas manajemen finansial jangka pendek. Dalam hal ini, modal kerja bertindak sebagai instrumen fundamental yang menjamin kelancaran siklus operasional harian perusahaan. Komponen modal kerja ini mengintegrasikan pos kas, piutang dagang, serta instrumen aset lancar lainnya yang dialokasikan khusus untuk membiayai aktivitas rutin organisasi.[7] Tata kelola modal kerja yang tidak optimal berisiko memicu stagnasi operasional dan mendepresiasi profitabilitas perseroan. Secara teoritis, manajemen modal kerja yang proporsional akan meminimalkan friksi serta hambatan dalam eksekusi strategi bisnis. Sebaliknya, kegagalan dalam mengorkestrasi modal kerja secara tepat tidak hanya akan mengdisrupsi produktivitas internal, melainkan juga menjadi faktor pemicu utama (*driver*) runtuhnya stabilitas dan keberlangsungan hidup (*going concern*) dari entitas bisnis itu sendiri.[8]

[5] Jenita, "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Literatur," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 12 (2025): 895 – 901.

[6] Syahriyah Semaun and Jumaini, "Analisis Deskriptif Kebijakan Pendanaan Dalam Manajemen Keuangan Syariah," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 17, no. 7 (2025): 1–10, https://doi.org/https://doi.org/10.55049/jeb.v17i1.386.

[7] Astri Ulanda, "Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal KerjaPada Pt. Blue Bird Tbk," *Jurnal Business Technology and Science* 1, no. 8 (2023): 1–15.

[8] Fatiyyah Ummi Zahro and Achmad Rizal, "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Oil, Gas, and Coal Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen* 3, no. 2 (2025): 234–51.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam konteks penelitian ini, tata kelola modal kerja diestimasikan melalui rasio perputaran kas, perputaran piutang, serta perputaran persediaan. Ketiga indikator tersebut merefleksikan sejauh mana efisiensi korporasi dalam mendayagunakan aset lancar demi mengakselerasi profitabilitas dan menjaga stabilitas operasional. Secara teoretis, manajemen modal kerja mengintegrasikan pengawasan aktif terhadap aktiva lancar dan liabilitas jangka pendek dengan orientasi maksimalisasi nilai perusahaan; di mana tingkat pengembalian (*return*) diupayakan melampaui biaya modal (*cost of capital*) yang dialokasikan. Efisiensi pada instrumen ini merujuk pada ketepatan akurasi dalam menjaga likuiditas modal kerja agar tetap berada pada level yang ideal (mencukupi). Oleh karena itu, akselerasi kecepatan perputaran pada ketiga elemen inti tersebut kas, piutang, dan persediaan menjadi parameter utama yang mengindikasikan bahwa manajemen modal kerja telah dieksekusi secara efisien.[9]

Hasil studi empiris yang dilakukan oleh Utami dan Dewi (2016) melalui publikasi ilmiah mereka menyangkut tata kelola modal kerja mengonfirmasikan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki kontribusi positif dan signifikan dalam memacu profitabilitas korporasi manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, titik pembeda utama antara kajian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada ranah penentuan objek amatan. Jika analisis sebelumnya memotret kinerja industri manufaktur secara agregat di BEI untuk rentang waktu 2012–2016, maka penelitian ini melakukan pendalaman secara spesifik dengan membidik emiten pada sektor farmasi.

Rasio perputaran modal kerja merupakan instrumen pengukuran yang berfungsi untuk mengevaluasi tingkat efektivitas pemanfaatan modal kerja di

[9] Mardiyana dan Mayang Murni, "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap" 4, no. 1 (2018).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam suatu entitas bisnis.[10] Eksalasi pada rasio perputaran ini merefleksikan kapabilitas korporasi dalam mendayagunakan aset lancar secara optimal guna memicu volume penjualan. Sebaliknya, rendahnya intensitas perputaran modal kerja mengindikasikan adanya fenomena *idle fund* (dana menganggur) atau ketidakefisienan dalam pengelolaan aktiva lancar.[11] Implikasinya, kondisi tersebut berisiko memicu distorsi likuiditas sekaligus mendepresiasi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan.

Sebagai instrumen aset yang paling likuid, kas memegang peranan krusial dalam menjamin keberlangsungan operasional suatu entitas. Alokasi kas ditujukan untuk mendanai berbagai kebutuhan rutin korporasi, meliputi pelunasan liabilitas jangka pendek, pembiayaan beban operasional, hingga penempatan investasi jangka pendek.[12] Rasio perputaran kas merefleksikan kecepatan konversi kas dalam menggerakkan aktivitas bisnis. Rendahnya laju perputaran ini mengindikasikan adanya retensi atau penumpukan dana tunai (*excess cash*) yang tidak diberdayakan secara produktif. Sebaliknya, perputaran kas yang terlampau akseleratif berisiko memicu defisit likuiditas yang dapat mengancam pemenuhan kewajiban finansial perusahaan. Oleh karena itu, manajemen kas yang efektif dituntut untuk mampu mengoptimalkan titik keseimbangan antara aspek likuiditas dan profitabilitas.[13] Melalui tata kelola kas yang efisien, perusahaan dapat mengeskalasi kapabilitas perolehan laba tanpa harus mengorbankan stabilitas keuangan jangka panjang.

---

[10] Mismah Adila and Shinta Avriyanti, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Lq45 Periode 2014-2021," *JAPB* 5, no. 2 (2022): 998–1010.

[11] Sri Rahayu and Mohammad Rizal Gaffar, "Analisis Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Umkm Jahit Yurani Store," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 4, no. 1 (2025): 22–39.

[12] Diana Widhi Rachmawati et al., *Manajemen Keuangan* (Jawa Timur: CV. Global Aksara Pers, 2021).

[13] Yoeana Syifa Nabilla and Vonny Tiara Narundana, "Pengaruh Pengelolaan Kas Dan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada UMKM Askha Jaya," *Celebes Journal of Community Services* 4, no. 1 (2025): 79–97.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Timbulnya piutang usaha didorong oleh implementasi kebijakan penjualan secara kredit yang diberikan oleh korporasi kepada para pelanggan.[14] Strategi komersial ini pada dasarnya berorientasi untuk mendongkrak akumulasi volume penjualan serta memperluas penetrasi pangsa pasar. Kendati demikian, tata kelola piutang yang tidak akuntabel berisiko memicu konsekuensi berupa keterlambatan arus masuk kas sekaligus eskalasi rasio piutang tak tertagih (*bad debts*).[15] Rasio perputaran piutang yang tinggi mengindikasikan kapabilitas perseroan dalam mengorganisasi tagihan secara efisien, yang berimplikasi pada percepatan likuiditas dana masuk. Sebaliknya, lambatnya perputaran piutang dapat mengonstruksi stagnasi pada ketersediaan modal operasional dan mendepresiasi capaian profitabilitas. Oleh sebab itu, efektivitas manajemen piutang sangat krusial guna menjamin bahwa kapital yang tertahan dalam pos tagihan dapat segera direalisasikan kembali menjadi instrumen pendukung aktivitas bisnis.[16]

Rasio perputaran persediaan merupakan instrumen aktivitas yang diorientasikan untuk mengevaluasi kapabilitas korporasi dalam mengorganisasi serta merealisasikan perputaran stok barang selama kurun waktu tertentu. Indikator ini merefleksikan frekuensi siklus persediaan dalam berputar, terjual, hingga dikonversi kembali menjadi stok baru dalam satu periode pelaporan akuntansi. Tingginya laju perputaran persediaan mengindikasikan efisiensi tata kelola internal, di mana aset barang yang tersedia dapat diakselerasi menjadi volume penjualan secara cepat. Sebaliknya, intensitas perputaran yang rendah mengonfirmasi adanya fenomena retensi barang (*overstock*), penurunan daya

[14] Salma Maria Regina Mano and Diana Zuhroh, "Evaluasi Pengendalian Internal Piutang Usaha Dalam Upaya Meminimalisir Risiko Piutang Tak Tertagih Pada CV. Anugrah Jaya Motor," *JUMMA'45: Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi* 4, no. 2 (2025): 1196–1207.

[15] Junita Barreto De Jesus, Wehelmina M. Ndoen, and Petrus, "Efektivitas Pengelolaan Piutang Pada Primkop Kartika Belu Atambua," *Glory: Jurnal Ekonomi & IlmuSosialJurnalEkonomi&IlmuSosia* 5, no. 3 (2024): 667–77.

[16] Desmi Werita and Reski Nofrialdi, "Analisis Efektivitas Pengelolaan Dan Sistem Pengendalian Piutang Pada PT. Dagna Medika," *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang (JAAIP)* 1, no. 1 (2021): 13–21.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

serap pasar, atau lemahnya manajemen kontrol persediaan. Oleh sebab itu, rasio ini memegang fungsi krusial sebagai instrumen evaluasi efisiensi operasional, perumusan sistem pengendalian stok, reduksi beban pergudangan (*carrying costs*), serta penunjang profitabilitas melalui optimalisasi manajemen modal kerja. Atas dasar tersebut, rasio perputaran barang ini memegang peranan krusial sebagai instrumen evaluasi efisiensi operasional, perumusan sistem kendali stok, serta reduksi beban pergudangan (*carrying costs*). Lebih dari itu, optimalisasi pada instrumen ini berkontribusi langsung dalam mendongkrak capaian profitabilitas melalui implementasi manajemen modal kerja yang komprehensif.

Studi empiris yang dilakukan oleh Rahayu membuktikan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara simultan oleh perputaran modal kerja serta perputaran kas. Kendati demikian, pengujian secara parsial mengindikasikan bahwa perputaran kas memberikan kontribusi yang substansial terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran modal kerja tidak memperlihatkan dampak yang berarti.[17] Sebaliknya, investigasi yang diinisiasi oleh Adila menegaskan bahwa perputaran modal kerja memiliki korelasi positif dan signifikan dalam menstimulasi profitabilitas pada korporasi yang terdaftar dalam indeks LQ45.[18] Secara komprehensif, komparasi terhadap berbagai literatur terdahulu mengenai determinasi perputaran modal kerja dan kas terhadap profitabilitas mengonfirmasi adanya inkonsistensi hasil (*research gap*). Sebagian kajian akademis menyimpulkan bahwa profitabilitas sangat sensitif terhadap efektivitas manajemen kas, sementara variabel modal kerja cenderung tidak berdampak signifikan. Fenomena ini mengisyaratkan bahwa tata kelola likuiditas kas memegang peran yang lebih dominan dalam memacu perolehan

[17] Rahayu and Gaffar, "Analisis Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Umkm Jahit Yurani Store."

[18] Adila and Avriyanti, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Lq45 Periode 2014-2021."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

laba. Namun di sisi lain, sejumlah penelitian alternatif justru menemukan bukti otentik bahwa akselerasi perputaran modal kerja secara nyata menjadi motor penggerak utama dalam mendongkrak profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, sejumlah literatur alternatif justru membuktikan bahwa akselerasi perputaran modal kerja memiliki kontribusi positif dan signifikan dalam memacu profitabilitas. Adanya disparitas hasil tersebut mengonfirmasi terjadinya inkonsistensi temuan empiris (*research gap*) mengenai signifikansi peran tata kelola modal kerja terhadap eskalasi profitabilitas korporasi.

Disparitas hasil atau perbedaan hasil dalam berbagai literatur tersebut disinyalir terjadi karena adanya perbedaan karakteristik emiten, kategorisasi sektor industri, serta kerangka waktu pengamatan. Hingga saat ini, kajian ilmiah yang secara spesifik membedah sektor telekomunikasi—yang memiliki karakteristik unik berupa aset padat modal (*capital intensive*) serta kompleksitas finansial yang tinggi—masih relatif terbatas. Keterbatasan literatur ini mengonfirmasi adanya celah penelitian (*research gap*) krusial yang memerlukan analisis lebih mendalam. Terdorong oleh urgensi akademis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi topik: *Manajemen Modal Kerja dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas: Studi Empiris Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) Periode 2021–2025.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) periode 2021-2025?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) periode 2021-2025?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) periode 2021-2025?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Apakah perpuataran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) periode 2021-2025?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

5. Untuk menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) periode 2021–2025.
6. Untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) periode 2021-2025
7. Untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) periode 2021-2025
8. Untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) periode 2021-2025

D. Manfaat penelitian

9. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi substantif terhadap ekspansi literatur ilmiah di bidang manajemen keuangan dan akuntansi, khususnya pada domain tata kelola modal kerja. Di samping itu, luaran dari penelitian ini diproyeksikan mampu memperkaya khazanah kajian empiris mengenai signifikansi determinasi perputaran modal kerja, perputaran kas, serta perputaran piutang dalam memengaruhi profitabilitas korporasi. Lebih jauh lagi, rangkaian temuan dalam riset ini dapat diposisikan sebagai rujukan akademis, basis komparasi, maupun titik tolak bagi studi futuristik yang bermaksud mendalami topik sejenis.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

10. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dari aspek praktis, hasil studi ini diharapkan dapat berfungsi sebagai alat evaluasi kebijakan sekaligus basis pengambilan keputusan strategis bagi manajemen PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Melalui temuan yang diperoleh, pihak korporasi bisa mendapatkan panduan konkret untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan modal kerja, likuiditas kas, serta manajemen piutang. Optimalisasi pada sektor-sektor tersebut nantinya berpotensi besar dalam mendukung kelancaran aktivitas operasional sekaligus mendorong pertumbuhan profitabilitas perusahaan secara berkelanjutan.

b. Bagi Investor dan calon Investor

Bagi pihak luar, penelitian ini diproyeksikan dapat menyajikan gambaran data dan informasi pembanding terkait kinerja keuangan emiten, terutama pada efisiensi tata kelola modal kerjanya. Melalui ketersediaan informasi tersebut, investor dan calon investor dapat memanfaatkannya sebagai instrumen analisis guna menilai prospek fundamental perusahaan. Alhasil, perumusan keputusan investasi yang diambil dapat menjadi lebih tepat, rasional, serta meminimalkan risiko keuangan.

c. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Secara teoretis, kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah literatur ilmiah sekaligus menjadi acuan bagi studi mendatang yang ingin mengkaji tata kelola modal kerja serta pengaruhnya terhadap profitabilitas. Selain itu, metodologi dan hasil temuan dalam riset ini dapat dimanfaatkan sebagai pembanding empiris untuk penelitian sejenis, baik melalui pengembangan cakupan sektor industri maupun variasi rentang waktu pengamatan yang berbeda

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan relevan

Kajian terhadap literatur terdahulu yang selaras dengan tema riset memegang peranan krusial dalam menyusun telaah penelitian relevan. Prosedur ini diorientasikan untuk merekonstruksi pemikiran latar belakang, mengidentifikasi celah ilmiah (*knowledge gap*), menyeleksi kerangka teoretis yang relevan, serta merancang arsitektur metodologi yang valid. Dalam kaitan tersebut, riset yang diinisiasi oleh Bahy (2021) mengenai determinasi perputaran kas, persediaan, dan piutang terhadap profitabilitas korporasi manufaktur sektor barang konsumsi di BEI menjadi salah satu pijakan referensi. Menggunakan paradigma kuantitatif berlandaskan aliran positivisme, studi tersebut menguji secara empiris kontribusi perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Fokus observasinya diarahkan pada emiten subsektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2017–2019 dengan menguji 42 entitas perusahaan sebagai sampel penelitian.[19]

Berdasarkan pengujian pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019, ditemukan hasil yang beragam secara parsial. Variabel perputaran kas menunjukkan arah hubungan negatif tanpa adanya kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, perputaran persediaan terbukti membawa dampak positif dan signifikan, sementara perputaran piutang memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Meski demikian, secara serentak (simultan), kombinasi dari perputaran kas, perputaran persediaan, serta

[19] Agustina Welenfrida Bahy, "Pengaruh Perputaran Kas,Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI (2017-2019)," 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas emiten tersebut.

Replikasi pada penelitian ini terletak pada penerapan metode kuantitatif berbasis filsafat positivisme, serta penggunaan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Selain itu, terdapat kesamaan pada dua variabel independen yang digunakan, yaitu perputaran kas dan perputaran piutang. Kendati demikian, perbedaan mendasar ditemukan pada pemilihan variabel independen lainnya, di mana penelitian saat ini tidak menyertakan variabel modal kerja. Perbedaan signifikas lainnya juga mencakup penentuan objek penelitian, yang tidak lagi berfokus pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi, serta adanya penyesuaian pada rentang periode pengamatan yang digunakan.

Literatur relevan selanjutnya bersumber dari studi Anjelia (2023) yang menguji determinasi perputaran modal kerja, perputaran kas, serta perputaran piutang bagi profitabilitas korporasi di sektor teknologi yang aktif di BEI. Menggunakan desain penelitian asosiatif, riset tersebut mengonfirmasikan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki kontribusi terhadap profitabilitas emiten. Di sisi lain, perputaran kas ditemukan membawa implikasi negatif, sementara perputaran piutang memperlihatkan arah pengaruh yang positif terhadap margin laba perusahaan. Konstruksi penelitian tersebut memiliki keselarasan dengan kajian ini dalam hal konfigurasi variabel independen dan dependen yang diukur. Kendati demikian, letak pembeda utamanya bertumpu pada ranah klaster industri yang dijadikan objek amatan serta batasan periodisasi pengamatan keuangan.[20]

[20] Anjelia, "Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021," *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)* 1, No. 3, no. 3 (2023): 1–17.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Referensi empiris ketiga mengacu pada studi yang dilakukan oleh Chitan dan Witono (2024) dengan judul "Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)". Melalui pendekatan kuantitatif, hasil riset tersebut menunjukkan bahwa perputaran kas maupun perputaran piutang secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sebaliknya, komponen perputaran persediaan terbukti memberikan pengaruh terhadap ROA perusahaan. Desain penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan studi ini dalam hal penggunaan metode kuantitatif serta pengujian pada variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan indikator profitabilitas ROA. Kendati demikian, letak diferensiasinya berada pada pencantuman variabel perputaran persediaan, penentuan objek industri, serta batasan rentang tahun pengamatan.[21]

Studi keempat yang dilakukan oleh Agustin (2021) mengindikasikan adanya pengaruh nyata dari perputaran kas, piutang, serta persediaan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan analisisnya mengonfirmasi bahwa akselerasi pengelolaan kas dan piutang berbanding lurus dengan peningkatan kapabilitas korporasi dalam mencetak keuntungan, mengingat siklus pengembalian dana berjalan lebih cepat untuk membiayai operasional kembali. Di samping itu, efisiensi perputaran persediaan turut andil dalam memberikan kontribusi positif bagi profitabilitas karena mampu menekan beban penyimpanan sekaligus memaksimalkan utilitas aset. Secara garis besar, riset ini mempertegas peran fundamental modal kerja beserta elemen di dalamnya terhadap profitabilitas, sehingga optimalisasi tata kelola kas, pos piutang, dan persediaan menjadi

[21] Muhammad Bahaudin Akromul Chitam and Witono Banu, "Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)," *Journal Of Social Science Research Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 8871-8880 E-ISSN* 4 (2024): 8871–80.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

krusial untuk mendongkrak kinerja keuangan.[22]

Menggunakan analisis regresi linier berganda terhadap 35 sampel, Fitriana, Wijayanti, dan Dewi (2020) mengkaji dampak perputaran kas, piutang, dan persediaan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2013–2019 [1]. Temuan penelitian mendeteksi bahwa secara parsial, baik variabel perputaran kas maupun perputaran piutang sama-sama tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas korporasi. Kondisi berbeda ditunjukkan oleh perputaran persediaan yang terbukti memiliki pengaruh signifikan, di mana efisiensi pengelolaan stok barang berbanding lurus dengan optimalisasi perolehan laba. Adapun pengujian secara serentak (simultan) mengonfirmasi bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 49,2%, sementara 50,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model pengamatan.[23]

B. Tinjauan Teori

1. Trade Off Theory

Konsep dasar *Trade-Off Theory* bertumpu pada keputusan strategis korporasi dalam menentukan proporsi ideal antara pendanaan utang dan ekuitas demi mencapai keseimbangan antara beban biaya dengan manfaat yang diperoleh. Teori ini memproyeksikan bahwa manajemen menetapkan target struktur modal tertentu dengan mempertimbangkan titik temu (*trade-off*) antara penghematan pajak (*tax shield*) dan risiko biaya kebangkrutan (*financial distress cost*). Dalam perspektif ini, instrumen utang cenderung lebih diprioritaskan guna mendongkrak profitabilitas dibandingkan dengan

[22] Adeliiya Dwi Agustin, "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2019," 2021.

[23] Ita Dwi Fitriana, Anita Wijayanti, and Riana Rachmawati Dewi, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas," no. September (2020): 309–17.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penerbitan ekuitas baru. Hal tersebut dikarenakan adanya kebijakan pajak penghasilan badan yang memposisikan beban bunga utang sebagai komponen pengurang pajak (*tax-deductible expense*). Alhasil, korporasi akan terus mengoptimalkan pemanfaatan utang hingga mencapai suatu batas di mana potensi risiko kebangkrutan mulai sebanding dengan nilai insentif pajak yang didapatkan.[24]

2. Konsep dasar modal kerja

a. Pengertian modal kerja

Secara umum, modal kerja (*working capital*) dapat didefinisikan sebagai aset atau kekayaan likuid yang dialokasikan korporasi guna mendanai aktivitas harian yang siklusnya terus berputar dalam rentang waktu tertentu.[25] Kebutuhan operasional harian yang dimaksud mencakup pengadaan bahan baku atau barang dagangan, pembayaran upah tenaga kerja, serta pemenuhan beban rutin seperti utilitas air, listrik, telepon, hingga ongkos operasional lainnya.[26] Oleh karena itu, pengelolaan tata kelola modal kerja ini berfokus pada penentuan batas ideal (optimal) untuk komponen kas, surat berharga, piutang dagang, dan persediaan, yang didukung oleh strategi pendanaan dengan biaya seefisien mungkin.[27]

Ruang lingkup manajemen modal kerja mencakup keseluruhan fungsi pengelolaan atas pos aset lancar sekaligus liabilitas jangka pendek perusahaan. Fungsi utamanya adalah mengendalikan aktivitas operasional korporasi agar senantiasa mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya, serta memastikan bahwa pendanaan yang tersedia sanggup menopang harian bisnis secara optimal. Dengan demikian, tingkat likuiditas perusahaan dapat terjaga di atas

[24] Sartika Sartika and Nurul Mutoharoh, "Studi Literatur Profitabilitas Perusahaan Pada Manajemen Modal Kerja Dan Struktur Modal," *EBISMAN EBisnis Manajemen* 2, no. 2 (2024): 17–23.

[25] Jeni Irnawati et al., *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2021).

[26] Rachmawati et al., *Manajemen Keuangan*.

[27] Rachmawati et al.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pemenuhan kewajiban finansialnya terhadap pihak eksternal. Peran manajemen modal kerja sangat krusial dalam pencapaian target korporasi karena mayoritas alokasi waktu manajer keuangan terserap pada sektor ini. Terlebih lagi, lebih dari separuh total aset perusahaan pada umumnya ditempatkan dalam bentuk aktiva lancar, sehingga ekspansi volume penjualan akan selalu berhubungan langsung dengan kebutuhan investasi pada modal kerja.

Dalam lanskap manajemen keuangan, perputaran modal kerja memegang peranan yang sangat krusial. Kecepatan perputaran ini pada dasarnya dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan dari masing-masing elemen penyusunnya, seperti perputaran kas, piutang, dan persediaan. Agar akselerasi modal kerja dapat ditingkatkan, korporasi secara umum diwajibkan untuk menjaga proporsi aset lancar agar tetap berada di atas jumlah kewajiban (utang) lancarnya.[28] Oleh karena itu, pengalokasian modal kerja guna mendanai kebutuhan operasional harian perusahaan sebaiknya disesuaikan secara presisi berdasarkan kebutuhan riil di lapangan, guna menghindari adanya inefisiensi akibat kelebihan dana (*over-investment*).

Islam mengisyariatkan untuk memutar modal dan mengembangkan modal. Karena dengan memutar modal, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan. Sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah/2:265 Allah Swt berfirman :

وَمَثَلُ الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمُ ابْتِغَاۤءَ مَرْضَاتِ اللّٰهِ وَتَثْبِيْتًا مِّنْ اَنْفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍۢ بِرَبْوَةٍ
اَصَابَهَا وَابِلٌ فَاٰتَتْ اُكُلَهَا ضِعْفَيْنِۚ فَاِنْ لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلٌّۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ﴿٢٦٥﴾

Terjemahan Al-Qur'an : *Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali*

[28] Dania Olfimarta, Seto Sulaksono, and Adi Wibowo, "Manajemen Modal Kerja Dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Di Indonesia" 4, no. 1 (2019): 87–99.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai). Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat.

Berdasarkan penjelasan dalam Tafsir Al-Muyassar, tindakan menginfakkan harta yang didasari oleh pencarian rida Allah serta keimanan mendalam terhadap janji-Nya dianalogikan seperti sebuah kebun subur di wilayah dataran tinggi. Kebun tersebut tetap mampu memproduksi buah secara berlipat ganda baik saat diguyur curah hujan yang lebat, maupun ketika hanya mendapatkan siraman air gerimis. Perumpamaan ini merefleksikan bahwa sedekah dari individu yang tulus akan senantiasa diterima dan dilipatgandakan oleh Allah, tanpa memandang besar atau kecilnya nominal yang diberikan. Melalui kemahatahuan-Nya atas segala aspek lahiriah maupun batiniah manusia, Allah akan menganugerahkan balasan yang proporsional kepada setiap hamba berdasarkan kadar keikhlasan hati mereka masing-masing.

b. Tujuan Manajemen modal kerja

Menurut Kasmir, tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai beikut:

1) Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan
2) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya,
3) Memungkinkan perushaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya,
4) Memungkinkan perusahaan utnuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat,
5) Memugkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat.[29]

d. **Fungsi manajemen modal kerja**

[29] Amelia Amelia and Tri Diana, "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020," *Jurnal Ekonomi Integra* 13, no. 1 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kasmir mendefinisikan modal kerja sebagai bentuk investasi yang dialokasikan ke dalam pos aset lancar atau komponen jangka pendek guna mendanai kegiatan operasional harian korporasi. Sementara itu, tata kelola modal kerja dipahami sebagai sebuah sistem pengelolaan atas penempatan dana perusahaan pada instrumen aset lancar tersebut. Praktik manajemen ini menyerap porsi yang sangat dominan dari keseluruhan kekayaan perusahaan. Bahkan pada klasifikasi industri tertentu, proporsi nilai aset lancar ini mampu mendominasi hingga melampaui separuh dari total nilai investasi yang ditempatkan di dalam entitas bisnis

1. Mitigasi Risiko Krisis Finansial: Membengi perusahaan dari potensi defisit modal kerja yang diakibatkan oleh penyusutan atau penurunan nilai pada pos aset lancar.
2. Akselerasi Likuiditas: Menjaga kemampuan korporasi untuk menuntaskan seluruh liabilitas jangka pendek secara tepat waktu tanpa hambatan.
3. Penguatan *Credit Standing*: Mengoptimalkan kredibilitas serta posisi tawar kredit perusahaan di mata kreditor, sekaligus membangun bantalan finansial dalam mengantisipasi risiko atau gejolak keuangan di masa depan.
4. Fleksibilitas Kebijakan Piutang: Membuka peluang bagi manajemen untuk menerapkan skema atau term pembayaran kredit yang lebih kompetitif dan menarik bagi para pelanggan.
5. Optimalisasi Efisiensi Operasional: Mendorong kelancaran aktivitas produksi dan operasional secara optimal karena ketersediaan likuiditas menjamin kemudahan pasokan bahan baku maupun jasa yang diperlukan..[30]

[30] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Jakarta*, 2013, hal.300.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam mengelola aset lancar, manajemen modal kerja dalam penelitian ini diukur melalui perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang. Pengukuran menggunakan variabel-variabel tersebut ditujukan untuk mendukung kelancaran operasional sekaligus meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2. Komponen - komponen modal kerja

a. Perputaran kas

Manajemen dimungkinkan untuk menjalankan berbagai kegiatan usahanya karena kas merupakan alat ukur utamanya. Bahkan pada kenyataannya, kemampuan perusahaan itu dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban finansial tepat pada waktunya sering kali menentukan keberhasilan perusahaan untuk mempertahankan usahanya. Definisi kas sebagai aktiva perusahaan yang paling cepat dapat ditukarkan (likuid) dengan sumber daya atau aktiva lainnya serta tidak dibatasi penggunaannya dikemukakan oleh Badar Murifal dkk. Sementara itu, pandangan bahwa kas merupakan suatu yang tidak dibatasi penggunaannya dan dapat digunakan sebagai alat pertukaran yang diakui oleh masyarakat dinyatakan oleh Jadongan Sijabat. Sejalan dengan hal tersebut, Oloan Simanjuntak dkk menyebutkan pula bahwa kas merupakan harta yang paling likuid (lancar) yang tanpa pembatasan-pembatasan digunakan untuk operasional perusahaan setiap saat.[35] memenuhi kewajiban finansial tepat pada waktunya sering kali menentukan keberhasilan perusahaan untuk mempertahankan usahanya. Definisi kas sebagai aktiva perusahaan yang paling cepat dapat ditukarkan (likuid) dengan sumber daya atau aktiva lainnya serta tidak dibatasi penggunaannya dikemukakan oleh Badar Murifal dkk.

[35] Harefa Sama Anak et al., "Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan CV Kencana Distribusi," *Jurnal Ekonomi*, 2025, 25–37, https://doi.org/10.47709/jebma.v5n1.5282.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sementara itu, pandangan bahwa kas merupakan suatu yang tidak dibatasi penggunaannya dan dapat digunakan sebagai alat pertukaran yang diakui oleh masyarakat dinyatakan oleh Jadongan Sijabat. Sejalan dengan hal tersebut, Oloan Simanjuntak dkk menyebutkan pula bahwa kas merupakan harta yang paling likuid (lancar) yang tanpa pembatasan-pembatasan digunakan untuk operasional perusahaan setiap saat.[36]

b. Arti penting kas

Likuiditas tertinggi dalam bagian dari modal kerja dimiliki oleh kas. Di tengah-tengah antara memiliki terlalu sedikit dan memiliki terlalu banyak adalah jumlah uang tunai yang ideal. Memiliki terlalu banyak atau terlalu sedikit uang tunai tidak menguntungkan atau efisien bagi perusahaan. Mata uang rupiah dan kertas internasional dan logam yang masih merupakan mata uang yang sah adalah uang tunai (uang bisnis). Rupiah dan mata uang asing yang dinonaktifkan dalam periode konvensi dengan Bank Indonesia atau bank sentral terkait termasuk sebagai dana perusahaan dalam situasi ini. Uang tunai yang ada juga berupa koin dan batangan emas, serta koin peringatan (*commemorative coin*).

Uang tunai dan giro adalah hal yang diacu oleh istilah "uang tunai". Investasi jangka pendek dengan likuiditas tinggi yang ditahan untuk memenuhi kewajiban segera merupakan definisi dari setara kas, dan bukanlah sebuah investasi biasa. Kebutuhan kas segera merupakan alasan utama mengapa kas dan setara kas dipertahankan, melainkan bukan untuk investasi atau tujuan spekulatif lainnya. Investasi yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai dengan sedikit atau tanpa biaya adalah kriteria dari investasi yang setara kas. Bukan karena alasan lain, kas dan setara kas hanya disimpan untuk memenuhi kebutuhan moneter segera guna memiliki cukup uang tunai dan investasi untuk tujuan yang diperlukan.[37]

[36] Desi Katarina, Hendrik E S Samosir, and Adanan Silaban, "SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN KAS PADA PT . REYCOM DOCUMENT SOLUSI (RDS) CABANG MEDAN" 1, no. 2 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Motif adanya kas

Menurut Marfuah dan Zulhilmi ada beberapa keuntungan dari cash holding yang dimana didasarkan dengan ada beberapa tipe motif dari perusahaan yang memegang kas perusahaan antara lain.

1) Motif transaksi Motif transaksi adalah merupakan perusahaan yang dapat menurunkan biaya transaksi dengan menggunakan kas dari pada melikuidasi aset.
2) Motif berjaga-jaga Motif berjaga-jaga dalah merupakan perusahaan memegang kas sebagai tindakan pencegahan untuk melindungi kekurangan kas di masa depan. Perusahaan memegang kas dalam jumlah yang banyak dengan tujuan agar bisa menghadapi terjadinya guncangan yang merugikan ketika aset masuk ke pasar modal membutuhkan biaya yang mahal.
3) Motif Spekulasi Motif spekulasi adalah berdasarkan motif spekulasi uang yang disimpan digunakan untuk tujuan-tujuan spekulasi agar dapat mengambil keuntungan dari situasi-situasi yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan.
4) Motif Pajak Motif pajak adalah merupakan perushaan yang menggunakan motif dalam menentukan tingkat saldo kas yang harus dimiliki. Motif ini dapat digunakan ketika perusahaan memilih untuk menyimpan kas demi menghindari pengenaan pajak yang dirasa akan merugikan perusahaan.[38]

d. Faktor faktor yang mempengaruhi kas

Jumlah uang kas juga akan selalu berubah dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan kas yang terjadi dalam suatu periode. Adanya perolehan kas dari berbagai sumber yang dimiliki menjadi awal dimulainya perubahan ini. Dalam berbagai kegiatan perusahaan, penggunaan uang kas juga menyebabkan terjadinya perubahan. Kekurangan uang kas terkadang terjadi sebagai akibat dari perubahan ini Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah uang kas

[37] Dina Ramadila, Denny Erica, and Siti Mabrur Rachma, "Pengaruh Manajemen Kas Terhadap Profitabilitas Dan Likuiditas Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI" , no. 02 (2023): 59–72.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam praktiknya menurut Kasmir, yakni adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa, adanya pembelian barang dan jasa, adanya pembayaran biaya-biaya operasional, adanya pengeluaran untuk membayar angsuran pinjaman, pengeluaran untuk investasi, penerimaan dari pendapatan, penerimaan dari pinjaman, dan faktor lainnya.[39]

e. **Sumber pendanaan kas**

Faktor kekurangan dan kelebihan uang kas sering kali terjadi dikarenakan oleh berbagai faktor, sekalipun kegiatan sehari-hari sudah direncanakan dengan baik. Uang kas yang berlebihan atau terjadi kekurangan kas merupakan bentuk dari faktor tersebut. Solusinya perlu segera dicarikan untuk kedua hal tersebut, baik kekurangan maupun kelebihan. Dari berbagai sumber yang ada, sumber penerimaan kas dapat dipenuhi. Hanya saja, kriteria tertentu yang telah ditetapkan manajemen harus dimiliki untuk memilih salah satu atau lebih dari sumber kas yang ada.

Menurut pandangan Kasmir, terdapat berbagai instrumen sumber penerimaan kas eksternal perusahaan yang dapat dioptimalkan tanpa bergantung pada skema pinjaman dari pihak kreditor. Komponen-komponen tersebut meliputi transaksi penjualan barang secara tunai, pencairan piutang dari pelanggan, divestasi atau pelepasan aset tetap, serta likuidasi saham ke dalam bentuk kas. . Selain itu, penerimaan juga dapat bersumber dari penerbitan surat utang baik jangka pendek maupun jangka panjang, perolehan pendapatan sewa, penerimaan hibah atau sumbangan, hingga restitusi atas kelebihan pembayaran pajak. . Manajemen perlu mengakselerasi serta mengintensifkan penggalian sumber-sumber dana ini karena seluruh aliran kas masuk tersebut

[38] Richna Handriyani and Desri Vroyanti Br Munthe, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Cash Holding (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)," *Jurnal Visi Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen* 5, no. 2 (2023): 29–42. [39] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010),h.192-194

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

secara riil akan memperkuat posisi likuiditas perusahaan, sehingga estimasi kebutuhan modal kerja yang telah direncanakan dapat terealisasi secara tepat waktu.

f. **Penggunaan kas**

Penggunaan kas juga harus menggunakan skala prioritas sesuai dengan rencana yang telah disusun, sekalipun harus segera terpenuhi semuanya. Menurut Kasmir, beberapa hal yang menyebabkan berkurangnya uang kas perusahaan yaitu :[40]

1) Pembelian barang secara tunai.
2) Pembayaran biaya seperti gaji dan upah.
3) Pembayaran sewa dan pembayaran asuransi
4) Pembayaran pajak
5) Pembayaran iklan atau promosi lainnya
6) Pembayaran persekot
7) Pembayaran angsuran pinjaman (pokok + bunga)
8) Pembelian surat berharga jangka pendek (wesel)

g. **Peputaran kas**

Menurut pandangan Kasmir, terdapat berbagai instrumen sumber penerimaan kas eksternal perusahaan yang dapat dioptimalkan tanpa bergantung pada skema pinjaman dari pihak kreditor. Komponen-komponen tersebut meliputi transaksi penjualan barang secara tunai, pencairan piutang dari pelanggan, divestasi atau pelepasan aset tetap, serta likuidasi saham ke dalam bentuk kas. Selain itu, penerimaan juga dapat bersumber dari penerbitan surat utang baik jangka pendek maupun jangka panjang, perolehan pendapatan sewa, penerimaan hibah atau sumbangan, hingga restitusi atas kelebihan pembayaran pajak. Manajemen perlu mengakselerasi serta mengintensifkan penggalian sumber-sumber dana ini karena seluruh aliran kas masuk tersebut

[40] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010),h.197-198.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

secara riil akan memperkuat posisi likuiditas perusahaan, sehingga estimasi kebutuhan modal kerja yang telah direncanakan dapat terealisasi secara tepat waktu.[41]

Rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membiayai penjualan dan membayar tagihan ialah perputaran kas, menurut James O. Gill. Penggunaan rasio ini artinya untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan dan tagihan (utang). Sementara itu, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (utang jangka pendek) dinilai menggunakan salah satu rasio yaitu rasio perputaran kas, menurut Fred Weston.[42] Rumus Perputaran kas menurut kasmir sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{Penjualan\ bersih}{Modal\ Kerja\ Bersih}$$

Atau

Rumus Perputaran kas menurut Bambang Riyanto sebagai berikut :[43]

$$\text{Perputaran kas} = \frac{Penjualan\ Bersih}{Rata{-}rata\ kas}$$

Penjualan atau layanan setelah dikurangi dengan potongan, pengembalian, dan biaya penjualan lainnya menjadi sumber diperolehnya penjualan bersih. Satuan kali dalam satu tahun dapat digunakan untuk menghitung rata-rata kas. . Karena ini berarti efisiensi penggunaan kasnya semakin tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar, maka semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik. Bahwa keuntungan yang diperoleh akan semakin besar semakin

[41] Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: BPFE UGM, 2008), h.95.

[43] Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pemebelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: BPFE UGM, 2008),h. 254..

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tinggi perputaran kas, sejalan dengan Bambang Riyanto.[44] Efisiensi pengelolaan kas perusahaan dalam mendukung kegiatan operasionalnya ditunjukkan oleh perputaran kas yang merupakan indikator manajemen modal kerja, di mana kas dimanfaatkan perusahaan secara semakin efektif untuk menghasilkan pendapatan ditunjukkan oleh semakin tinggi tingkat perputaran kas tersebut.

B. Perputaran piutang

a. Pengertian Piutang

Hak untuk menagih sejumlah uang dari sipenjual kepada sipembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi merupakan definisi piutang yang dinyatakan oleh Haryono Jusup.[45] ementara itu, klaim moneter terhadap pihak lainnya adalah piutang menurut Walter T Harrison, et al, di mana meminjamkan uang (wesel) serta menjual barang dan jasa (piutang usaha) menjadi cara utama piutang diperoleh.[46]

uatu perusahaan yang melakukan penjualan produk baik barang maupun jasa akan mempunyai piutang, di mana piutang merupakan bentuk penjualan yang pembayarannya tidak dilakukan secara tunai namun bersifat bertahap. Kebijaksanaan penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit menjadi penyebab terjadinya piutang sebagai akibat dari hal tersebut.

b. faktor faktor yang mempengaruhi piutang

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang menurut Bambang Riyanto, sebagai berikut:[47]

---

[44] Bambang Riyanto, *Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja mada, 2008), h.258.

[45] Haryono Jusup, *Haryono Jusup, Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*, Edisi 7 (Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN, 2013), h.52.

[46] Walter T Horrison, Charles T Horngren, and C. William Thomas, *Akuntansi Keuangan-International Finanacial Reporting Standards-IFRS Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2018).

[47] Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja mada, 2008).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Skala Penjualan Kredit: Meningkatnya proporsi atau volume transaksikredit dari total keseluruhan penjualan secara linear akan memperbesar jumlah investasi perusahaan pada sektor piutang usaha.Persyaratan Termin Pembayaran: Kebijakan mengenai syarat pelunasan piutang dapat diformulasikan ke dalam karakteristik yang ketat ataupun longgar (*lunak*), di mana kelonggaran persyaratan cenderung menstimulasi penumpukan piutang.
2. Plafon dan Batasan Kredit: Perusahaan dapat memberlakukan kebijakan limitasi berupa batas maksimal atau batas pagu kredit yang diizinkan bagi para pelanggan guna memitigasi risiko gagal bayar.
3. Strategi Penagihan Piutang: Intensitas manajemen dalam menagih piutang dapat dieksekusi melalui pendekatan yang aktif (agresif) maupun pasif, yang mana pendekatan aktif akan mempercepat perputaran kas.
4. Karakteristik dan Perilaku Bayar Konsumen: Pola pemenuhan kewajiban oleh pelanggan bervariasi; sebagian memanfaatkan insentif potongan tunai (*cash discount*) untuk pelunasan dini, sementara sebagian lainnya cenderung menunda hingga batas akhir masa kredit.

c. Kalsifikasi piutang

Herry mengklasifikasikan piutang kedalam tiga katagori sebagai berikut:[48]

a. Piutang Usaha (*Accounts Receivable*): Jenis piutang yang terbentuk sebagai konsekuensi langsung dari aktivitas penjualan barang atau penyerahan jasa secara kredit. Skema ini sengaja diimplementasikan oleh manajemen guna mendongkrak volume penjualan dan memperluas penetrasi pasar kepada konsumen.

h. Wesel Tagih (*Notes Receivable*): Merepresentasikan klaim finansial atau

[48] Herry, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h.114-115.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

jumlah dana yang wajib dilunasi oleh pelanggan, yang diperkuat melalui instrumen hukum berupa surat utang formal. Piutang ini dikategorikan dalam jangka pendek selama estimasi waktu penyelesaiannya tidak melebihi kurun waktu satu tahun.

i. Piutang Lain-lain (*Other Receivables*): Mencakup pos piutang di luar kegiatan operasional utama yang penyajiannya dalam neraca wajib dipisahkan dari piutang dagang. Apabila masa penagihan pos ini diperkirakan selesai dalam siklus satu tahun berjalan, maka piutang tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset lancar.

Di samping klasifikasi yang umum seperti di atas, piutang juga dapat diklasifikasikan sebagai piutang dagang dan non dagang atau piutang lancar dan tidak lancar:

a. Piutang Dagang (*Trade Receivables*): Merupakan jenis tagihan yang terbentuk secara langsung dari aktivitas operasional utama atau kegiatan bisnis normal perusahaan, khususnya melalui skema penjualan barang atau penyerahan jasa kepada konsumen secara kredit.
b. Piutang Nondagang (*Nontrade Receivables*): Mencakup segala bentuk klaim finansial di luar transaksi penjualan inti perusahaan. Komponen ini merefleksikan pos-pos seperti piutang bunga, piutang dividen, restitusi piutang pajak, serta piutang atau tagihan yang ditujukan kepada pihak karyawan maupun perusahaan asosiasi.

d. Perputaran piutang

Seberapa cepat sebuah perusahaan mengumpulkan uang dari penjualan kredit kepada pelanggan diukur menggunakan istilah perputaran piutang. Lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas dapat dilihat melalui rasio perputaran piutang, menurut Bambang Riyanto. Hubungan erat dengan volume penjualan kredit dimiliki oleh satu perusahaan, di mana antara

[48] Herry, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h.114-115

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penjualan kredit bersih dan saldo rata-rata piutang digunakan untuk menghitung perputaran piutang ini.[49] Sementara itu, berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode atau berapa lama penagihan piutang selama satu periode merupakan ukuran dari rasio perputaran piutang menurut Kasmir. Penggunaan aktiva yang dimilikinya (penagihan piutang, sediaan, penjualan, dan lainnya) diukur menggunakan rasio aktivitas, di mana rasio ini mencakup perputaran piutang tersebut. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan kondisi di mana tingkat perputaran piutang semakin tinggi, bila perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah yang berarti bahwa makin lama modal terikat pada piutang.[50]

Menurut Kasmir, rumusan untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{Penjualan\ Kredit}{Piutamg}$$

Atau :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{Penjualan\ \ Kredit}{Rata\text{–}rata\ \ piutang}$$

Pembagian nilai penjualan kredit neto dengan nilai piutang akhir atau piutang rata-rata dapat digunakan untuk menghitung tingkat perputaran piutang sendiri. Penjualan yang dilakukan secara non-tunai ialah penjualan kredit, di mana laba yang diharapkan dari hal ini adalah lebih besar dari penjualan tunai. Karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan

[49] Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja mada, 2008), h. 90.

[50] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.247.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

semakin rendah, maka perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik. Menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (jika dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) merupakan indikasi dari semakin tinggi rasio, dan tentunya bagi perusahaan kondisi ini makin baik. Terjadinya *over investment* dalam piutang ada jika rasio makin rendah, sebaliknya. Kesuksesan penagihan piutang dan kualitas piutang dapat dipahami melalui rasio perputaran piutang ini.

Hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang akan mempengaruhi naik turunnya perputaran piutang ini. Sebagai contoh, penjualan turun tetapi piutang meningkat, turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan, naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang, penjualan turun tetapi piutang tetap, atau piutang naik tetapi penjualan tetap akan menyebabkan perputaran piutang turun. Variasi tingkat kemampuan dalam pengumpulan piutang atau variasi kebijaksanaan pemberian kredit direfleksikan dari perbedaan *receivables turnover* antar perusahaan atau perubahan *receivables turnover* dari tahun ke tahun.[51] Efektivitas manajemen modal kerja dalam mengelola penjualan kredit dicerminkan oleh perputaran piutang, di mana kemampuan perusahaan dalam mempercepat penagihan piutang dan menjaga kelancaran arus kas ditunjukkan oleh tingkat perputaran yang tinggi tersebut.

C. Perputaran persediaan

a. Pengertian Persediaan

Barang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, baik dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan proses produksi atau pemberian jasa maupun dalam proses produksi untuk penjualan tersebut merupakan definisi dari persediaan. Aset lancar untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, serta barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual menjadi dimensi atau indikator persediaan. Sebagai contoh digunakan dalam

[51] Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h.127.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

proses produksi, sebagai suku cadang dari peralatan atau mesin maupun dijual kembali merupakan tujuan lain yang dipenuhi dari bahan atau barang yang disimpan dan akan digunakan oleh perusahaan. Suatu aktiva lancar yang ada dalam suatu perusahaan adalah dimensi atau indikator persediaan; apabila perusahaan dagang yang dimaksud, maka barang dagangan yang disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan adalah arti dari persediaan tersebut.

Sejumlah komoditas untuk memenuhi kebutuhan pada masa yang akan datang adalah definisi dari persediaan. Hanya volumenya yang berbeda, oleh karena itu setiap perusahaan pasti memiliki persediaan. Nilai persediaan dapat dihitung karena setiap item tadi memiliki nilai (biaya yang sudah dikeluarkan untuk mendapatkannya). Nilai persediaan ini idealnya dapat dikelola dengan tepat tanpa mengurangi *service level* kepada pelanggan agar tidak membebani perusahaan.[52]

Adapun unsur-unsur dalam persediaan adalah:

1) Barang dagang

Barang dagang adalah barang yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk menjual kembali kepada konsumen tanpa mengalami proses pengolahan contoh barang dagang pada PT Telekomunikasi seperti moden WIFI.

2) Bahan baku

Bahan baku adalah barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi, beberapa bahan baku diperoleh secara langsung dari sumber-sumber alam. Bahan baku juga dapat diperoleh dari perusahaan lain. Dimensi atau indikator bahan baku adalah barang yang digunakan dalam proses produksi.

[52] Raisa et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan : Barang Dagang, Bahan Baku, Profitabilitas, Likuiditas, Metode FIFO, Modal Kerja (Literature Review Manajemen Keuangan)," *SAMMAJIVA : Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 3 (2023): 202–15.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Adapun unsur-unsur dalam persediaan adalah:

3) Barang dagang

Barang dagang adalah barang yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk menjual kembali kepada konsumen tanpa mengalami proses pengolahan contoh barang dagang pada PT Telekomunikasi seperti moden WIFI.

4) Bahan baku

Bahan baku adalah barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi, beberapa bahan baku diperoleh secara langsung dari sumber-sumber alam. Bahan baku juga dapat diperoleh dari perusahaan lain. Dimensi atau indikator bahan baku adalah barang yang digunakan dalam proses produksi.

b. Perputaran persediaan

Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan proses produksi atau pemberian jasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, serta barang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa merupakan pengertian dari persediaan. Barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan aset lancar untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah menjadi dimensi atau indikator persediaan. Sebagai suku cadang dari peralatan atau mesin, digunakan dalam proses produksi, maupun dijual kembali merupakan contoh lain dari tujuan yang dipenuhi oleh bahan atau barang yang disimpan dan akan digunakan oleh perusahaan. Dimensi atau indikator persediaan adalah suatu aktiva lancar yang ada dalam suatu perusahaan; barang dagangan yang disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan adalah arti dari persediaan tersebut apabila perusahaan dagang yang dimaksud.

Persediaan yang terdiri dari sejumlah komoditas berfungsi untuk mengakomodasi kebutuhan operasional di masa mendatang. Eksistensi persediaan mutlak ditemukan pada setiap entitas bisnis, di mana diferensiasinya hanya terletak pada aspek volume atau skala kuantitasnya. Mengingat setiap item persediaan menyerap biaya perolehan tertentu, maka keseluruhan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

komoditas tersebut memiliki nilai nominal yang dapat diukur. Agar tidak menimbulkan beban finansial berlebih tanpa mengorbankan stabilitas pelayanan (*service level*) kepada konsumen, tata kelola nilai persediaan harus dieksekusi secara akurat. Dalam konteks ini, perputaran persediaan merepresentasikan frekuensi atau berapa kali suatu barang berhasil dijual dan dipasok kembali dalam satu siklus periode akuntansi. Semakin tinggi rasio perputaran tersebut, maka semakin singkat pula durasi rata-rata yang dibutuhkan untuk mengonversi modal yang tertanam di dalam persediaan menjadi kas melalui transaksi penjualan. Oleh karena itu, kebijakan pengalokasian investasi pada sektor persediaan memberikan dampak linear terhadap profitabilitas korporasi. Kesalahan berupa penumpukan aset yang terlalu masif maupun ketersediaan barang yang terlalu minim (*understocking*) sama-sama berisiko menekan margin keuntungan perusahaan[53] :

$$\text{Perputaran Persediaan} \frac{Harga\ pokok\ penjualan}{Rata{-}rata\ persediaa}$$

4. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Perbandingan laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan aktivitas tersebut ditunjukkan oleh suatu perusahaan sebagai arti profitabilitas menurut Bambang Riyanto; dengan kata lain, kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu adalah definisi dari profitabilitas.[54] Sementara itu, kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri merupakan pengertian profitabilitas menurut Agus Sartono.[55]S ejalan dengan hal tersebut, kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari hasil usahanya adalah definisi

[54] Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja mada, 2008, h.27).

[55] Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Edisi 4 (Yogyakarta: BPFE, 2010), h.112

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

profitabilitas menurut Danang.[56]

Aspek ekonominya menjadi titik berat pada pengertian profitabilitas sebagai indikator terhadap hasil pelaksanaan operasi perusahaan. Sebagai berikut dapat dipakai penggunaan profitabilitas sebagai indikator penilaian hasil operasi perusahaan menurut Kasmir:

1) Suatu indikasi tentang efektivitas manajemen.
2) Suatu alat untuk memperoleh laba suatu perusahaan.
3) Suatu alat pengendalian manajemen.

Hasil pengukuran kinerja berfungsi sebagai instrumen krusial untuk mengevaluasi tingkat efektivitas tata kelola manajemen sepanjang periode berjalan. Pihak manajemen diindikasikan sukses memenuhi ekspektasi organisasi apabila mampu merealisasikan target-target operasional yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebaliknya, kegagalan dalam mencapai standar atau batas target tersebut tidak serta-merta menjadi nilai negatif, melainkan bertindak sebagai bahan refleksi dan pelajaran strategis bagi manajemen dalam merumuskan perbaikan kebijakan pada periode mendatang.[57] Dalam mengonstruksi rasio profitabilitas, analisis dilakukan dengan mengomparasikan berbagai komponen lintas pos laporan keuangan, khususnya yang bersumber dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi. Perbandingan antar-elemen ini sangat krusial karena ukuran profitabilitas tidak dapat berdiri sendiri; margin laba yang dihasilkan harus diukur secara proporsional terhadap volume aset atau modal yang digunakan untuk menciptakan profitabilitas.[58]

---

[56] Danang Sunyoto, *Metedologi Penelitian Akuntansi* (Bandung: PT. Refika Aditama Anggotaikapi, 2013), h.113.

[57] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Kota Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018), h.1

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas

Urgensi rasio profitabilitas tidak hanya berorientasi pada kepentingan internal pemilik usaha atau aparatur manajemen, melainkan juga memegang peranan krusial bagi elemen eksternal yang memiliki keterikatan strategis dengan korporasi. Kasmir mengonseptualisasikan bahwa orientasi utama dari implementasi rasio profitabilitas mencakup beberapa fungsi evaluatif, yaitu menguantifikasi perolehan laba dalam satu garis periodisasi, melakukan komparasi posisi keuntungan antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya, serta memotret tren perkembangan profit dari waktu ke waktu. Lebih lanjut, indikator ini diaplikasikan untuk mengukur proporsi laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas, sekaligus menguji tingkat produktivitas seluruh modal—baik yang bersumber dari utang (modal asing) maupun internal (modal sendiri). Di samping tujuan-tujuan tersebut, Kasmir juga menguraikan serangkaian manfaat konkret dari rasio profitabilitas bagi perusahaan, antara lain:

1. Kuantifikasi Capaian Laba Bersih: Berfungsi untuk mendeteksi secara akurat besaran volume keuntungan yang berhasil diakumulasikan oleh entitas bisnis dalam satu siklus akuntansi tertentu.
2. Komparasi Kinerja Antar-Periode: Menyediakan basis data untuk memetakan posisi posisi laba tahun berjalan secara vis-à-vis dengan perolehan keuntungan pada periode fiskal sebelumnya.
3. Identifikasi Tren Pertumbuhan: Berguna untuk menelaah arah dan konsistensi pergerakan atau lintasan profitabilitas korporasi dari waktu ke waktu secara jangka panjang.
4. Pengukuran Imbal Hasil Ekuitas: Menilai efisiensi dan kapasitas modal internal (*modal sendiri*) dalam menghasilkan keuntungan neto pasca-pemotongan pajak

[58] Aisyah et al., "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021," *Moneta : Jurnal Manajemen Dan Keungan Syariah* 2, no. 2 (2024): 54–72, https://doi.org/10.35905/moneta.v2i2.9504.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

.

5. Evaluasi Produktivitas Kapital Total: Mengukur tingkat produktivitas dan efektivitas seluruh struktur pendanaan yang berputar di dalam operasional perusahaan, baik yang bersumber dari liabilitas (modal asing) maupun ekuitas (modal internal).
6. Fungsi Manajerial Komprehensif: Menjadi instrumen pendukung dalam pengambilan keputusan strategis, perencanaan anggaran, serta proyeksi investasi masa depan bagi manajemen.

c. Jenis jenis rasio profitabilitas

Untuk mengevaluasi serta mengukur kondisi finansial perusahaan dalam satu siklus akuntansi atau secara lintas periode, terdapat berbagai klasifikasi rasio profitabilitas yang dapat dioperasionalkan. Kasmir memaparkan bahwa dalam tataran praktis, jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim diaplikasikan oleh entitas bisnis meliputi beberapa indikator utama, seperti profit margin atau margin laba bersih, *Return on Assets* (ROA), serta *Return on Equity* (ROE). Instrumen-instrumen tersebut memiliki fungsi spesifik dalam membedah sejauh mana efektivitas manajemen keuangan yang telah berjalan:[59]

1) Profit margin (*profit margin on sale*).
2) Laba per saham.
3) *Return on Equity* (ROE)
4) *Return on Investment* (ROI)

Menurut Van Horne dan Wachowicz, menjelaskan bahwa rasio profitabilitas yang digunakan adalah:[60]

[59] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2018), h.199.

[60] James C Van Horne and John M Wachowicz Jr, *Prinsip-Prinsip Manjemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h.222.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1) *Gross profit margin (GPM)*

Gross Profit Margin atau margin laba kotor dioperasionalkan untuk mendeteksi besaran keuntungan kotor yang diakumulasikan korporasi dari aktivitas penjualan setiap komoditasnya. Pergerakan rasio ini memiliki keterikatan yang sangat kuat dengan fluktuasi Harga Pokok Penjualan (HPP). Secara substansial, indikator ini mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam mengontrol beban pokok atau biaya manufaktur, yang sekaligus merefleksikan kapasitas internal perusahaan untuk menyelenggarakan aktivitas produksi secara ekonomis. Untuk menguantifikasi margin laba kotor tersebut, persamaan yang diaplikasikan adalah sebagai berikut:

$$GPM = \frac{Penjualan\ Bersih}{Harga\ pokok\ Penjualan} x\ 100\%$$

2) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merepresentasikan indikator untuk mengukur kapasitas profitabilitas bersih yang dihasilkan perusahaan dari volume penjualan setelah dikurangi dengan seluruh komponen biaya operasional serta beban pajak penghasilan perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran riil mengenai sisa keuntungan yang benar-benar menjadi hak pemegang saham. Guna mengalkulasi nilai dari *Net Profit Margin*, formulasi matematis yang digunakan dijabarkan sebagai berikut:

$$NPM\ (laba\ kotor) = \frac{Penjualan\ bersih - harga\ pokok}{Penjualan} x\ 100\%$$

Apabila tren nilai margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) menunjukkan stabilitas dalam beberapa tahun fiskal, namun di sisi lain margin laba bersih (*Net Profit Margin*) mengalami tren penurunan pada kurun waktu yang sama, indikasi kuat mengarah pada membengkaknya pos biaya operasional, khususnya beban penjualan, umum, dan administrasi (biaya SGA). bersih terhadap Harga Pokok Penjualan (HPP). Dengan demikian, rasio kotor ini

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bertindak sebagai indikator untuk mengevaluasi ketepatan alokasi beban pokok produksi. Sementara itu, persamaan matematis yang digunakan untuk menghitung nilai *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$NPM\ (laba\ bersih) = \frac{Laba\ setelah\ bunga\ dan\ pajak}{Penjualan} x100\%$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

3) *Return on asset* (ROA)

Keuntungan bersih yang dihasilkan dari kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva merupakan arti *Return on Asset* (ROA) sebagaimana dinyatakan Bambang Riyanto.[61] Tingkat pengembalian total aktiva diukur melalui rasio antara laba bersih terhadap total aktiva, yang menyatakan definisi *Return on Asset* (ROA) menurut Brigham dan Houston.[62] Sementara itu, seberapa banyaknya perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan direfleksikan oleh (ROA), menurut pernyataan Munawir Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu diukur oleh rasio profitabilitas ini, di mana hal tersebut merupakan pengertian *Return on Asset* (ROA) menurut Hanafi dan Abdul Halim.[63] Adapun Rumus *Return on Asset* (ROA) menurut Hanafi dan Abdul Halim:

$$ROA = \frac{Laba\ bersih\ sebelum\ pajak}{Total\ aset} x\ 100\%$$

[61] Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja mada, 2008), h.336.

[62] Brigham and Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10 (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.109.

[63] Mamduh Hanafi and Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 3 (Yogyakarta: Sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN, 2007).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jumlah keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan setelah semua biaya operasional dan non-operasional dikurangkan dari total pendapatan, namun sebelum pajak penghasilan dipotong adalah definisi dari laba bersih sebelum pajak (*Net Income Before Tax*). Tanpa mempertimbangkan dampak pajak penghasilan, profitabilitas perusahaan dari aktivitas intinya serta pendapatan lainnya dicerminkan oleh rasio ini. Jumlah keseluruhan nilai aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau individu merupakan pengertian dari total aset. Antara lain sebagai berikut merupakan beberapa manfaat yang dimiliki oleh *Return on Asset* (ROA) sebagaimana dinyatakan Munawir[64]:

a. Parameter Efisiensi Kapital Menyeluruh: Apabila entitas bisnis telah menerapkan standardisasi pelaporan akuntansi secara konsisten, maka indikator *Return on Assets* (ROA) mampu mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan modal secara agregat. Rasio ini memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap setiap fluktuasi variabel yang memengaruhi stabilitas finansial korporasi.
b. Instrumen Komparasi Sektoral: Nilai ROA dapat disandingkan secara langsung dengan rata-rata rasio industri sejenis untuk memetakan posisi dan daya saing keuangan perusahaan di pasar. Langkah komparatif ini menjadi fondasi krusial dalam merumuskan perencanaan strategi jangka panjang.
c. Fungsi Pengendalian dan Proyeksi: Di samping kegunaannya sebagai alat kontrol dan evaluasi operasional yang telah berjalan, analisis ROA juga bertindak sebagai instrumen vital dalam menyusun proyeksi anggaran serta perencanaan bisnis masa depan.
d. Matriks Imbal Hasil Ekuitas (*Return on Equity*): Sebagai komplemen dari ROA, perusahaan juga mengandalkan rasio *Return on Equity* (ROE) yang

[64] Munawir, *Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*, Edisi 1 (Yogyakarta: BPFE, 2002), h.85.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

secara spesifik mengukur efektivitas pengembalian laba bersih atas modal yang disetorkan oleh pemilik atau pemegang saham.

Hanafi dan Abdul Halim mengemukakan bahwa tingginya capaian *Return on Equity* (ROE) mengindikasikan performa profitabilitas yang semakin optimal. Nilai rasio ini memiliki keterikatan erat dengan struktur leverage atau porsi utang entitas; penambahan proporsi utang secara linear dapat mengeskalasi nilai rasio tersebut. Sejalan dengan hal itu, Damirah et al. mendefinisikan ROE atau rentabilitas modal sendiri sebagai parameter untuk mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang dikuasai badan usaha [1]. Meskipun indikator ini merefleksikan profitabilitas dari perspektif investor, ROE tidak mengintegrasikan komponen dividen ataupun *capital gain* yang diterima oleh investor, sehingga rasio ini tidak dapat diposisikan sebagai alat ukur tingkat pengembalian (*return*) saham riil [2]. Untuk memformulasikan nilai *Return on Equity*, persamaan yang diaplikasikan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Equitas} x\ 100$$

4. Laporan keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis adalah laporan keuangan (*financial statements*). Seluruh data akuntansi tersebut diharapkan mampu diorganisir oleh seorang akuntan hingga menghasilkan laporan keuangan, bahkan ia harus dapat menganalisis serta menginterpretasikan laporan keuangan yang dibuatnya. Sebagai hasil dari proses akuntansi, laporan keuangan pada dasarnya dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan aktivitas perusahaan atau data keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu atau saat tertentu digambarkan melalui laporan keuangan ini[31]. Dengan kata lain, fungsi dari laporan keuangan ini adalah sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pihak yang berkepentingan, serta menunjukkan kinerja perusahaan dan kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Berdasarkan proses penyajiannya, urutan laporan keuangan adalah sebagai berikut

1. Laporan Laba-Rugi (*Income Statement*): Merupakan ringkasan terstruktur yang menyajikan seluruh perolehan pendapatan dan beban yang ditanggung entitas bisnis dalam rentang waktu tertentu. Output akhir dari laporan ini mengonfirmasikan potret kinerja operasional manajemen, yang ditunjukan melalui nilai laba atau rugi bersih setelah total pendapatan dan keuntungan diakumulasikan dengan seluruh beban serta kerugian perusahaan.
2. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*): Merupakan dokumen finansial yang merangkum fluktuasi serta perubahan nilai modal pemilik di dalam perusahaan sepanjang periode akuntansi tertentu. Instrumen ini juga kerap diidentifikasi sebagai laporan perubahan modal.
3. Neraca (*Balance Sheet*): Merupakan laporan terstruktur yang memotret posisi saldo aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada tanggal penutupan tertentu. Penyusunan laporan ini ditujukan secara spesifik untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi riil keuangan korporasi.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*): Merupakan laporan yang menyajikan rincian mutasi kas masuk maupun kas keluar secara simultan berdasarkan klasifikasi aktivitasnya, yang meliputi ranah operasi, investasi, hingga pendanaan dalam satu periode berjalan. Dokumen ini merefleksikan deviasi kenaikan atau penurunan kas bersih serta menetapkan saldo kas akhir yang dikuasai oleh badan usaha.[32]

[31] Damirah and Yusrianti Hanike, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Economic Value Added Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia Melalui Pendekatan Struktural Equation Model – Partial Least Square," *AMAL: Journal of Islamic Economic And Business (JIEB)* 1, no. 2 (2020): 177–91.

32 Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: Tri Admojo, 2015).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Tujuan Laporan Keuangan

Data keuangan tentang suatu organisasi untuk durasi dan waktu tertentu disajikan sebagai tujuan laporan keuangan. Informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar maupun di dalam perusahaan yang mempunyai kepentingan terhadap bisnis mampu disampaikan secara jelas oleh laporan keuangan. Sebagai respons terhadap kebutuhan perusahaan, laporan juga dapat dihasilkan secara tiba-tiba atau secara rutin. Laporan keuangan, menurut Kasmir, dibuat untuk memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aset (properti) yang saat ini dimiliki perusahaan, jenis dan jumlah modal dan kewajiban yang saat ini dimiliki perusahaan, serta jumlah total pendapatan yang perusahaan miliki untuk memperoleh penghasilan selama periode waktu tertentu. Informasi tentang jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan bisnis selama waktu tersebut, perubahan yang terjadi pada aset, kewajiban, dan modal perusahaan selama periode waktu tertentu, kinerja tim manajemen selama waktu tersebut, dan data lainnya juga dimuat di dalamnya.[33]

Informasi mengenai kinerja, posisi keuangan, dan arus kas perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak-pihak yang berkepentingan disediakan sebagai tujuan laporan keuangan, sekaligus menjadi bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan. Tanpa memerlukan observasi langsung ke lapangan, gambaran awal mengenai kondisi perusahaan dapat diberikan melalui laporan keuangan yang berperan penting sebagai sarana informasi (*screening*). [34]

---

[32] Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: Tri Admojo, 2015).

[33] kasmir, *Analisis laporan keuangan, Edisi Pert (kota depok: Pt Raja Grafindo persada,2018)*

[34] Syahriyah semaun ad Husnur Raja, "Perbedaan Konseptual dalam laporan keuangan: Antara entitas bisnis konvensional dan syari'ah, " Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis (JRIEB) 5, no. 2 (2025): 154–62,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Jenis-jenis laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia ada lima jenis laporan keuangan utama yang terdiri dari:

1) Laporan Laba Rugi
2) Laporan Posisi Keuangan
3) Laporan Perubahan Ekuitas
4) Laporan Arus Kas
5) Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Kasmir ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

1. Laporan Laba Rugi: Manifes keuangan yang menyajikan rekam jejak capaian serta hasil operasi komersial badan usaha sepanjang kurun waktu akuntansi tertentu.
2. Laporan Perubahan Modal: Laporan yang menyajikan komposisi serta klasifikasi ekuitas terkini. Dokumen ini mendokumentasikan fluktuasi modal beserta faktor-faktor stimulan yang memicunya, di mana penyusunannya bersifat situasional dan hanya dilakukan apabila terjadi deviasi pada pos ekuitas perusahaan.
3. Laporan Arus Kas: Dokumen yang menjabarkan seluruh pergerakan kas, baik dari lini operasional maupun aspek transaksional lainnya yang memberikan implikasi langsung maupun tidak langsung terhadap posisi likuiditas.
4. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK): Suatu bentuk pelaporan tekstual yang menyajikan keterangan tambahan atau detail spesifik atas angka-angka yang tertera pada laporan utama. Keberadaan CaLK sangat krusial untuk memberikan transparansi informasi agar para pemangku kepentingan tidak bias dalam melakukan interpretasi data keuangan.[35]

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Kerangka pikir

Pertautan antar variabel yang akan diteliti akan dijelaskan secara teoritis oleh kerangka berpikir yang baik. Penjelasan hubungan antar variabel perlu adanya sebelum melakukan penelitian secara teoritis, sehingga hal tersebut menjadi penting.[65]

a. Pengaruh Peputaran Kas terhadap Profitabilitas

Tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan diukur menggunakan rasio yang disebut perputaran kas, sebagaimana dinyatakan oleh James O. Gill.[66] Efisiensi penggunaan kas yang semakin tinggi serta keuntungan yang diperoleh akan semakin besar menunjukkan kondisi di mana perputaran kas akan semakin baik, menurut Bambang Riyanto.[67] Bernilai positif terhadap profitabilitas adalah hasil yang sejalan dengan penelitian tahun 2020 yang dilakukan oleh Mimi Yetri dan Rahmawati. Sebaliknya, pengaruh bernilai negatif antara perputaran kas dan profitabilitas ditemukan menurut Bani Witono tahun 2024 dan Muhammad Bahaudin Akromul Chitan serta Anjelia tahun 2023.

b. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode atau berapa lama penagihan piutang selama satu periode diukur menggunakan rasio yang dinamakan perputaran piutang menurut Kasmir. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan akan ditunjukkan oleh kondisi di mana tingkat perputaran piutang semakin tinggi, bila perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.[68]

---

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.283.

[66] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), h.111.

[67] Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja mada, 2008), h.258.

[68] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 1 (Kencana Prenada Media Group, 2010), h.247.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas bernilai positif ditemukan pada hasil penelitian Anjelia tahun 2023 serta Mimi Yetri dan Rahmawati tahun 2020, sedangkan bernilai negatif menurut Bani Witono tahun 2024 dan Muhammad Bahaudin Akromul Chitan.

c. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.
Jalannya operasional perusahaan sangat dipengaruhi oleh perputaran piutang. Apabila persediaan terlalu kecil, penundaan akan dialami oleh kegiatan perusahaan. Perputaran persediaan akan menurun sehingga tingkat profitabilitas terpengaruh, jika perusahaan kurang efektif dalam mengelola namun persediaan perusahaan terlalu banyak. Profitabilitas juga akan meningkat apabila perputaran persediaan mengalami peningkatan. Berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode diukur menggunakan rasio yang dinamakan perputaran persediaan. Pernyataan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dikemukakan oleh Fuandy dan Rahmawati dalam penelitiannya yang mendukung hal ini.

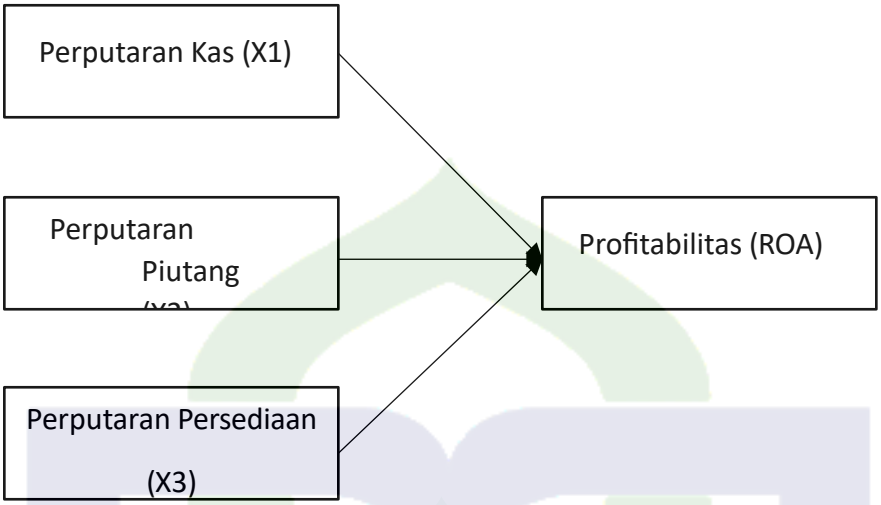
d. Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi objek penelitian dalam studi yang dilakukan oleh Mimi Yetri dan Rahmawati tahun 2020. Pengaruh variabel perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran kas terhadap profitabilitas secara simultan merupakan simpulan dari hasil penelitian tersebut.[69] Adapun kerangka konseptual penelitian ini :

[69] Mimi Yetri and Rahmawati, "Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 –2018)," *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2020.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gambar.1.1 Kerangka konseptual



Hubungan antara manajemen modal kerja dan profitabilitas perusahaan dijelaskan oleh kerangka berpikir dalam penelitian ini. Dukungan terhadap kelancaran operasional serta upaya meningkatkan laba perusahaan melalui pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek secara efektif dan efisien merupakan pengertian dari manajemen modal kerja. Keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas diharapkan mampu dijaga melalui pengelolaan modal kerja yang baik. Perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang digunakan untuk mengukur manajemen modal kerja dalam penelitian ini. Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan dicerminkan oleh perputaran modal kerja. Efisiensi penggunaan modal kerja ditunjukkan oleh semakin cepat perputaran modal kerja, sehingga profitabilitas perusahaan berpotensi meningkat.

Efisiensi perusahaan dalam mengelola kas untuk mendukung aktivitas operasional digambarkan oleh perputaran kas. Memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus mengoptimalkan penggunaan kas untuk menghasilkan laba dimungkinkan oleh pengelolaan kas yang efektif. Dampak positif terhadap profitabilitas diharapkan dapat diberikan oleh tingkat perputaran kas yang baik. Efektivitas perusahaan dalam mengelola penjualan kredit dan mempercepat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penerimaan kas ditunjukkan oleh perputaran piutang. Kemampuan perusahaan dalam menagih piutang secara tepat waktu dicerminkan oleh perputaran piutang yang tinggi, sehingga untuk kegiatan operasional, dana yang tertanam dalam piutang dapat segera digunakan kembali. Meningkatkan profitabilitas perusahaan diharapkan dapat dilakukan oleh hal ini.

D. Hipotesis penelitian

Hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji merupakan pengertian dari hipotesis. Bahwa solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi diharapkan dengan menguji hipotesis dan menegaskan hubungan yang diperkirakan. Adapun dari penelitian ini hipotesis yaitu

H_1= Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*/ROA) pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) periode 2021-2025

H_2= Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*/ROA) pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) periode 2021–2024.

H_3= Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (Return on Asset/ROA) pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) periode 2021–2025.

H_4= Perputaran modal kerja,perputaran kas,dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) periode 2021-2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Jenis Penelitian dan pendekatan penelitian

Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu pada dasarnya merupakan pengertian dari metode penelitian. Cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan yaitu empat kata kunci yang perlu diperhatikan berdasarkan hal tersebut. Didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis, berarti merupakan arti dari kegiatan penelitian itu sebagai cara ilmiah. Dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, merupakan arti dari rasional bagi kegiatan penelitian itu. Dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan, adalah arti dari empiris untuk cara-cara yang dilakukan itu. (Melalui paranormal misalnya mencari uang yang hilang, atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri, bedakan cara yang tidak ilmiah).[70]

Pendekatan kuantitatif didefinisikan sebagai ragam metode ilmiah yang berakar pada doktrin filsafat positivisme, yang dioperasionalkan secara spesifik untuk menguji populasi atau sampel tertentu. Karakteristik utamanya bertumpu pada teknik pengumpulan data berbasis instrumen penelitian terstruktur serta teknik analisis yang menitikberatkan pada aspek numerik atau komputasi statistik guna menguji keabsahan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Melalui kacamata positivisme, realitas atau fenomena sosial diidentifikasi sebagai sesuatu yang bersifat konkret, terukur, dapat diobservasi, serta dapat diklasifikasikan ke dalam pola hubungan yang bersifat kausalitas (sebab-

[70] Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.2.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

akibat) yang relatif stabil.[71]

Desain penelitian ini mengimplementasikan pendekatan kuantitatif dengan sifat asosiatif. Penggunaan metode asosiatif kuantitatif tersebut ditujukan untuk menguji dan mengonfirmasikan derajat korelasi atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam kajian ini, fokus analisis diarahkan untuk menginvestigasi secara mendalam bagaimana pengaruh serta keterkaitan kausalitas antara perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang sebagai variabel independen terhadap tingkat profitabilitas perusahaan selaku variabel dependen.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi penelitian dan waktu penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian ialah Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terletak di Sulawesi Selatan tepatnya di Jl. A. P. Pettarani No. 9, Sinrijala, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. BEI dipilih karena menyediakan informasi yang akurat, terbuka, dan dapat diakses secara publik melalui situs resminya. Waktu penelitian membutuhkan 2 bulan lamanya.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Seluruh data laporan keuangan tahunan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2021–2025 adalah populasi dalam penelitian ini. Karena merupakan perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang layanan komunikasi, data, dan digital, sehingga memiliki aktivitas operasional yang kompleks terkait pengelolaan kas, piutang, dan persediaan, menjadi alasan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dipilih sebagai populasi.

[71] Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITAIF KUALITATIF DAN R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.7.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Melalui website perusahaan di http://www.telkom.co.id, laporan keuangan yang digunakan merupakan data sekunder yang dipublikasikan secara resmi dan telah diaudit oleh akuntan publik, sehingga tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi untuk dianalisis dimiliki oleh data tersebut. Untuk melihat kondisi dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan secara mutakhir dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, penelitian ini bertujuan dengan menggunakan data periode 2021–2025.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan tahunan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2021–2025 yang dipilih menggunakan metode *purposive samplin*. Peneliti memerlukan data yang memiliki karakteristik tertentu dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, menjadi alasan metode ini digunakan. Melalui situs http://www.telkom.co.id dan *www.idx.co.id.* data yang dijadikan sampel diperoleh dari laporan keuangan auditan yang dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mutakhir mengenai kondisi keuangan perusahaan, pemilihan periode 2021–2025 dilakukan. Uji asumsi klasik hingga uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS 22 berdasarkan 20 observasi berupa laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari data tersebut sebagai dasar analisis.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik dokumentasi berupa teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini. Dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian, pengumpulan data melibatkan teknik ini. Periode 2021 hingga 2025 perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, laporan keuangan berupa pengumpulan informasi dilakukan. Melalui website resmi dari www.telkom.co.id dan *www.idx.co.id.* laporan keuangan berupa informasi didapatkan. Uji-uji yang diprosedurkan dalam penelitian seperti uji asumsi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

klasik hingga uji hipotesis dilakukan untuk melakukan pengujian data dengan bantuan Aplikasi SPSS 22 yang digunakan dalam pengolahan data.

1. Definisi operasional variabel

Sebagai variabel independen meliputi perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan sebagai variabel dependen yaitu *return on assets* (ROA) merupakan definisi operasional variabel dalam penelitian ini. Efisiensi penggunaan kas dalam menghasilkan penjualan ditunjukkan oleh perputaran kas yang diukur dengan membagi penjualan bersih terhadap rata-rata kas. Untuk melihat kecepatan perusahaan menagih piutang menjadi kas, perputaran piutang dihitung dari penjualan kredit dibagi rata-rata piutang. Efektivitas pengelolaan persediaan dinilai melalui perputaran persediaan yang diukur melalui harga pokok penjualan dibagi rata-rata persediaan. Sementara kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki digambarkan oleh ROA yang dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset dikali 100%. Dari laporan keuangan tahunan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2021–2025, semua data diperoleh.

b. Variabel Bebas *(Variabel Indevenden)*

Sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent* adalah istilah yang sering disebut untuk variabel ini. Memiliki pengaruh atau mempengaruhi variabel lain yang disebut variabel terikat merupakan asumsi dalam sebuah penelitian untuk variabel ini. Adapun dalam penelitian ini variabel (X) yang dimaksud yakni:

a) Perputaran Kas (X1) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien PT Telekomunikasi Indonesia dalam membayar utang jangka pendeknya menggunakan kas yang dimiliki. Perputaran kas tersebut akan dinilai semakin baik apabila nilainya semakin tinggi, oleh karena keuntungan yang diperoleh akan semakin besar serta efisiensi penggunaan kas yang semakin tinggi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b) Perputaran Piutang (X2) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk menentukan seberapa cepat perusahaan mengubah piutang menjadi kas yang tersedia serta memberikan gambaran tentang efisiensi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam mengelola piutangnya. Perputaran piutang tersebut akan dinilai semakin baik apabila nilainya semakin tinggi, oleh karena keuntungan yang diperoleh akan semakin besar serta efisiensi penggunaan piutang yang semakin tinggi.

c) Perputaran Persediaan (X3) merupakan rasio yang dalam suatu periode tertentu digunakan untuk mengukur seberapa cepat persediaan barang perusahaan terjual atau digunakan. Tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaan ditunjukkan oleh rasio ini. Pengelolaan persediaan dianggap semakin baik karena semakin cepat persediaan berubah menjadi penjualan, jika perputaran persediaan semakin tinggi.

c. Variabel terkait Y (*Variabel devenden)*

Variabel output, kriteria, dan konsekuen merupakan istilah yang sering digunakan untuk menyebut variabel terikat ini. Tanggapan atau hasil ketika dikaitkan dengan variabel bebas ditunjukkan oleh variabel ini. Untuk menilai dampak yang diakibatkan oleh variabel bebas, variabel ini diukur dan menjadi fokus penelitian. Return on Asset (ROA) yakni Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini.

a) *Return on Asset* (ROA) memberikan gambaran tentang efektivitas PT Telekomunikasi Tbk dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Pemanfaatan aset oleh perusahaan untuk menghasilkan laba dinilai akan semakin baik apabila nilai *Return on Asset* (ROA) tersebut semakin tinggi. Untuk mencari *Return on Asset* (ROA), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data mengenai suatu variabel atau sebagai alat untuk mengukur suatu objek. Dokumentasi pada laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2021-2025 digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder yaitu jenis data yang digunakan. Jurnal, website (situs), buku, dan sumber lainnya menjadi asal di peroleh sumber data sekunder. Tahun 2021-2025 yaitu periode yang dijadikan sebagai tahun penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan metode statistik deskriptif yakni dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan sebagaimana adanya data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat sebuah kesimpulan yang umum untuk menganalisis data. Program SPSS Versi 22 digunakan untuk melakukan analisis data. Sebagai berikut teknik analisis data yang gunakan dalam penelitian:

1. Analisis Deskripstif

Analisis statistik deskriptif digunakan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Gambaran umum dari variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan *return on assets* (ROA) pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2021–2025 dilakukan untuk dilihat dalam penelitian ini melalui analisis deskriptif. Untuk mengetahui sebaran dan kecenderungan data, nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi meliputi ukuran yang digunakan. Aplikasi SPSS versi 22 digunakan dalam melakukan pengolahan data agar lebih akurat dan sistematis hasil yang diperoleh. Sebelum dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis lebih lanjut, pola data awal dapat dipahami oleh peneliti melalui analisis ini.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

digunakan dalam analisis regresi linear berganda telah memenuhi syarat dasar statistik sehingga hasil estimasi dapat dikatakan BLUE atau Best Linear Unbiased Estimator. Uji yang dilakukan meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal, uji multikolinearitas untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen, uji autokorelasi untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan periode sebelumnya, serta uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser untuk menguji ketidaksamaan varians residual. Seluruh pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22, dan jika data telah memenuhi seluruh asumsi klasik, maka model regresi dianggap layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

2.Uji normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang diamati berasal dari distribusi normal atau tidak. Sebelum melakukan uji selanjutnya, pemeriksaan normalitas adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti. Indikator di antaranya memiliki fungsi pengujian suatu data dikategorikan berdistribusi normal atau tidak di antaranya :

1) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka distribusi dinyatakan tidak normal.
2) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka distribusi dinyatakan normal.

3. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah korelasi antar variabel independen ditemukan adanya dalam model regresi. Adanya multikolinearitas tidak diperlihatkan oleh model regresi yang baik. Dengan melihat indikator berikut, menjadi dasar keputusannya:

1) Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilaivarian inflation factor (VIF) < 10, maka dapat disimpulakan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai varian inflation factor (VIF) > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi, yaitu ada atau tidak adanya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Masalah autokorelasi tidak dimiliki oleh persamaan regresi yang baik.

5. Analisis Linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas (ROA). Dalam kasus di mana indikator berfungsi sebagai dua atau lebih variabel independen, analisis ini digunakan untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Variabel independen (X1, X2, dan X3) serta variabel dependen (Y) dilibatkan dalam penggunaan analisis ini. Antara lain persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen (Terikat), ROA

a : Konstanta

β4 β, β3 : Koefisien Regresi

X1 : Variabel Independen (Bebas), Perputaran kas

X2 : Variabel Independen (Bebas), Perputaran piutang

X3 : Variabel Independen (Bebas), Perputaran persediaan

: Standar Eror

6. Uji Hipotesis

a. Uji parsial

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Uji parsial (uji T) digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas yaitu perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), dan perputaran persediaan (X3) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu ROA (Y) secara parsial. Kriteria pengambilan keputusannya antara lain:

1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai siqnifikan < 0,05 maka secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai siqnifikan > 0,05 maka secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji simultan

Uji simultan (Uji F)bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen yaitu Perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), dan perputaran persediaan (X3) secara bersama sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yakni rasio profitabilitas (ROA). Adapun kriteria pengambilan keputusan antara lain:

a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai siqnifikan < 0,05 maka secara simultan terdapat pengaruh signifikan variable independen terhadap variabel dependen.
b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai siqniikan > 0,05 maka secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan variable independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien determinasi (Uji R^2)

Menurut Ghozali, besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen digunakan untuk diketahui melalui *Adjusted R Square*, di mana bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk di dalam model merupakan sisanya yang tidak dapat dijelaskan. Nilai *Adjusted R^2* menentukan hasil uji koefisien determinasi. Antara 0 sampai 1

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

adalah rentang nilai *Adjusted R2.* Variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen artinya jika nilai *Adjusted R2* mendekati 1, dan kemampuan variabel independen untuk memprediksi variabel dependen sangat terbatas sebaliknya jika nilai *Adjusted R$* mendekati 0. Nilai R2 adalah yang dapat digunakan apabila nilai *Adjusted R^2* sama dengan 0.[72]

Koefisien determinasi (R2) sebagai koefisien determinasi majemuk adalah arti yang sering diberikan untuk istilah ini. Tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama diukur oleh koefisien korelasi majemuk ini, di mana nilainya selalu positif. Nilai dari beberapa variabel *independent* yang meliputi Perputaran kas (X1), Perputaran piutang (X2), serta Perputaran persediaan (X_3) dianalisis atau diketahui menggunakan Koefisien determinasi (R2), dan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yakni Profitabilitas (ROA) dapat diketahui melalui penggunaan koefisien determinasi tersebut. positif.[73]

[72] Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018). h.179.

[73] Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2017). h.136.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAN

Bab ini akan menyajikan hasil penelitian, pengujian persyaratan analisis data seperti melakukan uji asumsi klasik, analisis regresi, hingga pengujian variabel secara parsial (uji T) dan mengukur besarnya variabel lain terhadap variabel dependen, pengujian hipotesis serta pembahasan mengenai data yang meliputi deskripsi hasil pengolah

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dihasilkan adalah untuk menjawab rumusan masalah penelitian terkait pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) Periode 2021-2025. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. *Return On Asset* (ROA) merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Periode dari tahun 2021-2025 merupakan rentang waktu pengumpulan informasi berupa laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (TLKM) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian yang dijadikan dasar dalam menjawab rumusan masalah penelitian akan dihasilkan setelah data-data tersebut selanjutnya diolah.

1. Perputaran kas

   Perputaran Kas adalah rasio likuiditas yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan kasnya untuk membayar utang jangka pendeknya. Adapun rumus dari perputaran Kas sebagai berikut :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Kas awal+ kas akhir}}{2}$$

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh Penjabaran angka (tahun 2021/triwulan pertama)

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{33.945.000.000.000}{39.020.000.000.000} = 0{,}87 \text{ kali}$$

Tabel 2.2 Perputaran kas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) Peiode 2021-2025

Tahun	Triwulan	Kas	Rata-Rata kas	Penjualan bersih	HASIL
2021	Q1	31.729	39.020	33.945	0.87
	Q2	36.613		69.480	1.78
	Q3	17.491		106.043	2.72
	Q4	38.311		143.210	3.67
2022	Q1	41.629	36.788	35.208	0.96
	Q2	40.160		71.983	1.96
	Q3	31.657		108.874	2.96
	Q4	31.947		147.306	4.00
2023	Q1	29.935	29.471	36.090	1.22
	Q2	40.521		73.478	2.49
	Q3	25.905		111.238	3.77
	Q4	29.007		149.216	5.06
2024	Q1	29.521	31.713	37.429	1.18
	Q2	25.458		75.292	2.37
	Q3	24.540		112.219	3.54
	Q4	33.905		149.967	4.73
2025	Q1	34.410	34.319	36.639	1.07
	Q2	33.185		73.004	2.13
	Q3	31.554		109.617	3.19
	Q4	34.228		146.742	4.27

Berdasarkan hasil pengolahan data laporan keuangan perusahaan selama periode lima tahun (2021 hingga 2025), dapat diidentifikasi bahwa perkembangan saldo kas dan tingkat penjualan bersih mengalami dinamika yang berfluktuasi secara signifikan pada setiap triwulannya. Penjualan bersih yang disajikan secara akumulatif menunjukkan tren pertumbuhan yang secara umum positif, dimulai dari angka 143.210 pada akhir tahun 2021 hingga mencapai titik puncaknya pada tahun 2024 sebesar 149.967, sebelum akhirnya mengalami sedikit koreksi pada tahun 2025 menjadi 146.742. Di sisi lain, posisi kas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

operasional perusahaan memperlihatkan pergerakan yang dinamis di setiap kuartal, di mana tingkat rata-rata kas terendah dicapai pada tahun 2023 sebesar 29.471,00 dan posisi rata-rata kas tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 39.020,00. Guna menilai seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset likuidnya untuk mendukung aktivitas penciptaan pendapatan dilakukan analisis rasio perputaran kas (cash turnover ratio). Rasio ini menggambarkan frekuensi kembalinya kas yang telah diinvestasikan dalam kegiatan operasional melalui proses penjualan produk atau jasa selama satu periode. Semakin tinggi nilai rasio perputaran kas, maka semakin cepat kas perusahaan berputar dan semakin efisien manajemen dalam mengelola modal kerjanya, sehingga risiko adanya dana mengendap yang tidak produktif (idle cash) dapat diminimalkan secara optimal.

Pada tahun 2021, tingkat perputaran kas perusahaan tercatat berada pada angka 3,67 kali per tahun, yang berarti bahwa saldo kas rata-rata berputar lebih dari tiga kali untuk menghasilkan penjualan bersih sebesar 143.210. Namun, memasuki tahun 2022, perusahaan mengalami kenaikan tingkat efisiensi perputaran kas menjadi 4,00 kali. Peningkatan ini didorong oleh efisiensi pengelolaan kas dengan turunnya saldo rata-rata kas sebesar 5,72% (menjadi 36.788,00), dipadukan dengan pertumbuhan penjualan bersih pada periode yang sama sebesar 2,86% (menjadi 147.306). Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen mulai berhasil mengoptimalkan porsi kas yang ditahan serta diimbangi oleh ekspansi penjualan yang sepadan.

Memasuki periode tahun 2023 hingga 2024, kinerja pengelolaan modal kerja perusahaan menunjukkan sinyal pemulihan dan perbaikan efisiensi yang sangat signifikan. Perputaran kas mengalami kenaikan tajam hingga mencapai titik puncak kinerja tertinggi selama periode pengamatan pada tahun 2023 dengan nilai perputaran sebesar 5,06 kali. Pencapaian optimal pada tahun 2023 ini berhasil direalisasikan karena manajemen mampu menerapkan efisiensi penyerapan kas sehingga rata-rata kas yang mengendap ditekan ke angka terendah (29.471,00), bersamaan dengan pertumbuhan penjualan bersih yang terus meningkat hingga mencapai angka 149.216. Pada tahun 2024, perputaran kas sedikit melandai ke angka 4,73 kali seiring penyesuaian saldo rata-rata kas menjadi 31.713,00.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Namun demikian, performa efisiensi tersebut tidak berlanjut pada tahun 2025, di mana perputaran kas kembali mengalami koreksi ke angka 4,27 kali. Penurunan tingkat perputaran ini disebabkan oleh kombinasi dari dua tekanan utama, yaitu penurunan total penjualan bersih sebesar 2,15% yang dibarengi dengan kenaikan saldo kas rata-rata yang tersimpan sebesar 8,22% (menjadi 34.319,00) dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pergerakan rasio perputaran kas perusahaan sangat sensitif terhadap fluktuasi penjualan tahunan dan kurangnya kontrol ketat terhadap batas atas saldo kas operasional.

Secara teoritis, pergerakan fluktuatif ini menegaskan adanya keterkaitan langsung antara kebijakan manajemen kas dan tingkat efisiensi modal kerja. Ketika perusahaan gagal mengonversi penumpukan kas menjadi aset yang lebih produktif atau tidak diikuti oleh peningkatan volume penjualan, tingkat efisiensi rasio dipastikan akan tertekan. Sebaliknya, saat perusahaan mampu menjaga saldo kas tetap proporsional sesuai kebutuhan riil operasional sehari-hari, daya putar kas akan meningkat tajam dan mendorong optimalisasi kinerja keuangan secara menyeluruh.

Secara garis besar, analisis perputaran kas periode 2021–2025 menyimpulkan bahwa pengelolaan kas pada perusahaan secara umum berada dalam kategori produktif, meskipun masih diwarnai instabilitas efisiensi pada periode-periode tertentu. Keberhasilan pencapaian efisiensi tertinggi pada tahun 2023 dapat dijadikan acuan (benchmark) operasional bagi manajemen untuk merumuskan kebijakan pengelolaan kas di masa mendatang. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk menerapkan perencanaan anggaran kas (cash budgeting) yang lebih presisi serta menetapkan saldo kas minimum dan maksimum yang baku agar terhindar dari risiko penumpukan dana yang tidak efisien.

2. Perputaran piutang

Perputaran Piutang memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya dan menentukan seberapa cepat perusahaan mengubah piutang menjadi kas yang tersedia, sebagai sebuah rasio aktivitas.Adapun rumus dari perputaran piutang sebagai berikut :

Perputaran piutang = Penjualan bersih

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Rata-rata piutang

$$\text{Rata-rata Piutang usaha} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

Contoh Penjabaran angka (tahun 2021/Triwulan pertama)

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{33.945.000.000.000}{1.217.000.000.000} = 27.89 \text{ kali}$$

Tabel 2.3 rerputaran piutang pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) Periode 2021-2025

Tahun	Triwulan	Piutang	rata-rata	Penjualan	Perputaran piutang
2021	Q1	1.473	1.217	33.945	27.89
	Q2	1.446		69.480	57.09
	Q3	1.351		106.043	87.13
	Q4	961		143.210	117.67
2022	Q1	1.543	10.177	35.208	3.46
	Q2	1.292		71.983	7.07
	Q3	1.296		108.874	10.70
	Q4	8.634		147.306	14.47
2023	Q1	9.382	10.025	36.090	3.60
	Q2	10.151		73.478	7.33
	Q3	9.895		111.238	11.10
	Q4	10.667		149.216	14.88
2024	Q1	11.820	12.006	37.429	3.12
	Q2	13.273		75.292	6.27
	Q3	12.570		112.219	9.35
	Q4	12.193		149.967	12.49
2025	Q1	12.544	11.884	36.639	3.08
	Q2	12.792		73.004	6.14
	Q3	12.546		109.617	9.22
	Q4	11.223		146.742	12.34

Berdasarkan hasil pengolahan data selama periode lima tahun (2021 hingga 2025), dapat diidentifikasi bahwa perkembangan saldo piutang dan tingkat penjualan mengalami dinamika yang berfluktuasi secara signifikan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pada setiap triwulannya. Penjualan yang disajikan secara akumulatif menunjukkan tren pertumbuhan yang secara umum positif, dimulai dari angka 143.210 pada akhir tahun 2021 hingga mencapai titik puncaknya pada tahun 2024 sebesar 149.967, sebelum akhirnya mengalami sedikit koreksi pada tahun 2025 menjadi 146.742. Di sisi lain, posisi piutang operasional perusahaan memperlihatkan pergerakan yang dinamis, di mana tingkat rata-rata piutang terendah dicapai pada tahun 2021 sebesar 1.217,00 dan posisi rata-rata piutang tertinggi terjadi pada tahun 2024 yaitu sebesar 12.006,00. Guna menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengumpulkan tagihan dari penjualan kreditnya dilakukan analisis rasio perputaran piutang (accounts receivable turnover ratio). Rasio ini menggambarkan frekuensi konversi piutang menjadi kas melalui proses penagihan selama satu periode. Semakin tinggi nilai rasio perputaran piutang, maka semakin cepat piutang tertagih dan semakin efisien manajemen dalam mengelola kebijakan kreditnya, sehingga risiko piutang tak tertagih (bad debts) dapat diminimalkan secara optimal.

Pada tahun 2021, tingkat perputaran piutang perusahaan tercatat sangat tinggi yaitu sebesar 117,67 kali per tahun, yang berarti bahwa saldo piutang rata-rata berputar secara sangat cepat untuk menghasilkan penjualan sebesar 143.210. Namun, memasuki tahun 2022, perusahaan mengalami penurunan tingkat perputaran piutang yang drastis menjadi 14,47 kali. Penurunan ini dipicu oleh pembengkakan saldo rata-rata piutang dari 1.217,00 menjadi 10.177,00, sementara peningkatan volume penjualan pada periode yang sama relatif terbatas, yaitu dari 143.210 menjadi 147.306.

Hal ini mengindikasikan adanya kelonggaran dalam kebijakan pemberian kredit atau keterlambatan dalam proses penagihan tagihan pelanggan. Memasuki tahun 2023, kinerja pengelolaan piutang perusahaan menunjukkan sedikit perbaikan efisiensi. Perputaran piutang mengalami kenaikan menjadi 14,88 kali. Pencapaian pada tahun 2023 ini terealisasi karena manajemen mampu menekan rata-rata piutang menjadi 10.025,00 bersamaan dengan pertumbuhan penjualan yang terus meningkat mencapai angka 149.216. Namun, pada tahun 2024, perputaran piutang kembali melandai menjadi 12,49 kali akibat kenaikan rata-rata piutang ke angka tertinggi sebesar

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

12.006,00, meskipun perusahaan berhasil mencatatkan penjualan tertinggi sepanjang lima tahun sebesar 149.967.

Selanjutnya pada tahun 2025, performa efisiensi perputaran piutang berada pada tingkat yang relatif stabil namun cenderung terkoreksi ke angka 12,34 kali. Kondisi ini disebabkan oleh penurunan total penjualan menjadi 146.742 yang diiringi dengan saldo rata-rata piutang sebesar 11.884,00. Perkembangan data pada image_89f4fd.png memperlihatkan bahwa pergerakan rasio perputaran piutang sangat dipengaruhi oleh konsistensi kebijakan kredit serta efektivitas sistem penagihan piutang tahunan.

Secara teoritis, pergerakan fluktuatif ini menegaskan adanya keterkaitan langsung antara kebijakan penagihan piutang dan efisiensi modal kerja. Ketika perusahaan melonggarkan syarat kredit tanpa diimbangi kemampuan penagihan yang ketat, saldo piutang akan menumpuk dan menekan rasio perputaran. Sebaliknya, saat perusahaan mampu mengontrol periode pengumpulan piutang secara ketat, tingkat perputaran piutang akan meningkat tajam dan mendorong optimalisasi arus kas masuk secara menyeluruh.

Secara garis besar, analisis perputaran piutang periode 2021–2025 berdasarkan data menyimpulkan bahwa setelah perubahan signifikan dari tahun 2021 ke 2022, perputaran piutang perusahaan berada dalam tingkat yang relatif stabil di kisaran 12 hingga 14 kali. Keberhasilan efisiensi penagihan pada tahun 2023 dapat dijadikan acuan operasional bagi manajemen untuk merumuskan kebijakan kredit di masa mendatang. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk memperketat standar evaluasi kredit pelanggan serta menetapkan jadwal penagihan yang presisi agar terhindar dari risiko penumpukan piutang yang tidak efisien.

1. Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kecepatan penjualan dan pembaruan stok barang perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Melalui indikator ini, tingkat efektivitas manajemen

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam mengelola serta mengontrol ketersediaan barang dapat dievaluasi secara objektif.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata – rata}}$$

$$\text{Rata-rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$$

Contoh penjabaran angka (tahun 2021/Triwulan pertama)

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{8.452.000.000}{840.000.000.000} = 10.06 \text{ kali}$$

Tabel 2.4 rata-rata persediaan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) periode 2021-2025:

Tahun	Triwulan	Persediaan	Rata-rata	HPP (Beban pokok pendapatan)
2021	Q1	901	840	8.452
	Q2	985		17.473
	Q3	825		26.978
	Q4	779		38.133
2022	Q1	932	1.038	8.936
	Q2	1.038		17.847
	Q3	1.181		27.167
	Q4	1.144		38.184
2023	Q1	1.248	1.123	9.174
	Q2	1.118		19.170
	Q3	1.475		28.864
	Q4	997		39.718
2024	Q1	1.069	1.083	9.625
	Q2	1.036		19.464
	Q3	903		29.977
	Q4	1.096		41.202
2025	Q1	1.130	1.016	9.608
	Q2	979		19.760
	Q3	1.085		30.284
	Q4	901		41.234

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil pengolahan data selama periode lima tahun (2021 hingga 2025), dapat diidentifikasi bahwa perkembangan saldo persediaan dan tingkat Harga Pokok Penjualan (HPP/Beban Pokok Pendapatan) mengalami dinamika yang berfluktuasi secara signifikan pada setiap triwulannya. HPP yang disajikan secara akumulatif menunjukkan tren pertumbuhan yang secara konsisten positif, dimulai dari angka 38.133 pada akhir tahun 2021 hingga mencapai titik puncaknya pada tahun 2025 sebesar 41.234. Di sisi lain, posisi persediaan operasional perusahaan memperlihatkan pergerakan yang dinamis, di mana tingkat rata-rata persediaan terendah dicapai pada tahun 2021 sebesar 840,00 dan posisi rata-rata persediaan tertinggi terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 1.123,00. Guna menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola pasokan barang dagangan atau bahan bakunya dilakukan analisis rasio perputaran persediaan (inventory turnover ratio). Rasio ini menggambarkan frekuensi penjualan dan penggantian persediaan selama satu periode. Semakin tinggi nilai rasio perputaran persediaan, maka semakin cepat stok barang terjual dan semakin efisien manajemen dalam mengelola modal kerjanya, sehingga risiko adanya barang mengendap atau usang (obsolete inventory) dapat diminimalkan secara optimal.

Pada tahun 2021, tingkat perputaran persediaan perusahaan tercatat paling tinggi selama periode pengamatan yaitu sebesar 45,40 kali per tahun, yang berarti bahwa saldo persediaan rata-rata berputar lebih dari 45 kali untuk mendukung HPP sebesar 38.133. Namun, memasuki tahun 2022, perusahaan mengalami penurunan tingkat efisiensi perputaran persediaan menjadi 36,79 kali. Penurunan ini dipicu oleh peningkatan saldo rata-rata persediaan sebesar 23,57% (menjadi 1.038,00), sementara peningkatan HPP pada periode yang sama relatif lebih rendah, yaitu tumbuh sebesar 0,13% (menjadi 38.184). Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen menahan porsi stok barang yang lebih besar tanpa diimbangi lonjakan beban pokok penjualan yang sepadan.

Memasuki periode tahun 2023, kinerja pengelolaan persediaan perusahaan mengalami penurunan efisiensi ke tingkat terendah dengan nilai perputaran persediaan sebesar 35,37 kali. Pencapaian ini terjadi karena penumpukan persediaan rata-rata yang mencapai angka tertinggi (1.123,00), meskipun HPP terus tumbuh mencapai 39.718. Namun demikian, kinerja perputaran persediaan menunjukkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sinyal pemulihan dan perbaikan efisiensi yang signifikan pada periode tahun 2024 hingga 2025. Perputaran persediaan mengalami kenaikan secara konsisten dari 38,04 kali pada tahun 2024 hingga mencapai 40,58 kali pada tahun 2025.

Peningkatan efisiensi pada tahun 2024 dan 2025 tersebut berhasil direalisasikan karena manajemen mampu menerapkan efisiensi penyerapan persediaan dengan menekan saldo rata-rata persediaan dari 1.083,00 pada tahun 2024 menjadi 1.016,00 pada tahun 2025, bersamaan dengan pencapaian angka HPP tertinggi sepanjang lima tahun terakhir. Data pada memperlihatkan bahwa pergerakan rasio perputaran persediaan sangat sensitif terhadap kontrol batas atas saldo persediaan dan tingkat volume penjualan tahunan.

Secara teoritis, pergerakan fluktuatif ini menegaskan adanya keterkaitan langsung antara kebijakan manajemen persediaan dan tingkat efisiensi modal kerja. Ketika perusahaan gagal mengonversi penumpukan stok barang menjadi penjualan yang produktif, tingkat efisiensi rasio dipastikan akan tertekan. Sebaliknya, saat perusahaan mampu menjaga saldo persediaan tetap proporsional sesuai kebutuhan riil operasional sehari-hari, daya putar persediaan akan meningkat tajam dan mendorong optimalisasi kinerja keuangan secara menyeluruh.

Secara garis besar, analisis perputaran persediaan periode 2021–2025 berdasarkan data menyimpulkan bahwa pengelolaan persediaan pada perusahaan secara umum berada dalam kategori produktif dengan tren pemulihan efisiensi yang baik di dua tahun terakhir. Keberhasilan penekanan persediaan rata-rata pada tahun 2025 dapat dijadikan acuan operasional bagi manajemen untuk merumuskan kebijakan persediaan di masa mendatang. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk menerapkan sistem pengendalian persediaan (inventory control) yang lebih presisi serta menetapkan batas persediaan minimum dan maksimum yang baku agar terhindar dari risiko penumpukan barang yang tidak efisien.

4. Return On Asset

Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang merefleksikan tingkat efektivitas korporasi dalam mendayagunakan seluruh aset yang dimiliki demi menciptakan keuntungan. Pengukuran *Return on Asset* (ROA) secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Total\ aset} \text{ x } 100\%$$

Contoh penjabaran angka(tahun 2021/triwulan pertama)

$$\text{ROA} = \frac{10.816.000.000.000}{257.000.000.000} = 0{,}41 \text{ kali}$$

Tabel 2.5 *Return on Asset* ROA pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) Periode 2021-2025

Tahun	Triwulan	Laba bersih sebelum pajak	Total aset	Hasil
2021	Q1	10.816	257.848	0.04
	Q2	21.794	263.977	0.08
	Q3	33.260	246.500	0.13
	Q4	43.678	277.184	0.15
2022	Q1	9.862	279.450	0.03
	Q2	21.429	275.272	0.07
	Q3	29.197	269.963	0.10
	Q4	36.339	275.192	0.13
2023	Q1	10.597	278.472	0.03
	Q2	21.302	290.478	0.7
	Q3	32.282	276.212	0.11
	Q4	40.794	287.042	0.14
2024	Q1	10.143	288.036	0.3
	Q2	19.923	285.992	0.6
	Q3	32.450	285.134	0.11
	Q4	39.153	299.675	0.13
2025	Q1	9.590	299.546	0.03
	Q2	18.137	293.797	0.06
	Q3	26.422	291.897	0.09
	Q4	31.102	287.759	0.10

Berdasarkan hasil pengolahan data selama periode lima tahun (2021 hingga 2025), dapat diidentifikasi bahwa perkembangan laba bersih sebelum pajak dan total aset mengalami dinamika yang berfluktuasi secara signifikan pada setiap triwulannya. Laba bersih sebelum pajak yang disajikan secara akumulatif menunjukkan tren pertumbuhan yang bervariasi, dimulai dari angka 43.678 pada akhir tahun 2021, mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 36.339,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memuncak kembali pada tahun 2023 sebesar 40.794, sebelum akhirnya terus mengalami koreksi hingga mencapai 31.102 pada akhir tahun 2025.

Di sisi lain, posisi total aset perusahaan memperlihatkan kecenderungan meningkat secara dinamis, di mana nilai total aset terendah dicapai pada tahun 2021 (triwulan Q3) sebesar 246.500 dan posisi total aset tertinggi terjadi pada tahun 2024 (triwulan Q4) yaitu sebesar 299.675. Guna menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan dilakukan analisis rasio imbal hasil atas aset (Return on Assets / ROA). Rasio ini menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola investasi aset guna menciptakan efisiensi operasional. Semakin tinggi nilai rasio ROA, maka semakin efektif aset perusahaan bekerja dan semakin efisien manajemen dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak.

Pada tahun 2021, kinerja profitabilitas aset perusahaan tercatat paling optimal di akhir periode (Q4) dengan rasio ROA sebesar 0,15, di mana laba bersih sebelum pajak berhasil mencapai 43.678 dengan total aset sebesar 277.184. Namun, memasuki tahun 2022, perusahaan mengalami penurunan efisiensi di mana rasio ROA akhir tahun (Q4) turun menjadi 0,13. Penurunan ini dipicu oleh tertekannya pencapaian laba bersih sebelum pajak sebesar 16,80% (menjadi 36.339), sementara total aset mengalami peningkatan tipis menjadi 275.192. Hal ini mengindikasikan bahwa ekspansi aset perusahaan belum diimbangi oleh peningkatan penciptaan laba secara optimal.

Memasuki periode tahun 2023, kinerja pengelolaan aset perusahaan menunjukkan sinyal pemulihan efisiensi yang cukup baik. Rasio ROA pada triwulan akhir (Q4) meningkat menjadi 0,14 seiring dengan kenaikan laba bersih sebelum pajak menjadi 40.794, meskipun total aset juga meningkat menjadi 287.042. Namun demikian, efisiensi tersebut kembali mengalami penurunan beruntun pada periode tahun 2024 hingga 2025. Pada akhir tahun 2024, rasio ROA melandai ke angka 0,13 akibat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penurunan laba menjadi 39.153 dan peningkatan total aset ke titik tertinggi sebesar 299.675.

Tekanan profitabilitas aset tersebut berlanjut hingga tahun 2025, di mana rasio ROA di akhir tahun (Q4) menyentuh titik terendah sepanjang lima tahun yaitu sebesar 0,10. Penurunan efisiensi pada tahun 2025 ini disebabkan oleh penurunan laba bersih sebelum pajak sebesar 20,56% dibandingkan tahun sebelumnya (menjadi 31.102), sementara total aset berada pada tingkat 287.759. Data pada memperlihatkan bahwa pergerakan rasio Return on Assets sangat sensitif terhadap fluktuasi laba operasional tahunan dan efektivitas pemanfaatan total aset yang dimiliki.

Secara teoritis, pergerakan fluktuatif ini menegaskan adanya keterkaitan langsung antara pertumbuhan aset dan kemampuan penyerapan laba. Ketika penambahan aset tidak diikuti oleh optimalisasi margin keuntungan, tingkat efisiensi produktivitas aktiva dipastikan akan tertekan. Sebaliknya, saat perusahaan mampu mengefisiensikan biaya operasional dan memperbesar volume pendapatan, produktivitas total aset akan meningkat tajam dan mendorong optimalisasi kinerja keuangan secara menyeluruh. Secara garis besar, analisis ROA periode 2021–2025 berdasarkan data menyimpulkan bahwa efisiensi pengelolaan total aset pada perusahaan mengalami tren penurunan bertahap, khususnya pada periode 2024–2025. Keberhasilan efisiensi pada tahun 2021 dan 2023 dapat dijadikan acuan operasional bagi manajemen untuk merumuskan kebijakan alokasi modal di masa mendatang. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk melakukan evaluasi produktivitas atas aset-aset yang kurang efisien (underperforming assets) serta memperketat efisiensi biaya operasional agar terhindar dari penurunan margin laba yang lebih dalam.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskripsif

Statistik deskriptif berfungsi sebagai metode analisis untuk memaparkan karakteristik dari data yang telah dihimpun secara objektif.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pendekatan ini berfokus pada penyajian kondisi data apa adanya, tanpa ada tujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara umum atau melakukan generalisasi pada populasi yang lebih luas.

Tabel 2.6 Analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran kas	20	87.00	506.00	269.7000	130.48658
Perputaran piutang	20	1.07	935.00	294.9288	342.78062
Perputaran persediaan	20	1.01	946.00	177.8510	359.93888
ROA	20	3.00	15.00	8.4500	4.03243
Valid N (listwise)	20				

Data : Hasil Olahan Software SPSS 22.

. Tabel statistik deskriptif di atas menyajikan gambaran umum mengenai distribusi data dari masing-masing variabel penelitian berdasarkan sampel pengamatan (data triwulanan selama periode 2021 hingga 2025 dengan $N = 20$). Pada variabel Perputaran Kas dan *Return on Assets* (ROA), nilai *mean* (rata-rata) tercatat lebih besar daripada nilai deviasi standarnya (*std. deviation*),yang mengindikasikan bahwa persebaran data pada kedua variabel tersebut tergolong stabil dan memiliki sebaran yang cukup merata. Sebaliknya, pada variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan, nilai standar deviasi tercatat lebih besar dibandingkan nilai *mean*-nya, mengindikasikan adanya variasi yang cukup tinggi serta fluktuasi angka antar-kuartal yang cukup signifikan sepanjang periode pengamatan.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel Perputaran Kas menunjukkan nilai minimum sebesar 87,00 dan nilai maksimum sebesar 506,00, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 269,70 serta standar deviasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebesar 130,49. Hal ini menandakan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam mengonversi kas operasional menjadi penjualan mengalami dinamika berfluktuasi yang cukup lebar pada setiap triwulannya, namun secara umum rata-rata efisiensi perputaran kas berada pada kategori produktif.

Pada variabel Perputaran Piutang, diperoleh nilai minimum sebesar 1,07 dan nilai maksimum sebesar 935,00, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 294,93 serta standar deviasi sebesar 342,78. Rentang yang sangat jauh antara nilai minimum dan maksimum ini menggambarkan adanya perubahan kebijakan fasilitas kredit dan intensitas penagihan piutang yang cukup signifikan sepanjang periode pengamatan, dari era penagihan yang sangat cepat hingga periode dengan penumpukan tagihan pelanggan. Untuk variabel Perputaran Persediaan, data mencatatkan nilai minimum sebesar 1,01 dan nilai maksimum sebesar 946,00, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 177,85 serta standar deviasi sebesar 359,94. Angka ini menunjukkan bahwa laju penyerapan persediaan barang di gudang menjadi beban pokok penjualan berjalan sangat cepat di beberapa kuartal tertentu, meskipun terdapat fluktuasi penumpukan stok barang pada periode-periode tertentu. Sementara itu, variabel

Return on Assets (ROA) sebagai pengukur tingkat profitabilitas perusahaan mencatatkan nilai minimum sebesar 3,00% dan nilai maksimum sebesar 15,00%. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,45% dan standar deviasi sebesar 4,03%, hasil ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian aset yang positif dan stabil di atas batas efisiensi rata-rata selama lima tahun periode pengamatan

2. Uji Asumsi klasik

Penerapan uji asumsi klasik bertujuan untuk memvalidasi apakah sekumpulan data yang dianalisis telah selaras dengan persyaratan fundamental dari metode statistik yang diaplikasikan. Langkah ini penting guna memastikan bahwa model analisis yang digunakan dapat menghasilkan estimasi yang akurat.

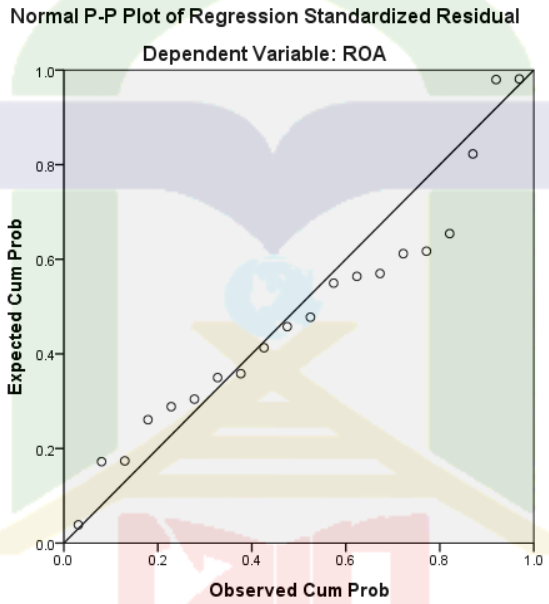
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Uji normalitas data

Fungsi pengujian suatu data dikategorikan berdistribusi normal atau tidak memiliki indikator diantaranya :

1. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka distribusi dinyatakan tidak normal.
2. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka distribusi dinyatakan normal.

Gambar 1.2 Normal P.PLOT variabel independent *Return On Asset* (ROA)



Pengujian normalitas memiliki peran yang sangat krusial dalam analisis regresi linier berganda, di mana tujuan utamanya adalah untuk menguji apakah nilai variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Pengujian ini penting dilakukan karena asumsi dasar dalam uji statistik parametrik mengisyaratkan bahwa nilai residual harus berdistribusi normal agar variabel dependen dan independen dapat diuji tingkat signifikansinya secara valid. Apabila asumsi normalitas ini dilanggar, maka hasil uji t maupun uji F dapat menjadi bias dan tidak mencerminkan kondisi populasi yang sebenarnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam penelitian ini, identifikasi dan evaluasi terhadap normalitas residual dilakukan secara visual dengan mengamati tampilan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Pendekatan grafik ini memberikan gambaran langsung mengenai pola sebaran nilai residual hasil standar dibanding dengan garis distribusi normal ideal. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini dipatok berdasarkan sebaran titik-titik data pada grafik. Apabila titik-titik data menyebar secara merata di sekitar garis diagonal dan arah penyebarannya secara konsisten mengikuti garis diagonal tersebut, maka model regresi dinyatakan berhasil memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila titik-titik data tampak menyebar jauh, memencar tidak teratur, atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi disimpulkan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil analisis visual grafik *Normal P-P Plot* yang ditunjukkan pada Gambar 1.2, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara teratur di sekitar garis diagonal. Selain itu, pola penyebarannya secara umum bergerak searah dan merapat mengikuti garis diagonal tersebut dari sudut kiri bawah menuju kanan atas. Kondisi ini memberikan bukti empiris bahwa nilai residual dari model regresi linier yang diuji telah berdistribusi secara normal. Dengan demikian, persyaratan uji asumsi klasik terkait normalitas data dalam penelitian ini dinyatakan telah terpenuhi dengan baik, sehingga model layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

Tabel 2.7 Hasil Uji One Sample kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.52037866
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.183
	Negative	-.101

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Test Statistic	.183
Asymp. Sig. (2-tailed)	.079[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada nilai *Unstandardized Residual*. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, di mana data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan jumlah sampel sebanyak 20 ($N = 20$), diperoleh nilai *Mean* sebesar 0,0000000 dan *Std. Deviation* sebesar 1,52037866. Nilai *Most Extreme Differences* mencatatkan angka *Absolute* sebesar 0,183, *Positive* sebesar 0,183, dan *Negative* sebesar -0,101, sehingga menghasilkan nilai *Test Statistic* sebesar 0,183. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh adalah sebesar 0,079. Oleh karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,079 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi ini berdistribusi normal dan memenuhi syarat asumsi normalitas.

b. Uji multikolineritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan linier atau korelasi yang kuat sesama variabel independen di dalam model regresi. Kriteria model regresi yang ideal adalah yang terbebas dari gejala multikolinearitas tersebut. Adapun acuan dalam pengambilan keputusan untuk mendeteksi fenomena ini didasarkan pada analisis terhadap:

1). Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilaivarian inflation factor (VIF) < 10, maka dapat disimpulakan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2). Jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai varian inflation factor (VIF) > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 2.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.690	1.391		2.654	.017		
	Perputaran kas	.022	.004	.701	5.600	.000	.567	1.764
	Perputaran piutang	-.002	.001	-.171	-1.747	.100	.924	1.082
	Perputaran persediaan	-.003	.001	-.245	-2.016	.061	.601	1.663

a. Dependent Variable: ROA

Tabel *Coefficients* di atas menyajikan hasil pengujian asumsi klasik multikolinearitas untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan). Makna utama dari tabel ini ditunjukkan oleh nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada masing-masing variabel independen, di mana seluruh variabel terbukti memenuhi kriteria bebas dari masalah multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan terbebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada tabel di atas, variabel Perputaran Kas memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,567 dan VIF sebesar 1,764. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Perputaran Kas tidak memiliki hubungan korelasi linier yang berlebihan dengan variabel independen lainnya. Selanjutnya, variabel Perputaran Piutang mencatatkan nilai *Tolerance* sebesar 0,924 dengan nilai VIF sebesar 1,082, sedangkan variabel Perputaran Persediaan memperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,601 dengan nilai VIF sebesar 1,663.

Karena nilai *Tolerance* ketiga variabel independen secara konsisten berada di atas 0,10 (0,567; 0,924; dan 0,601) dan nilai VIF jauh di bawah 10 (1,764; 1,082; dan 1,663), maka dapat dipastikan tidak

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terjadi gangguan multikolinearitas. Dengan terbuktinya bahwa tidak ada multikolinearitas antarvariabel independen, maka model regresi linier berganda yang dibentuk dinyatakan independen satu sama lain dan sangat stabil. Hasil ini memberikan kepastian metodologis bahwa nilai koefisien regresi serta tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dipercaya secara objektif tanpa terganggu oleh efek interkorelasi antarvariabel pada tahap analisis uji t berikutnya.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diterapkan untuk mendeteksi keberadaan penyimpangan asumsi klasik, khususnya terkait korelasi yang terbentuk antara nilai residual dari satu data pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Dalam praktiknya, prosedur pengujian ini kerap kali mengandalkan metode Durbin-Watson (Uji DW) yang didasarkan pada kriteria berikut:

1.) Jika 0 < d <dL :Terdapat autokolerasi positif.

2.) Jika dL < d <dU :Tidak ada kesimpulan (Ragu- Ragu).

3.) Jika dU < d < 4- dU :Tidak ada autokolerasi.

4.) Jika 4- dU < d < 4-dL :Tidak ada kesimpulan (Ragu-Ragu).

5.) Jika 4- dL < d <4 :Terdapat autokolerasi negatif.

Tabel 2.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.926[a]	.858	.831	1.65679	1.305

a. Predictors: (Constant), Perputaran persediaan, Perputaran piutang, Perputaran kas

b. Dependent Variable: ROA

Tabel *Model Summary* di atas menyajikan hasil pengujian asumsi klasik autokorelasi menggunakan nilai *Durbin-Watson* (DW) untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

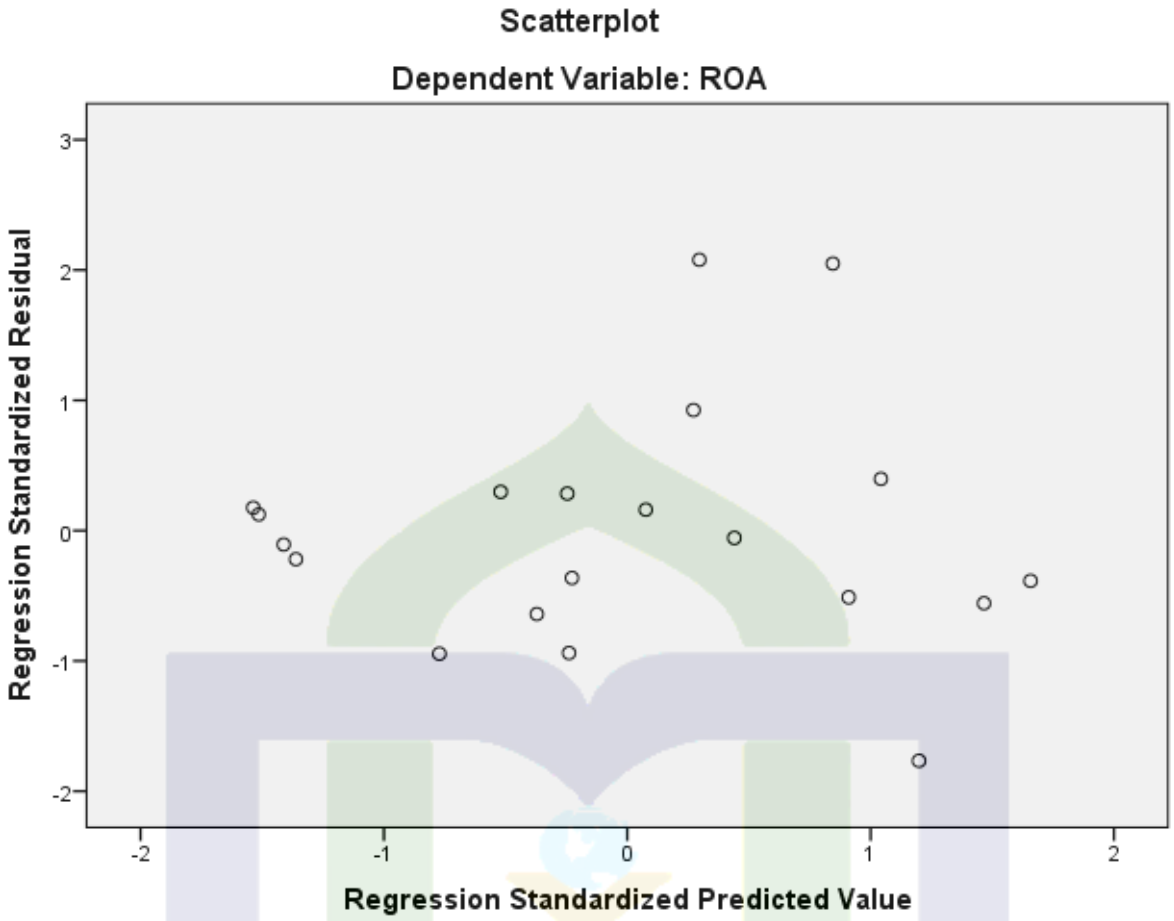
pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah autokorelasi. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada tabel di atas, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,305. Nilai R sebesar 0,926 menunjukkan bahwa korelasi antarvariabel independen (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan) dengan variabel dependen (ROA) berada pada kategori sangat kuat.

Selain itu, nilai *R Square* sebesar 0,858 menunjukkan bahwa sebesar 85,8% variasi variabel ROA dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sedangkan sisanya sebesar 14,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi. Untuk pengujian autokorelasi dengan jumlah sampel (n) sebanyak 20 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3 pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$), diperoleh nilai tabel *Durbin-Watson* yaitu d_L sebesar 1,000 dan d_U sebesar 1,676. Karena nilai *Durbin-Watson* hitung sebesar 1,305 berada di antara batas bawah dan batas atas ($d_L < d < d_U$ atau $1{,}000 < 1{,}305 < 1{,}676$), maka hasil pengujian berada pada daerah ragu-ragu (*inconclusive*), sehingga tidak dapat disimpulkan secara pasti ada atau tidaknya autokorelasi positif dalam model regresi berdasarkan uji *Durbin-Watson*.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mendeteksi keberadaan ketidaksamaan varians dari residual antara satu periode pengamatan dengan periode lainnya. Evaluasi heteroskedastisitas ini dapat diidentifikasi melalui pengamatan grafik *scatterplot* yang menghubungkan nilai prediksi variabel terikat dengan nilai residualnya. Apabila persebaran titik-titik pada grafik tidak membentuk suatu pola geometris tertentu serta menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan layak digunakan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Pengujian heteroskedastisitas memiliki peran mendasar dan sangat krusial dalam analisis regresi linier berganda. Tujuan utama dari pengujian ini adalah untuk mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam sebuah model regresi. Suatu model regresi yang ideal, handal, dan efisien wajib memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu kondisi di mana varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain bersifat konstan atau tetap. Keberadaan gejala heteroskedastisitas dalam model harus dihindari, sebab kondisi tersebut dapat menyebabkan estimasi variabel menjadi tidak efisien, varians sampel tidak lagi minimum, serta membuat perhitungan uji t maupun uji F menjadi tidak valid dan menyesatkan.

Dalam kerangka penelitian ini, evaluasi terhadap keberadaan gejala heteroskedastisitas dilakukan dan diidentifikasi secara visual melalui pengamatan grafik *scatterplot*. Grafik ini bekerja dengan memetakan hubungan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

antara nilai prediksi variabel terikat yang telah distandardisasi (*Regression Standardized Predicted Value*) pada sumbu X dengan nilai residual hasil standarisasi (*Regression Standardized Residual*) pada sumbu Y. Pengamatan grafik ini dilakukan untuk melihat pola sebaran data secara objektif.

Berdasarkan hasil visualisasi data sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.3 di atas, dapat diamati dengan sangat jelas bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak terkonsentrasi pada satu titik tertentu. Sebaran titik-titik tersebut terdistribusi secara merata, baik di area atas maupun di area bawah angka 0 (nol) pada sumbu vertikal Y. Selain itu, sebaran data sama sekali tidak membentuk suatu pola geometris tertentu yang teratur, seperti pola melengkung, menyempit, melebar menyerupai corong, ataupun bergelombang secara sistematis. Hasil analisis visual pada grafik *scatterplot* ini memberikan bukti kuat bahwa model regresi linier berganda yang digunakan sepenuhnya terbebas dari gangguan heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya syarat homoskedastisitas tersebut, maka model regresi dinyatakan telah lolos dan memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Kondisi ini menjamin bahwa estimasi parameter berada pada kondisi terbaik (*Best Linear Unbiased Estimator*), sehingga model sangat layak dan valid untuk dilanjutkan ke tahap analisis pengujian hipotesis berikutnya.

Tabel 2.10 Hasil Uji Glejser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.690	1.391		2.654	.017
	Perputaran kas	.022	.004	.701	5.600	.000
	Perputaran piutang	-.002	.001	-.171	-1.747	.100
	Perputaran persediaan	-.003	.001	-.245	-2.016	.061

a. Dependent Variable: ROA

Tabel *Coefficients* di atas menyajikan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser dengan meregresikan variabel independen (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Perputaran Persediaan) terhadap nilai absolut residual. Suatu model regresi dinyatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi (Sig.) seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05 (> 0,05). Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Perputaran Kas sebesar 0,000, variabel Perputaran Piutang sebesar 0,100, dan variabel Perputaran Persediaan sebesar 0,061. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terbebas dari gejala heteroskedastisitas karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 (0,100 > 0,05 dan 0,061 > 0,05). Sementara itu, variabel Perputaran Kas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga variabel Perputaran Kas terindikasi mengalami gejala heteroskedastisitas.

C. Pengujian Hipotesis

1. Analisis linear berganda

Analisis regresi linear berganda diterapkan guna mengukur besaran kontribusi dan arah pengaruh dari perputaran kas, perputaran piutang, serta perputaran persediaan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*/ROA). Pendekatan statistika ini berfungsi untuk memproyeksikan fluktuasi atau dinamika naik-turunnya variabel dependen ketika terdapat dua atau lebih variabel independen yang bertindak sebagai prediktor. Dalam pengujian ini, model mengintegrasikan satu variabel terikat (Y) beserta tiga variabel bebas (X1, X2, dan X3). Adapun bentuk formulasi matematika dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 2.11 hasil uji linear berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.690	1.391		2.654	.017		
	Perputaran kas	.022	.004	.701	5.600	.000	.567	1.764
	Perputaran piutang	-.002	.001	-.171	-1.747	.100	.924	1.082
	Perputaran persediaan	-.003	.001	-.245	-2.016	.061	.601	1.663

a. Dependent Variable: ROA

Tabel *Coefficients* di atas menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda dengan persamaan $Y = 3{,}690 + 0{,}022X_1 - 0{,}002X_2 - 0{,}003X_3$. Nilai konstanta sebesar 3,690 menyatakan bahwa jika variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan bernilai nol, maka nilai *Return on Assets* (ROA) adalah sebesar 3,690. Koefisien regresi Perputaran Kas bernilai positif sebesar 0,022, yang berarti setiap kenaikan satu satuan Perputaran Kas akan meningkatkan ROA sebesar 0,022. Sebaliknya, koefisien Perputaran Piutang bernilai -0,002 dan Perputaran Persediaan bernilai -0,003, yang menandakan bahwa kenaikan pada kedua variabel tersebut masing-masing akan menurunkan ROA sebesar 0,002 dan 0,003.

Pada pengujian parsial (uji t), variabel Perputaran Kas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,600 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0{,}000 < 0{,}05$), maka Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara itu, variabel Perputaran Piutang ($t = -1{,}747;\ \text{Sig.} = 0{,}100 > 0{,}05$) dan Perputaran Persediaan ($t = -2{,}016;\ \text{Sig.} = 0{,}061 > 0{,}05$) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA pada tingkat signifikansi 5%.

Suatu model regresi dinyatakan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* $> 0{,}10$ dan nilai VIF $< 10{,}00$. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, variabel Perputaran Kas memperoleh nilai *Tolerance*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebesar 0,567 dan VIF sebesar 1,764; variabel Perputaran Piutang memperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,924 dan VIF sebesar 1,082; serta variabel Perputaran Persediaan memperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,601 dan VIF sebesar 1,663. Karena seluruh variabel independen secara konsisten memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF jauh di bawah 10,00, maka dapat dipastikan bahwa model regresi linier berganda ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

2. Uji Parsial

Uji parsial (uji T) digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas yaitu perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2), dan perputaran persediaan (X_3) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu ROA (Y) secara parsial. Kriteria pengambilan keputusannya antara lain

1) Jika nilai t hitung > t tabel dan nilai siqnifikan < 0,05 maka secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
2) Jika nilai t hitung < t tabel dan nilai siqnifikan > 0,05 maka secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2.12 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.690	1.391		2.654	.017		
	Perputaran kas	.022	.004	.701	5.600	.000	.567	1.764
	Perputaran piutang	-.002	.001	-.171	-1.747	.100	.924	1.082
	Perputaran persediaan	-.003	.001	-.245	-2.016	.061	.601	1.663

a. Dependent Variable: ROA

Tabel *Coefficients* yang disajikan di atas memuat hasil pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t. Pengujian ini bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi apakah masing-masing variabel independen—yang meliputi Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan—secara individual atau sendiri-sendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

variabel dependen, yaitu *Return on Assets* (ROA). Dalam analisis regresi linier berganda, indikator utama yang dijadikan acuan untuk menarik kesimpulan pada tabel ini terletak pada nilai t hitung serta tingkat signifikansi (*Sig.*) yang dihasilkan oleh setiap variabel. Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan bahwa suatu variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Berdasarkan hasil olah data SPSS yang tercantum pada tabel di atas, diperoleh temuan empiris untuk masing-masing variabel independen. Variabel Perputaran Kas mencatatkan nilai t hitung positif sebesar 5,600 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya jauh lebih kecil dari taraf 0,05 (0,000 < 0,05), maka hasil ini memberikan bukti statistik yang kuat bahwa Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ROA. Artinya, setiap peningkatan efisiensi pada pengelolaan perputaran kas akan mendorong peningkatan tingkat profitabilitas perusahaan secara langsung.

Sementara itu, pada variabel Perputaran Piutang, diperoleh nilai t hitung sebesar -1,747 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,100. Adapun pada variabel Perputaran Persediaan, nilai t hitung yang tercatat adalah sebesar -2,016 dengan nilai signifikansi sebesar 0,061. Mengingat nilai signifikansi untuk Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berada di atas ambang batas 0,05 (0,100 > 0,05 dan 0,061 > 0,05), maka dapat disimpulkan secara meyakinkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada tingkat kepercayaan 95%.

Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis ini menegaskan bahwa variabel Perputaran Kas merupakan satu-satunya variabel independen yang terbukti secara empiris memiliki kontribusi dan pengaruh signifikan terhadap kontribusi nilai ROA dalam model penelitian ini. Keseluruhan temuan ini memberikan kepastian metodologis bahwa estimasi parameter dan indikator signifikansi yang dihasilkan dapat dipercaya secara objektif untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan sebelumnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

.

3. Uji Simultan (Ujii F)

Penerapan uji simultan (Uji F) dimaksudkan untuk menguji dan membuktikan apakah seluruh variabel independen, yang meliputi Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), dan Perputaran Persediaan (X3), secara kolektif atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu *Return on Assets* (ROA). Untuk menentukan status signifikansi dari pengujian kelompok ini, digunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Jika nilai f hitung > f tabel dan nilai siqnifikan < 0,05 maka secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai f hitung < ftabel dan nilai siqnifikan > 0,05 maka secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 2.13 Hasil Uji simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	265.031	3	88.344	32.184	.000[b]
	Residual	43.919	16	2.745		
	Total	308.950	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran persediaan, Perputaran piutang, Perputaran kas

Tabel ANOVA (Analysis of Variance) di atas menyajikan hasil pengujian hipotesis secara simultan melalui uji F. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi apakah seluruh variabel independen—yang terdiri dari Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan—secara bersama-sama (serentak) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Return on Assets (ROA). Dalam analisis regresi linier berganda, uji simultan ini menjadi pijakan penting untuk menilai apakah kombinasi dari variabel-variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen secara menyeluruh.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Indikator dan makna utama dari tabel ANOVA ini ditunjukkan oleh besaran nilai F hitung serta tingkat signifikansi (Sig.) yang dihasilkan. Kriteria pengambilan keputusan menetapkan bahwa model regresi dinyatakan valid, layak, dan seluruh variabel independen terbukti berpengaruh secara simultan apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi dianggap tidak mampu menjelaskan variabel dependen secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 32,184 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi yang dihasilkan jauh lebih kecil dari batas kriteria 0,05 (0,000 < 0,05), maka hasil pengujian ini memberikan bukti empiris yang sangat kuat untuk menolak H_0 dan menerima H_a. Hal ini memverifikasi bahwa variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama (simultan) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Implikasi dari hasil pengujian simultan ini memberikan kepastian metodologis bahwa model regresi linier berganda yang dibentuk telah memenuhi kriteria goodness of fit. Artinya, kombinasi dari ketiga variabel perputaran modal kerja tersebut secara bersama-sama memiliki daya prediksi yang sangat baik serta layak digunakan untuk mengukur dan menjelaskan variasi nilai profitabilitas perusahaan (Return on Assets) dalam penelitian ini.

4. Uji Koefisien determinasi (Uji R^2)

Koefesiensi determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (goodness of fit). Koefisien determinasi ini mengukur presentase total varian variabel dependen Y yangdijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$).Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baikhasil untuk model regresi tersebut dan semakinmendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapatmenjelaskan variabel dependen.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 2.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.926[a]	.858	.831	1.65679	1.305

a. Predictors: (Constant), Perputaran persediaan, Perputaran piutang, Perputaran kas

b. Dependent Variable: ROA

Tabel *Model Summary* di atas menyajikan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (*Return on Assets* / ROA). Makna utama dari tabel ini ditunjukkan oleh nilai R, *R Square*, dan *Adjusted R Square*. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada tabel di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,926 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel independen (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan) dengan variabel dependen (ROA) berada pada kategori sangat kuat. Nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,858 menunjukkan bahwa sebesar 85,8% variasi variabel ROA dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut. Sementara sisanya sebesar 14,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,831 memberikan kepastian metodologis bahwa model regresi yang dibentuk memiliki daya jelasi yang sangat baik dan stabil terhadap variabel *Return on Assets* (ROA).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Perputaran Kas (X_1) Terhadap Profitabilitas (*Return on Assets* / ROA)

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial (uji t), variabel perputaran kas (X_1) menunjukkan koefisien bernilai positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,061. Oleh karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 0{,}05$), maka hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

signifikan terhadap profitabilitas ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun perputaran kas memiliki hubungan searah terhadap *Return on Assets* (ROA), kontribusinya secara parsial tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Secara teoritis dan operasional, kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid dan berfungsi sebagai penopang utama likuiditas harian perusahaan. Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, perputaran kas yang terjadi belum secara langsung mengeskalasi marjin laba bersih karena sebagian besar arus kas tunai dialokasikan untuk membiayai beban operasional rutin, pemeliharaan infrastruktur jaringan, serta investasi teknologi digital yang membutuhkan retensi dana dalam jumlah besar. Tingginya tingkat perputaran kas yang tidak diimbangi dengan efisiensi biaya operasional menyebabkan dana tunai yang berputar cepat hanya berfungsi menjaga kecukupan likuiditas tanpa secara optimal mendongkrak perolehan imbal hasil atas total aset.

Hasil temuan ini sejalan dan mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bahy , Chitan & Witono , serta Fitriana et al. yang ada pada penelitian relevan di bab sebelumnya yang menyimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penjelasannya terletak pada fakta bahwa retensi dana tunai yang tinggi pada perusahaan berskala besar sering kali mengendap untuk kebutuhan cadangan operasional sehingga tidak seluruh kas terkonversi menjadi pendapatan yang menghasilkan laba. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Agustin serta Mimi Yetri & Rahmawati yang menemukan adanya pengaruh signifikan, di mana perbedaan tersebut dipengaruhi oleh variasi periode pengamatan serta kondisi likuiditas emiten yang diteliti.

Dalam perspektif Manajemen Keuangan Syariah, pengelolaan kas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada dasarnya telah mencerminkan upaya menjaga prinsip kehati-hatian (*prudence*) dan ketaatan dalam tata kelola harta (*hifdz al-mal*). Penjagaan likuiditas kas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang stabil bertujuan untuk menghindari ketidakseimbangan finansial dan risiko *gharar* (ketidakpastian) dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan, meskipun optimalisasi pemanfaatan kas agar lebih produktif dalam menghasilkan laba bersih masih perlu ditingkatkan.

2. Pengaruh Perputaran Piutang (X_2) Terhadap Profitabilitas (*Return on Assets* / ROA). Hasil pengujian statistik parsial (uji t) untuk variabel perputaran piutang (X_2) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,046 dengan koefisien bernilai positif. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0{,}046 < 0{,}05$), maka hipotesis kedua (H_2) diterima. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets* / ROA) pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Pengaruh positif dan signifikan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laju perputaran piutang, semakin singkat waktu yang dibutuhkan oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk untuk mengonversi tagihan piutang usaha menjadi kas tunai. Kecepatan penagihan piutang ini secara langsung mengurangi penumpukan dana yang tertanam pada tagihan, meminimalisir risiko piutang tak tertagih (*bad debts*), serta mempercepat ketersediaan modal kerja yang siap diputar kembali untuk mendukung kegiatan operasional yang menghasilkan laba. Dalam model bisnis telekomunikasi, efektivitas penagihan pada piutang pelanggan korporasi maupun langganan pascabayar terbukti menjadi salah satu kontributor utama dalam mendongkrak marjin Return on Assets.

Temuan ini sejalan dan memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anjelia, Agustin, serta Mimi Yetri & Rahmawati yang ada pada penelitian relevan di bab sebelumnya yang menegaskan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Manajemen piutang yang efektif memungkinkan perusahaan memaksimalisasi perputaran modal kerja tanpa perlu bergantung pada pembiayaan luar. Sebaliknya, hasil ini berbeda dengan penelitian Bahy serta Chitan & Witono yang menyatakan piutang tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan ini wajar terjadi mengingat objek

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penelitian mereka berfokus pada industri barang konsumsi (*consumer goods*) yang memiliki karakteristik transaksi penjualan tunai dominan, berbeda dengan industri telekomunikasi yang memiliki portofolio piutang usaha yang material.

Dari sudut pandang keuangan syariah, ketepatan waktu dalam pengelolaan dan penagihan piutang merupakan implementasi dari prinsip akad *al-qardh* atau transaksi komersial (*muamalah*) yang menekankan pentingnya pemenuhan komitmen dan penyelesaian kewajiban secara tepat waktu. Efisiensi perputaran piutang mencegah terjadinya kelalaian (*tamathul*) dalam penagihan yang dapat merugikan entitas dan menghambat perputaran roda ekonomi perusahaan.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan (X_3) Terhadap Profitabilitas (*Return on Assets* / ROA)

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (uji t), variabel perputaran persediaan (X_3) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,716. Nilai signifikansi yang berada di atas taraf 0,05 ($0{,}716 > 0{,}05$) menandakan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Artinya, perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets* / ROA) pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Ketiadaan pengaruh signifikan ini dapat dipahami melalui analisis struktur aset dan karakteristik unik sektor telekomunikasi. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan entitas berkarakteristik padat modal (*capital intensive*) di mana mayoritas total aktiva perusahaan didominasi oleh aset tetap seperti jaringan serat optik, menara telekomunikasi, data center, dan perangkat transmisi. Sementara itu, komponen persediaan fisik—seperti starter pack/kartu perdana, perangkat modem, dan suku cadang—hanya memiliki porsi yang relatif sangat kecil dalam struktur neraca perusahaan. Oleh karena itu, efisiensi maupun laju perputaran barang persediaan di gudang tidak memberikan kontribusi yang dominan terhadap pembentukan imbal hasil total aset (ROA).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriana et al.yang menemukan bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Bahy serta Chitan & Witono yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan mendasar ini disebabkan oleh perbedaan sektor industri; pada perusahaan manufaktur atau barang konsumsi, persediaan merupakan aset operasional utama pendorong pendapatan, sedangkan pada perusahaan jasa telekomunikasi, profitabilitas lebih ditentukan oleh utilisasi aset tetap dan jaringan digital.

4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Secara Simultan Terhadap Profitabilitas (*Return on Assets* / ROA)

Berdasarkan hasil uji statistik simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05 ($0{,}000 < 0{,}05$) menandakan bahwa hipotesis keempat (H_4) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2), dan perputaran persediaan (X_3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets* / ROA) pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Selain itu, besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,951. Nilai ini mengindikasikan bahwa sebesar 95,1% variasi naik turunnya profitabilitas (ROA) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Sementara sisanya sebesar 4,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini, seperti rasio struktur modal, ukuran perusahaan, maupun faktor makroekonomi.

Secara keseluruhan, temuan ini membuktikan pentingnya pengintegrasian seluruh komponen modal kerja secara seimbang. Meskipun secara individu perputaran kas dan persediaan tidak

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menunjukkan pengaruh yang dominan, namun ketika dikelola secara terpadu bersama perputaran piutang, seluruh elemen modal kerja tersebut saling melengkapi dalam memperlancar arus kas operasional, menjamin efisiensi likuiditas, serta memaksimalkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan**.**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian pada perusahaanTelekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2021-202. Mengenai pengaruh Manajemen modal kerja dan dampak nya terhadap profitabilitas Dapat disimpulkan Berdasarkan seluruh tahapan analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (*Return on Assets* / ROA) pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) Periode 2021–2025, maka diperoleh beberapa kesimpulan utama yang merefleksikan kondisi efisiensi modal kerja perusahaan. Pertama, pengujian statistik secara parsial (Uji t) pada variabel perputaran kas menghasilkan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,022 dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,600 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansinya jauh lebih kecil dari taraf 0,05 ($0{,}000 < 0{,}05$), maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA). Temuan ini secara empiris membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat efisiensi dan kelancaran perputaran kas operasional yang dikelola oleh manajemen, maka akan semakin optimal pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pencapaian margin laba bersih dari total aset yang dimilikinya.

Kedua, hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) untuk variabel perputaran piutang mencatatkan koefisien regresi bernilai -0,002 dengan nilai t_{hitung} sebesar -1,747 dan tingkat signifikansi sebesar 0,100. Oleh karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari ambang batas signifikansi 0,05 ($0{,}100 > 0{,}05$), maka dapat disimpulkan secara meyakinkan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa laju konversi atau dinamika kecepatan penagihan piutang usaha yang terjadi pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama lima tahun

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

periode pengamatan belum memberikan kontribusi langsung atau dampak yang substantif terhadap peningkatan efisiensi imbal hasil atas total aset perusahaan.

Ketiga, variabel perputaran persediaan berdasarkan pengujian secara parsial (Uji t) memperoleh koefisien regresi bernilai -0,003 dengan nilai t_{hitung} sebesar -2,016 dan tingkat signifikansi sebesar 0,061. Mengingat nilai signifikansinya berada di atas taraf 0,05 ($0{,}061 > 0{,}05$), maka variabel perputaran persediaan juga dinyatakan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA). Ketiadaan pengaruh yang signifikan ini secara teoritis disebabkan oleh karakteristik khusus sektor jasa telekomunikasi yang tergolong padat modal (*capital intensive*), di mana porsi aset perusahaan sebagian besar didominasi oleh aset tetap berupa infrastruktur jaringan dan teknologi, sedangkan komoditas persediaan barang fisik di gudang hanya mencakup porsi yang sangat kecil dari total aktiva.

Terakhir, berdasarkan hasil pengujian secara bersama-sama melalui Uji F (simultan), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 32,184 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari batas kriteria 0,05 ($0{,}000 < 0{,}05$), maka dapat disimpulkan secara tegas bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama (simultan) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Selain itu, efektivitas model pengujian ini didukung oleh pencapaian nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,858. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 85,8% variasi naik-turunnya nilai profitabilitas (*Return on Assets*) perusahaan mampu dijelaskan dan diprediksi secara kuat oleh kombinasi ketiga variabel modal kerja tersebut, sementara sisanya sebesar 14,2% dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, penulis menyampaikan beberapa saran strategis yang dapat dijadikan masukan:

1. Bagi Manajemen PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM)

Mengoptimalkan Pengelolaan Kas: Mengingat perputaran kas terbukti memberikan pengaruh dominan dan positif terhadap profitabilitas, perusahaan disarankan untuk mempertahankan efisiensi *cash budgeting*. Manajemen perlu menetapkan batas saldo kas minimum dan maksimum yang baku agar terhindar dari *idle cash* (kas mengendap) tanpa mengganggu likuiditas operasional harian. Memperketat Kebijakan Kredit dan Penagihan Piutang: Meskipun perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan secara parsial, perusahaan perlu menjaga efektivitas penagihan kredit khususnya pada segmen pelanggan korporasi guna mencegah terjadinya risiko piutang tak tertagih (*bad debts*). Pengendalian Persediaan Efektif: Manajemen perlu menerapkan sistem *inventory control* yang presisi untuk efisiensi modal kerja, mengingat persediaan barang fisik (seperti modem dan kartu perdana) bukan merupakan penyumbang utama aset produktif perusahaan jasa telekomunikasi

2. Peneliti selanjutnya

Peneliti berikutnya juga disarankan untuk menambah atau mengintegrasikan variabel independen lain yang belum diteliti dalam model ini, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Firm Size*, maupun rasio efisiensi beban operasional ($BOPO$) untuk memperbesar daya jelasi variabel terhadap profitabilitas Perusahaan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Adila, Mismah, and Shinta Avriyanti. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Lq45 Periode 2014-2021." *JAPB* 5, no. 2 (2022): 998–1010.

Agustin, Adeliiya Dwi. "Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) pada (PT). Telekomunikasi indonesia (persero) Tbk periode 2016-2019," 2021.

Aisyah, Nurfadilah Qafifah, Sugiarti, Nurul Fadillah, Nurmiati, and Trian Fisman Adisaputra. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021." *Moneta : Jurnal Manajemen Dan Keungan Syariah* 2, no. 2 (2024): 54–72. https://doi.org/10.35905/moneta.v2i2.9504.

Amelia, Amelia, and Tri Diana. "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020." *Jurnal Ekonomi Integra* 13, no. 1 (2023): 87. https://doi.org/10.51195/iga.v13i1.255.

Anak, Harefa Sama, Bu'ulolo Nanny Artatina, Kurniawan Sarototonofo, Zai, and Maria Magdalena Bate'e. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan CV Kencana Distribusi." *Jurnal Ekonomi*, 2025, 25–37. https://doi.org/10.47709/jebma.v5n1.5282.

Anjelia. "Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021." *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)* 1, No. 3, no. 3 (2023): 1–17.

Bahy, Agustina Welenfrida. "Pengaruh perputaran kas,Perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI (2017-2019)," 2021.

Brigham, and Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Chitam, Muhammad Bahaudin Akromul, and Witono Banu. "Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)." *Journal Of Social Science Research Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 8871-*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

8880 E-ISSN 4 (2024): 8871–80.

Damirah, Muhammad Saleh Aris, Darwis, and Ismayanti. "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk." *Journal of Principles Management and Bussines* 4, no. 1 (2025): 138–

53.

Damirah, and Yusrianti Hanike. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Economic Value Added Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia Melalui Pendekatan Struktural Equation Model – Partial Least Square." *AMAL: Journal of Islamic Economic And Business (JIEB)* 1, no. 2 (2020): 177–91.

Fitriana, Ita Dwi, Anita Wijayanti, and Riana Rachmawati Dewi. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas," no. September (2020): 309–17.

Habibah, Astrid Faidlatul, and Irwansyah. "Era Masyarakat Informasi Sebagai Dampak Media Baru." *Jurnal Teknologi Dan Informasi Bisnis* 3, no. 2 (2021): 350–63.

Hanafi, Mamduh, and Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: Sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN, 2007.

Analisis Laporan Keuangan. Edisi 3. Yogyakarta: Sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN, 2007.

Handriyani, Richna, and Desri Vroyanti Br Munthe. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Cash Holding (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)." *Jurnal Visi Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen* 5, no. 2 (2023): 29–42.

Herry. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014. Hery. *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: Tri

Admojo, 2015.

Horne, James C Van, and John M Wachowicz Jr. *Prinsip-Prinsip Manjemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Horrison, Walter T, Charles T Horngren, and C. William Thomas. *Akuntansi Keuangan-International Finanacial Reporting Standards-IFRS Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2018.

Irnawati, Jeni, Hari Nugroho, Hikma Niar, Sitti Murniati, Riri Putri Dika, and Micrets Agustina Silaya. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Isra, Paskareno, and Jehuda Akami. "Volatilitas Indeks Harga Saham Telekomunikasi Dalam Menghadapi Optimisme Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 8% Di Era Vuca." *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan* 5, no. 2 (2025): 1–7.

Jenita. "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Literatur." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 12 (2025): 895 – 901.

Jesus, Junita Barreto De, Wehelmina M. Ndoen, and Petrus. "Efektivitas Pengelolaan Piutang Pada Primkop Kartika Belu Atambua." *Glory: Jurnal Ekonomi & IlmuSosialJurnalEkonomi&IlmuSosia* 5, no. 3 (2024): 667–77.

Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

Jusup, Haryono. *Haryono Jusup, Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*. Edisi 7. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN, 2013.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan,*. Edisi Pert. Kota Depok: PT.Raja Grafindo Persada, 2018.

Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Kota Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018.

Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2018.

Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018.

Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi 1. Kencana Prenada Media Group, 2010.

Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.

Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.

Pengantar Manajemen Keuangan Jakarta, 2013.

Katarina, Desi, Hendrik E S Samosir, and Adanan Silaban. "Sistem pengendalian Intern penerimaan kas pada PT . Reycom Document Solusi (RDS) Cabang meddan" 1, no. 2 (2024).

Laksono, Bimantara Satria. "Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10, no. 1 (2021): 1–17.

Mano, Salma Maria Regina, and Diana Zuhroh. "Evaluasi Pengendalian Internal Piutang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

UsahDalam Upaya Meminimalisir Risiko Piutang Tak Tertagih Pada

CV. Anugrah Jaya Motor." *JUMMA'45: Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi* 4, no. 2 (2025): 1196–1207.

Munawir. *Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE, 2002.

Akuntansi Keungan Dan Manajemen. Edisi Revi. Yogyakarta: BPFE, 2002.

Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty, 2010.

Nabilla, Yoeana Syifa, and Vonny Tiara Narundana. "Pengaruh Pengelolaan Kas Dan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada UMKM Askha Jaya." *Celebes Journal of Community Services* 4, no. 1 (2025): 79–97.

Olfimarta, Dania, Seto Sulaksono, and Adi Wibowo. "Manajemen Modal Kerja Dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Di Indonesia" 4, no. 1 (2019): 87–99.

Rachmawati, Diana Widhi, Uyung Sutan Indomo, Roy Budiharjo, Abdullah Muksin, Meti Zuliyana, and Sudjono. *Manajemen Keuangan*. Jawa Timur: CV. Global Aksara Pers, 2021.

Rahayu, Sri, and Mohammad Rizal Gaffar. "Analisis Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Umkm Jahit Yurani Store." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 4, no. 1 (2025): 22–39.

Raisa, Nada Salsabila, Fitriana, Sabilah Ayu Adinda Yani, and Tri Yulaeli. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan : Barang Dagang, Bahan Baku, Profitabilitas, Likuiditas, Metode FIFO, Modal Kerja (Literature Review Manajemen Keuangan)." *SAMMAJIVA : Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 3 (2023): 202–15.

Ramadila, Dina, Denny Erica, and Siti Mabrur Rachma. "Pengaruh Manajemen Kas Terhadap Profitabilitas Dan Likuiditas Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI" 03, no. 02 (2023): 59–72.

Riyanto, Bambang. *Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*.

Edisi 4. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja mada, 2008.

Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE UGM, 2008.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja mada, 2008.

Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja mada, 2008.

Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja mada, 2008.

Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja mada, 2008.

Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja mada, 2008.

Dasar-Dasar Pemebelanjaan Perusahaan. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE UGM, 2008.

Sartika Sartika, and Nurul Mutoharoh. "Studi Literatur Profitabilitas Perusahaan Pada Manajemen Modal Kerja Dan Struktur Modal." *EBISMAN EBisnis Manajemen* 2, no. 2 (2024): 17–23. https://doi.org/10.59603/ebisman.v2i2.396. Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta:

BPFE, 2010.

Semaun, Syahriyah, and Jumaini. "Analisis Deskriptif Kebijakan Pendanaan Dalam Manajemen Keuangan Syariah." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 17, no. 7 (2025): 1–10. https://doi.org/https://doi.org/10.55049/jeb.v17i1.386.

Semaun, Syahriyah, and Husnur Raja. "Perbedaan Konseptual Dalam Laporan Keuangan: Antara Entitas Bisnis Konvensional Dan Syari'ah." *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis (JRIEB)* 5, no. 2 (2025): 154–62. https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrieb.v5i2.7432.

Setyowati, Erlina Nur'aini. "Analisis Strategi Pt. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Menghadapi Persaingan Global." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 29, no. 3 (2024): 534–52.

Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUANTITAIF KUALITATIF DAN R&D.*

Bandung: Alfabeta, 2013.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1.) Perputaran kas pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) Periode 2021-2025

Tahun	Triwulan	Kas	Rata-Rata kas	Penjualan bersih	HASIL
2021	Q1	31.729	39.020	33.945	0.87
	Q2	36.613		69.480	1.78
	Q3	17.491		106.043	2.72
	Q4	38.311		143.210	3.67
2022	Q1	41.629	36.788	35.208	0.96
	Q2	40.160		71.983	1.96
	Q3	31.657		108.874	2.96
	Q4	31.947		147.306	4.00
2023	Q1	29.935	29.471	36.090	1.22
	Q2	40.521		73.478	2.49
	Q3	25.905		111.238	3.77
	Q4	29.007		149.216	5.06
2024	Q1	29.521	31.713	37.429	1.18
	Q2	25.458		75.292	2.37
	Q3	24.540		112.219	3.54
	Q4	33.905		149.967	4.73
2025	Q1	34.410	34.319	36.639	1.07
	Q2	33.185		73.004	2.13
	Q3	31.554		109.617	3.19
	Q4	34.228		146.742	4.27

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Perputaran persediaan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) periode 2021-2025

Tahun	Triwulan	Piutang	rata-rata	Penjualan	Perputaran piutang
2021	Q1	1.473	1.217	33.945	27.89
	Q2	1.446		69.480	57.09
	Q3	1.351		106.043	87.13
	Q4	961		143.210	117.67
2022	Q1	1.543	10.177	35.208	3.46
	Q2	1.292		71.983	7.07
	Q3	1.296		108.874	10.70
	Q4	8.634		147.306	14.47
2023	Q1	9.382	10.025	36.090	3.60
	Q2	10.151		73.478	7.33
	Q3	9.895		111.238	11.10
	Q4	10.667		149.216	14.88
2024	Q1	11.820	12.006	37.429	3.12
	Q2	13.273		75.292	6.27
	Q3	12.570		112.219	9.35
	Q4	12.193		149.967	12.49
2025	Q1	12.544	11.884	36.639	3.08
	Q2	12.792		73.004	6.14
	Q3	12.546		109.617	9.22
	Q4	11.223		146.742	12.34

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Perputaran persediaan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) periode 2021-2025

Tahun	Triwulan	Persediaan	Rata-rata	HPP (Beban pokok pendapatan)
2021	Q1	901	840	8.452
	Q2	985		17.473
	Q3	825		26.978
	Q4	779		38.133
2022	Q1	932	1.038	8.936
	Q2	1.038		17.847
	Q3	1.181		27.167
	Q4	1.144		38.184
2023	Q1	1.248	1.123	9.174
	Q2	1.118		19.170
	Q3	1.475		28.864
	Q4	997		39.718
2024	Q1	1.069	1.083	9.625
	Q2	1.036		19.464
	Q3	903		29.977
	Q4	1.096		41.202
2025	Q1	1.130	1.016	9.608
	Q2	979		19.760
	Q3	1.085		30.284
	Q4	901		41.234

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3) *Return on Asset* ROA pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) Periode 2021-2025

Tahun	Triwulan	Laba bersih sebelum pajak	Total aset	Hasil
2021	Q1	10.816	257.848	0.04
	Q2	21.794	263.977	0.08
	Q3	33.260	246.500	0.13
	Q4	43.678	277.184	0.15
2022	Q1	9.862	279.450	0.03
	Q2	21.429	275.272	0.07
	Q3	29.197	269.963	0.10
	Q4	36.339	275.192	0.13
2023	Q1	10.597	278.472	0.03
	Q2	21.302	290.478	0.7
	Q3	32.282	276.212	0.11
	Q4	40.794	287.042	0.14
2024	Q1	10.143	288.036	0.3
	Q2	19.923	285.992	0.6
	Q3	32.450	285.134	0.11
	Q4	39.153	299.675	0.13
2025	Q1	9.590	299.546	0.03
	Q2	18.137	293.797	0.06
	Q3	26.422	291.897	0.09
	Q4	31.102	287.759	0.10

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4) Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran kas	20	25.00	264.00	135.6000	73.01146
Perputaran piutang	20	1.13	744.00	270.2809	252.62609
Perputaran persediaan	20	1.00	965.00	288.4785	360.74493
ROA	20	3.00	15.00	8.4500	4.03243
Valid N (listwise)	20				

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.09291286
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6) Uji Multikolineritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.429	1.515		3.583	.002		
	Perputaran kas	.038	.009	.686	4.043	.001	.585	1.708
	Perputaran piutang	-.004	.002	-.220	-1.484	.157	.764	1.308
	Perputaran persediaan	-.004	.002	-.361	-2.392	.029	.739	1.353

a. Dependent Variable: ROA

7) Uji auto korelasi (Durbin- Watson)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.855[a]	.731	.680	2.28070	2.277

a. Predictors: (Constant), Perputaran persediaan, Perputaran piutang, Perputaran kas

b. Dependent Variable: ROA

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

8) Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.429	1.515		3.583	.002		
	Perputaran kas	.038	.009	.686	4.043	.001	.585	1.708
	Perputaran piutang	-.004	.002	-.220	-1.484	.157	.764	1.308
	Perputaran persediaan	-.004	.002	-.361	-2.392	.029	.739	1.353

a. Dependent Variable: ROA

9) Uji Linear berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.429	1.515		3.583	.002		
	Perputaran kas	.038	.009	.686	4.043	.001	.585	1.708
	Perputaran piutang	-.004	.002	-.220	-1.484	.157	.764	1.308
	Perputaran persediaan	-.004	.002	-.361	-2.392	.029	.739	1.353

a. Dependent Variable: ROA

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

10) Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.429	1.515		3.583	.002
	Perputaran kas	.038	.009	.686	4.043	.001
	Perputaran piutang	-.004	.002	-.220	-1.484	.157
	Perputaran persediaan	-.004	.002	-.361	-2.392	.029

a. Dependent Variable: ROA

11) Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	225.725	3	75.242	14.465	.000[b]
	Residual	83.225	16	5.202		
	Total	308.950	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran persediaan, Perputaran piutang, Perputaran kas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

12) Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855[a]	.731	.680	2.28070

a. Predictors: (Constant), Perputaran persediaan, Perputaran piutang, Perputaran kas

b. Dependent Variable: ROA

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

14) Laporan Keuangan sampel penelitian

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 (diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2021	31 Desember 2020
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3,33,38	31.729	20.589
Aset keuangan lancar lainnya	4,33,38	1.198	1.303
Piutang usaha			
Pihak berelasi	5,33,38	1.473	1.644
Pihak ketiga	5	10.907	9.695
Aset kontrak	6,33,38	1.098	1.036
Piutang lain-lain	38	278	214
Persediaan	7	901	983
Biaya kontrak	9	531	454
Pajak dibayar di muka	28a	2.863	3.170
Tagihan restitusi pajak	28b	745	854
Aset lancar lainnya	8,33	6.340	6.561
Jumlah Aset Lancar		58.063	46.503
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak	6,33,38	209	203
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	10,38	4.307	4.045
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi	11	176	192
Biaya kontrak	9	1.429	1.254
Aset tetap	12,36	159.887	160.923
Aset hak guna	13	17.388	18.586
Aset takberwujud	15	6.941	6.846
Aset pajak tangguhan - bersih	28f	3.533	3.578
Aset tidak lancar lainnya	14,28,33,38	5.915	4.833
Jumlah Aset Tidak Lancar		199.785	200.440
JUMLAH ASET		**257.848**	**246.943**
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	16,38		
Pihak berelasi	33	874	928
Pihak ketiga		15.137	16.071
Liabilitas kontrak	18a,33	7.223	7.834
Utang lain-lain	38	711	578
Utang pajak	28c	4.568	2.713
Beban yang masih harus dibayar	17,33,38	14.521	14.265
Deposit pada pelanggan	33	2.500	2.024
Utang bank jangka pendek	19a,33,38	12.191	9.934
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19b,33,38	8.381	9.350
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	13,38	6.451	5.396
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		72.557	69.093
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28f	692	561
Liabilitas kontrak	18b,33	1.103	1.004
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	32	1.252	1.254
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	31	13.133	12.976
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	20,33,38	33.418	30.561
Liabilitas sewa	13,38	7.567	10.221
Liabilitas Lainnya		228	384
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		57.393	56.961
JUMLAH LIABILITAS		**129.950**	**126.054**
EKUITAS			
Modal saham	22	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	23	467	374
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	30	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaanya		85.165	79.152
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		108.633	102.527
Kepentingan non-pengendali	21	19.265	18.362
JUMLAH EKUITAS		**127.898**	**120.889**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**257.848**	**246.943**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
PENDAPATAN	24,33	**33.945**	**34.194**
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	26,33	(8.452)	(8.252)
Beban penyusutan dan amortisasi	12,13,15	(7.286)	(6.849)
Beban karyawan	25	(3.500)	(3.451)
Beban interkoneksi	33	(1.136)	(1.519)
Beban umum dan administrasi	27,33	(1.293)	(1.572)
Beban pemasaran	33	(755)	(641)
Laba selisih kurs - bersih		78	205
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih		98	(186)
LABA USAHA		**11.699**	**11.929**
Penghasilan pendanaan	33	153	219
Biaya pendanaan	33	(982)	(1.215)
Rugi bersih entitas asosiasi	11	(54)	(9)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**10.816**	**10.924**
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	28d		
Pajak kini		(2.243)	(2.831)
Pajak tangguhan		(186)	208
		(2.429)	(2.623)
LABA PERIODE BERJALAN		**8.387**	**8.301**
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	23	93	419
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	11	-	4
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Rugi aktuaria - bersih	31	(1)	-
Penghasilan komprehensif lain - bersih		92	423
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**8.479**	**8.724**
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		6.014	5.862
Kepentingan nonpengendali	21	2.373	2.439
		8.387	**8.301**
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		6.106	6.285
Kepentingan nonpengendali		2.373	2.439
		8.479	**8.724**
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	29		
Laba bersih per saham		60,71	59,17
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		6.070,93	5.917,49

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 (diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2021	31 Desember 2020
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3,33,38	36.613	20.589
Aset keuangan lancar lainnya	4,33,38	414	1.303
Piutang usaha			
Pihak berelasi	5,33,38	1.446	1.644
Pihak ketiga	5	9.753	9.695
Aset kontrak	6,33,38	1.055	1.036
Piutang lain-lain	38	166	214
Persediaan	7	985	983
Aset tersedia untuk dijual	12	1.076	39
Biaya kontrak	9	443	454
Pajak dibayar di muka	28a	1.862	3.170
Tagihan restitusi pajak	28b	749	854
Aset lancar lainnya	8,33	5.399	6.522
Jumlah Aset Lancar		59.961	46.503
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak	6,33,38	196	203
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	10,38	9.877	4.045
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi	11	142	192
Biaya kontrak	9	1.485	1.254
Aset tetap	12,36	160.097	160.923
Aset hak guna	13	16.744	18.566
Aset takberwujud	15	7.218	6.846
Aset pajak tangguhan - bersih	28f	3.467	3.578
Aset tidak lancar lainnya	14,28,33,38	4.790	4.833
Jumlah Aset Tidak Lancar		204.016	200.440
JUMLAH ASET		**263.977**	**246.943**
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	16,38		
Pihak berelasi	33	796	928
Pihak ketiga		12.538	16.071
Liabilitas kontrak	18a,33	7.637	7.834
Utang lain-lain	38	17.441	578
Utang pajak	28c	4.345	2.713
Beban yang masih harus dibayar	17,33,38	13.160	14.265
Deposit pada pelanggan	33	2.496	2.024
Utang bank jangka pendek	19a,33,38	16.776	9.934
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19b,33,38	9.938	9.350
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	13,38	5.964	5.396
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		91.091	69.093
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28f	589	561
Liabilitas kontrak	18b,33	1.122	1.004
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	32	1.246	1.254
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	31	13.341	12.976
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	20,33,38	38.448	30.561
Liabilitas sewa	13,38	7.857	10.221
Liabilitas Lainnya		176	384
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		62.779	56.961
JUMLAH LIABILITAS		**153.870**	**126.054**
EKUITAS			
Modal saham	22	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	23	447	374
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	30	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		74.960	79.152
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		98.408	102.527
Kepentingan nonpengendali	21	11.699	18.362
JUMLAH EKUITAS		**110.107**	**120.889**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**263.977**	**246.943**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
PENDAPATAN	24,33	**69.480**	**66.856**
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	26,33	(17.473)	(16.227)
Beban penyusutan dan amortisasi	12,13,15	(14.698)	(13.927)
Beban karyawan	25	(7.370)	(7.016)
Beban interkoneksi	33	(2.354)	(2.959)
Beban umum dan administrasi	27,33	(2.995)	(3.121)
Beban pemasaran	33	(1.529)	(1.456)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih		79	(84)
Penghasilan lain-lain - bersih		475	187
LABA USAHA		**23.615**	**22.253**
Penghasilan pendanaan	33	337	483
Biaya pendanaan	33	(2.065)	(2.315)
Rugi bersih entitas asosiasi	11	(93)	(64)
Rugi penurunan nilai investasi	11	-	(342)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**21.794**	**20.015**
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	28d		
Pajak kini		(4.734)	(5.051)
Pajak tangguhan		(140)	469
		(4.874)	(4.582)
LABA PERIODE BERJALAN		**16.920**	**15.433**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	23	73	55
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	11	0	3
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Rugi aktuaria - bersih	31	-	-
Penghasilan komprehensif lain - bersih		73	58
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**16.993**	**15.491**
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		12.451	10.989
Kepentingan nonpengendali	21	4.469	4.444
		16.920	**15.433**
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		12.524	11.047
Kepentingan nonpengendali		4.469	4.444
		16.993	**15.491**
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	29		
Laba bersih per saham		125,69	110,93
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		12.568,87	11.093,03

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 (diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2021	31 Desember 2020
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3,33,38	17.491	20.589
Aset keuangan lancar lainnya	4,33,38	667	1.303
Piutang usaha			
Pihak berelasi	5,33,38	1.351	1.644
Pihak ketiga	5	9.922	9.695
Aset kontrak	6,33,38	1.128	1.036
Piutang lain-lain	38	170	214
Persediaan	7	825	983
Aset tersedia untuk dijual	12	1.061	39
Biaya kontrak	9	656	454
Pajak dibayar di muka	28a	2.721	3.170
Tagihan restitusi pajak	28b	651	854
Aset lancar lainnya	8,33	4.223	6.522
Jumlah Aset Lancar		40.866	46.503
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak	6,33,38	171	203
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	10,38	10.081	4.045
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi	11	130	192
Biaya kontrak	9	1.660	1.254
Aset tetap	12,36	161.118	160.923
Aset hak guna	13	16.868	18.566
Aset takberwujud	15	7.269	6.846
Aset pajak tangguhan - bersih	28f	3.575	3.578
Aset tidak lancar lainnya	14,28,33,38	4.762	4.833
Jumlah Aset Tidak Lancar		205.634	200.440
JUMLAH ASET		**246.500**	**246.943**
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	16,38		
Pihak berelasi	33	873	928
Pihak ketiga		12.752	16.071
Liabilitas kontrak	18a,33	7.697	7.834
Utang lain-lain	38	854	578
Utang pajak	28c	4.684	2.713
Beban yang masih harus dibayar	17,33,38	13.382	14.265
Deposit pada pelanggan	33	2.222	2.024
Utang bank jangka pendek	19a,33,38	10.618	9.934
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19b,33,38	9.398	9.350
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	13,38	5.887	5.396
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		68.367	69.093
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28f	610	561
Liabilitas kontrak	18b,33	1.119	1.004
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	32	1.226	1.254
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	31	13.589	12.976
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	20,33,38	34.352	30.561
Liabilitas sewa	13,38	8.247	10.221
Liabilitas lainnya		177	384
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		59.320	56.961
JUMLAH LIABILITAS		**127.687**	**126.054**
EKUITAS			
Modal saham	22	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	23	338	374

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2021 dan 2020 (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
PENDAPATAN	24,33	**106.043**	**99.941**
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	26,33	(26.978)	(25.098)
Beban penyusutan dan amortisasi	12,13,15	(22.183)	(21.038)
Beban karyawan	25	(11.018)	(10.406)
Beban interkoneksi	33	(3.715)	(4.261)
Beban umum dan administrasi	27,33	(4.034)	(4.234)
Beban pemasaran	33	(2.371)	(2.356)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih		43	(2)
Penghasilan lain-lain - bersih		514	465
LABA USAHA		**36.301**	**33.011**
Penghasilan pendanaan	33	450	644
Biaya pendanaan	33	(3.387)	(3.457)
Rugi bersih entitas asosiasi	11	(104)	(136)
Rugi penurunan nilai investasi	11	-	(308)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**33.260**	**29.754**
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	28d		
Pajak kini		(7.539)	(7.378)
Pajak tangguhan		(58)	575
		(7.597)	(6.803)
LABA PERIODE BERJALAN		**25.663**	**22.951**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	23	36	181
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	11	0	-
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Rugi aktuaria - bersih	31	0	-
Penghasilan komprehensif lain - bersih		36	181
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**25.699**	**23.132**
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		18.872	16.679
Kepentingan nonpengendali	21	6.791	6.272
		25.663	**22.951**
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		18.908	16.860
Kepentingan nonpengendali		6.791	6.272
		25.699	**23.132**
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	29		
Laba bersih per saham		190,51	168,37
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		19.050,65	16.836,89

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3,33,38	38.311	20.589
Aset keuangan lancar lainnya	4,33,38	493	1.303
Piutang usaha - Setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian			
Pihak berelasi	5,33,38	981	1.644
Pihak ketiga	5	7.549	9.695
Aset kontrak - bersih	6,33,38	2.330	1.036
Piutang lain-lain - bersih	38	195	214
Persediaan - bersih	7	779	983
Aset tersedia untuk dijual	12	818	39
Biaya kontrak	9	656	454
Pajak dibayar di muka	28a	2.144	3.170
Tagihan restitusi pajak	28b	690	854
Aset lancar lainnya	8,33	6.351	6.522
Jumlah Aset Lancar		61.277	46.503
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak - bersih	6,33,38	143	203
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	10,38	13.681	4.045
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi	11	139	192
Biaya kontrak	9	1.808	1.254
Aset tetap	12,33,36a	165.026	160.923
Aset hak-guna	13	18.469	18.566
Aset takberwujud	15	7.506	6.846
Aset pajak tangguhan - bersih	28f	3.824	3.578
Aset tidak lancar lainnya	14,28,33,38	5.531	4.833
Jumlah Aset Tidak Lancar		215.907	200.440
JUMLAH ASET		**277.184**	**246.943**
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	16,33,38	497	928
Pihak ketiga	16,38	16.673	16.071
Liabilitas kontrak	18a,33	6.795	7.834
Utang lain-lain	38	909	578
Utang pajak	28c	3.923	2.713
Beban yang masih harus dibayar	17,33,38	15.885	14.265
Deposit pada pelanggan	33	2.416	2.024
Utang bank jangka pendek	19a,33,38	6.682	9.934
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19b,33,38	9.690	9.350
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	13,38	5.961	5.396
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		69.131	69.093
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28f	1.158	561
Liabilitas kontrak	18b,33	1.283	1.004
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	32	1.206	1.254
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	31	11.563	12.976
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	20,33,38	36.319	30.561
Liabilitas sewa	13,38	10.426	10.221
Liabilitas lainnya		699	384
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		62.654	56.961
JUMLAH LIABILITAS		**131.785**	**126.054**
EKUITAS			
Modal saham	22	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	23	9.395	374
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	30	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		89.250	79.152
Jumlah ekuitas yang dapat didistribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		121.646	102.527
Kepentingan non-pengendali	21	23.753	18.362
JUMLAH EKUITAS		**145.399**	**120.889**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**277.184**	**246.943**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
PENDAPATAN	24,33	**143.210**	**136.462**
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	26,33	(38.133)	(34.593)
Beban penyusutan dan amortisasi	12,13,15	(31.816)	(28.892)
Beban karyawan	25	(15.524)	(14.390)
Beban interkoneksi	33	(5.181)	(5.406)
Beban umum dan administrasi	27,33	(5.016)	(6.511)
Beban pemasaran	33	(3.633)	(3.482)
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	3.432	129
Penghasilan lain-lain - bersih		174	274
Laba (rugi) selisih kurs - bersih		50	(86)
LABA USAHA		**47.563**	**43.505**
Penghasilan pendanaan	33	558	799
Biaya pendanaan	33	(4.365)	(4.520)
Rugi bersih entitas asosiasi	11	(78)	(246)
Rugi penurunan nilai investasi	11	-	(763)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**43.678**	**38.775**
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	28d		
Pajak kini		(9.556)	(9.798)
Pajak tangguhan		(174)	586
		(9.730)	(9.212)
LABA TAHUN BERJALAN		**33.948**	**29.563**
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	23	28	15
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	23	(2)	3
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	11	(1)	1
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Laba (rugi) aktuaria - bersih	31	1.955	(3.596)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih		1.980	(3.577)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**35.928**	**25.986**
Laba tahun berjalan yang dapat distribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		24.760	20.804
Kepentingan nonpengendali	21	9.188	8.759
		33.948	**29.563**
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat distribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		26.767	17.595
Kepentingan nonpengendali		9.161	8.391
		35.928	**25.986**
LABA PER SAHAM DASAR	29		
(dalam jumlah penuh)			
Laba bersih per saham		249,94	210,01
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		24.994,39	21.000,94

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2021 (diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2022	31 Desember 2021
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3,33,38	41.629	38.311
Aset keuangan lancar lainnya	4,33,38	985	493
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian			
Pihak berelasi	5,33,38	1.543	961
Pihak ketiga	5,38	7.952	7.549
Aset kontrak - bersih	6,33,38	2.157	2.330
Piutang lain-lain - bersih	38	216	195
Persediaan - bersih	7	932	779
Aset tersedia untuk dijual	12	91	818
Biaya kontrak	9	638	656
Pajak dibayar di muka	28a	2.003	2.144
Tagihan restitusi pajak	28b	683	690
Aset lancar lainnya	8,33	6.024	6.351
Jumlah Aset Lancar		64.853	61.277
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak - bersih	6,33,38	279	143
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	10,38	13.447	13.661
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi	11	136	139
Biaya kontrak	9	1.639	1.608
Aset tetap	12,33,36a	164.085	165.026
Aset hak guna	13	17.741	18.469
Aset takberwujud	15	7.589	7.506
Aset pajak tangguhan - bersih	28f	4.095	3.824
Aset tidak lancar lainnya	14,28,33,38	5.586	5.531
Jumlah Aset Tidak Lancar		214.597	215.907
JUMLAH ASET		**279.450**	**277.184**
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	16,33,38	617	497
Pihak ketiga	16,38	15.278	16.673
Liabilitas kontrak	18a,33	6.804	6.795
Utang lain-lain	38	643	609
Utang pajak	28c	5.318	3.923
Beban yang masih harus dibayar	17,33,38	16.244	15.885
Deposit pada pelanggan	33	2.436	2.416
Utang bank jangka pendek	19a,33,38	6.909	6.682
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19b,33,38	9.505	9.690
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	13,38	6.282	5.961
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		70.036	69.131
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28f	568	1.158
Liabilitas kontrak	18b,33	1.378	1.283
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	32	1.204	1.206
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	31	11.755	11.563
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	20,33,38	32.052	36.319
Liabilitas sewa	13,38	8.379	10.426
Liabilitas lainnya		748	699
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		56.084	62.654
JUMLAH LIABILITAS		**126.120**	**131.785**
EKUITAS			
Modal saham	22	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	23	9.422	9.395
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	30	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		95.371	89.250
Jumlah ekuitas yang dapat distribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		127.794	121.646
Kepentingan nonpengendali	21	25.536	23.753
JUMLAH EKUITAS		**153.330**	**145.399**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**279.450**	**277.184**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
PENDAPATAN	24,33	**35.208**	**33.945**
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	26,33	(8.936)	(8.452)
Beban penyusutan dan amortisasi	12,13,15	(7.976)	(7.286)
Beban karyawan	25	(3.516)	(3.500)
Beban interkoneksi	33	(1.356)	(1.136)
Beban umum dan administrasi	27,33	(1.200)	(1.293)
Beban pemasaran	33	(812)	(755)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	(893)	14
Penghasilan lain-lain - bersih		47	84
Laba selisih kurs - bersih		45	78
LABA USAHA		**10.611**	**11.699**
Penghasilan pendanaan	33	200	153
Biaya pendanaan	33	(945)	(982)
Rugi bersih entitas asosiasi - bersih	11	(4)	(54)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**9.862**	**10.816**
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	28d		
Pajak kini		(2.832)	(2.243)
Pajak tangguhan		826	(186)
		(2.006)	(2.429)
LABA PERIODE BERJALAN		**7.856**	**8.387**
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	23	27	93
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	11	1	-
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Laba (rugi) aktuaria - bersih	31	2	(1)
Penghasilan komprehensif lain - bersih		30	92
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**7.886**	**8.479**
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		6.118	6.014
Kepentingan nonpengendali	21	1.738	2.373
		7.856	**8.387**
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		6.148	6.106
Kepentingan nonpengendali		1.738	2.373
		7.886	**8.479**
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	29		
Laba bersih per saham		61,76	60,71
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		6.175,92	6.070,93

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2022 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2021 (diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2022	31 Desember 2021
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3,33,38	40.160	38.311
Aset keuangan lancar lainnya	4,33,38	457	493
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian			
Pihak berelasi	5,33,38	1.292	961
Pihak ketiga	5,38	8.295	7.549
Aset kontrak - bersih	6,33,38	1.706	2.330
Piutang lain-lain - bersih	38	189	195
Persediaan - bersih	7	1.038	779
Aset tersedia untuk dijual	12	6	818
Biaya kontrak	9	606	656
Pajak dibayar di muka	28a	1.803	2.144
Tagihan restitusi pajak	28b	596	690
Aset lancar lainnya	8,33	5.270	6.351
Jumlah Aset Lancar		61.420	61.277
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak - bersih	6,33,38	312	143
Investasi jangka panjang pada instrumen keuangan	10,38	14.970	13.661
Investasi jangka panjang pada entitas asosiasi	11	134	139
Biaya kontrak	9	1.885	1.608
Aset tetap	12,33,38a	164.895	165.026
Aset hak-guna	13	16.201	18.469
Aset takberwujud	15	7.511	7.506
Aset pajak tangguhan - bersih	28f	4.279	3.824
Aset tidak lancar lainnya	14,28,33,38	3.865	5.531
Jumlah Aset Tidak Lancar		213.852	215.907
JUMLAH ASET		**275.272**	**277.184**
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	16,33,38	524	497
Pihak ketiga	16,38	14.490	16.673
Liabilitas kontrak	18a,33	6.735	6.795
Utang lain-lain	38	733	609
Utang pajak	28c	4.950	3.923
Beban yang masih harus dibayar	17,33,38	14.685	15.885
Deposit pada pelanggan	33	2.367	2.416
Utang bank jangka pendek	19a,33,38	18.950	6.682
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19b,33,38	9.229	9.690
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	13,38	4.224	5.961
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		76.887	69.131
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28f	855	1.158
Liabilitas kontrak	18b,33	1.364	1.283
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	32	1.208	1.206
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	31	11.745	11.563
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	20,33,38	33.285	36.319
Liabilitas sewa	13,38	8.462	10.426
Liabilitas lainnya		767	699
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		57.706	62.654
JUMLAH LIABILITAS		**134.593**	**131.785**
EKUITAS			
Modal saham	22	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	23	9.536	9.395
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	30	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		87.704	89.250
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		120.241	121.646
Kepentingan nonpengendali	21	20.438	23.753
JUMLAH EKUITAS		**140.679**	**145.399**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**275.272**	**277.184**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
PENDAPATAN	24,33	**71.983**	**69.480**
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	26,33	(17.847)	(17.473)
Beban penyusutan dan amortisasi	12,13,15	(16.986)	(14.698)
Beban karyawan	25	(7.526)	(7.370)
Beban interkoneksi	33	(2.647)	(2.354)
Beban umum dan administrasi	27,33	(2.820)	(2.995)
Beban pemasaran	33	(1.696)	(1.529)
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	294	350
Penghasilan lain-lain - bersih		57	125
Laba selisih kurs - bersih		124	79
LABA USAHA		**22.936**	**23.615**
Penghasilan pendanaan	33	441	337
Biaya pendanaan	33	(1.953)	(2.065)
Laba (rugi) bersih entitas asosiasi	11	5	(93)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**21.429**	**21.794**
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	28d		
Pajak kini		(4.611)	(4.734)
Pajak tangguhan		737	(140)
		(3.874)	(4.874)
LABA PERIODE BERJALAN		**17.555**	**16.920**
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	23	141	73
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	11	1	-
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Rugi aktuaria - bersih	31	(1)	-
Penghasilan komprehensif lain - bersih		141	73
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**17.696**	**16.993**
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		13.310	12.451
Kepentingan nonpengendali	21	4.245	4.469
		17.555	**16.920**
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		13.451	12.524
Kepentingan nonpengendali		4.245	4.469
		17.696	**16.993**
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	29		
Laba bersih per saham		134,36	125,69
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		13.436,00	12.568,87

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2022 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2021 (diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2022	31 Desember 2021
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3,33,38	31.657	38.311
Aset keuangan lancar lainnya	4,33,38	702	493
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian			
Pihak berelasi	5,33,38	1.296	961
Pihak ketiga	5,38	8.195	7.549
Aset kontrak - bersih	6,33,38	1.877	2.330
Piutang lain-lain - bersih	38	142	195
Persediaan - bersih	7	1.181	779
Aset tersedia untuk dijual	12	6	818
Biaya kontrak	9	640	656
Pajak dibayar di muka	28a	3.066	2.144
Tagihan restitusi pajak	28b	465	690
Aset lancar lainnya	8,33	4.398	6.351
Jumlah Aset Lancar		53.625	61.277
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak - bersih	6,33,38	96	143
Investasi jangka panjang pada instrumen keuangan	10,38	11.735	13.661
Investasi jangka panjang pada entitas asosiasi	11	135	139
Biaya kontrak	9	1.855	1.608
Aset tetap	12,33,36a	166.239	165.026
Aset hak-guna	13	19.445	18.469
Aset takberwujud	15	7.507	7.506
Aset pajak tangguhan - bersih	28f	4.559	3.824
Aset tidak lancar lainnya	14,28,33,38	4.767	5.531
Jumlah Aset Tidak Lancar		216.338	215.907
JUMLAH ASET		**269.963**	**277.184**
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	16,33,38	410	497
Pihak ketiga	16,38	13.187	16.673
Liabilitas kontrak	18a,33	6.414	6.795
Utang lain-lain	38	396	609
Utang pajak	28c	4.346	3.923
Beban yang masih harus dibayar	17,33,38	14.239	15.885
Deposit pada pelanggan	33	2.266	2.416
Utang bank jangka pendek	19a,33,38	11.871	6.682
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19b,33,38	7.862	9.690
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	13,38	4.157	5.961
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		65.148	69.131
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28f	985	1.158
Liabilitas kontrak	18b,33	1.361	1.283
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	32	1.324	1.206
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	31	11.956	11.563
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	20,33,38	30.120	36.319
Liabilitas sewa	13,38	12.860	10.426
Liabilitas lainnya		810	699
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		59.416	62.654
JUMLAH LIABILITAS		**124.564**	**131.785**
EKUITAS			
Modal saham	22	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	23	9.596	9.395
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	30	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		90.975	89.250
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		123.572	121.646
Kepentingan nonpengendali	21	21.827	23.753
JUMLAH EKUITAS		**145.399**	**145.399**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**269.963**	**277.184**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2022 dan 2021 (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
PENDAPATAN	24,33	**108.874**	**106.043**
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	26,33	(27.167)	(26.978)
Beban penyusutan dan amortisasi	12,13,15	(25.018)	(22.183)
Beban karyawan	25	(11.155)	(11.018)
Beban interkoneksi	33	(3.865)	(3.715)
Beban umum dan administrasi	27,33	(4.449)	(4.034)
Beban pemasaran	33	(2.779)	(2.371)
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	(3.084)	403
Penghasilan lain-lain - bersih		48	111
Laba selisih kurs - bersih		168	43
LABA USAHA		**31.573**	**36.301**
Penghasilan pendanaan	33	627	450
Biaya pendanaan	33	(3.009)	(3.387)
Laba (rugi) bersih entitas asosiasi	11	6	(104)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**29.197**	**33.260**
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	28d		
Pajak kini		(7.278)	(7.539)
Pajak tangguhan		897	(58)
		(6.381)	(7.597)
LABA PERIODE BERJALAN		**22.816**	**25.663**
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	23	201	36
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	11	1	0
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Laba (rugi) aktuaria - bersih	31	(1)	0
Penghasilan komprehensif lain - bersih		201	36
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**23.017**	**25.699**
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		16.581	18.872
Kepentingan nonpengendali	21	6.235	6.791
		22.816	**25.663**
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		16.782	18.908
Kepentingan nonpengendali		6.235	6.791
		23.017	**25.699**
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	29		
Laba bersih per saham		167,38	190,51
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		16.737,97	19.050,65

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali disajikan lain)

	Catatan	2022	2021
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas - bersih	3,32,37	31.947	38.311
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	4,32,37	1.349	493
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian			
Pihak berelasi	5,32,37	1.620	961
Pihak ketiga	5,37	7.014	7.549
Aset kontrak - bersih	6,32,37	2.457	2.330
Piutang lain-lain - bersih	37	245	195
Persediaan - bersih	7	1.144	779
Aset tersedia untuk dijual	11b	6	818
Biaya kontrak	9	671	656
Pajak dibayar di muka	27a	1.464	2.144
Tagihan restitusi pajak	27b	380	690
Aset lancar lainnya	8,32	6.760	6.351
Jumlah Aset Lancar		55.057	61.277
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak - bersih	6,32,37	34	143
Investasi jangka panjang	10,37	8.653	13.800
Biaya kontrak	9	1.741	1.608
Aset tetap	11,32,35a	173.329	165.026
Aset hak-guna	12	20.336	18.469
Aset takberwujud	14	8.302	7.506
Aset pajak tangguhan - bersih	27f	4.117	3.824
Aset tidak lancar lainnya	13,27,32,37	3.623	5.531
Jumlah Aset Tidak Lancar		220.135	215.907
JUMLAH ASET		**275.192**	**277.184**
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	15,32,37	431	497
Pihak ketiga	15,37	18.026	16.673
Liabilitas kontrak	17a,32	6.295	6.795
Utang lain-lain	37	463	609
Utang pajak	27c	5.372	3.923
Beban yang masih harus dibayar	16,32,37	15.445	15.885
Deposit pada pelanggan	32	2.382	2.416
Utang bank jangka pendek	18a,32,37	8.191	6.682
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	18b,32,37	8.858	9.690
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	12,37	4.925	5.961
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		70.388	69.131
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	27f	1.023	1.158
Liabilitas kontrak	17b,32	1.561	1.283
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	31	1.031	1.206
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	30	10.272	11.563
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	19,32,37	27.331	36.319
Liabilitas sewa	12,37	13.736	10.426
Liabilitas lainnya		588	699
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		55.542	62.654
JUMLAH LIABILITAS		**125.930**	**131.785**
EKUITAS			
Modal saham	21	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	22	9.697	9.395
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	29	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaanya		96.560	89.250
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		129.258	121.646
Kepentingan nonpengendali	20	20.004	23.753
JUMLAH EKUITAS		**149.262**	**145.399**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**275.192**	**277.184**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

\\

untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2022
(Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali disajikan lain)

	Catatan	2022	2021
ENDAPATAN	23,32	**147.306**	**143.210**
IAYA DAN BEBAN			
eban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	25,32	(38.184)	(38.133)
eban penyusutan dan amortisasi	11,12,14	(33.255)	(31.816)
eban karyawan	24	(14.907)	(15.524)
eban umum dan administrasi	26,32	(5.854)	(5.016)
eban interkoneksi	32	(5.440)	(5.181)
eban pemasaran	32	(3.929)	(3.633)
euntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	(6.438)	3.432
enghasilan lain-lain - bersih		26	174
aba selisih kurs - bersih		256	50
ABA USAHA		**39.581**	**47.563**
enghasilan pendanaan	32	878	558
iaya pendanaan	32	(4.033)	(4.365)
agian kerugian investasi jangka panjang pada entitas asosiasi	10	(87)	(78)
ABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**36.339**	**43.678**
EBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	27d		
Pajak kini		(9.259)	(9.556)
Pajak tangguhan		600	(174)
		(8.659)	(9.730)
ABA TAHUN BERJALAN		**27.680**	**33.948**
ENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
enghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
elisih kurs penjabaran	22	299	28
erubahan nilai wajar investasi	10a	3	(2)
agian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	10b	1	(1)
enghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
aba aktuaria program manfaat pasti - bersih	30	1.464	1.955
enghasilan komprehensif lain - bersih		1.767	1.980
UMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**29.447**	**35.928**
aba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		20.753	24.760
Kepentingan nonpengendali	20	6.927	9.188
		27.680	**33.948**
umlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		22.468	26.767
Kepentingan nonpengendali		6.979	9.161
		29.447	**35.928**
ABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	28		
Laba bersih per saham		209,49	249,94
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		20,949,46	24,994,39

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2023 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2022 (diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali disajikan lain)

	Catatan	31 Maret 2023	31 Desember 2022
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas - bersih	3,32,37	29.935	31.947
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	4,32,37	1.698	1.349
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian			
Pihak berelasi	5,32,37	1.425	1.620
Pihak ketiga	5,37	7.957	7.014
Aset kontrak - bersih	6,32,37	2.387	2.457
Piutang lain-lain - bersih	37	248	245
Persediaan - bersih	7	1.248	1.144
Aset tersedia untuk dijual	11b,14	134	6
Biaya kontrak	9	665	671
Pajak dibayar di muka	27a	2.505	1.464
Tagihan restitusi pajak	27b	4	380
Aset lancar lainnya	8,32	7.235	6.760
Jumlah Aset Lancar		55.441	55.057
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak - bersih	6,32,37	26	34
Investasi jangka panjang	10,37	9.290	8.653
Biaya kontrak	9	1.892	1.741
Aset tetap	11,32,35a	174.159	173.329
Aset hak-guna	12	20.288	20.336
Aset takberwujud	14	8.194	8.302
Aset pajak tangguhan - bersih	27f	4.043	4.117
Aset tidak lancar lainnya	13,27,32,37	5.139	3.623
Jumlah Aset Tidak Lancar		223.031	220.135
JUMLAH ASET		**278.472**	**275.192**
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	15,32,37	1.140	431
Pihak ketiga	15,37	13.150	18.026
Liabilitas kontrak	17a,32	5.927	6.295
Utang lain-lain	37	491	463
Utang pajak	27c	5.554	5.372
Beban yang masih harus dibayar	16,32,37	15.749	15.445
Deposit pada pelanggan	32	3.087	2.382
Utang bank jangka pendek	18a,32,37	7.759	8.191
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	18b,32,37	7.494	8.858
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	12,37	4.987	4.925
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		65.338	70.388
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	27f	1.357	1.023
Liabilitas kontrak	17b,32	1.597	1.561
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	31	1.072	1.031
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	30	10.382	10.272
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	19,32,37	27.694	27.331
Liabilitas sewa	12,37	12.775	13.736
Liabilitas lainnya		616	588
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		55.493	55.542
JUMLAH LIABILITAS		**120.831**	**125.930**
EKUITAS			
Modal saham	21	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	22	9.568	9.697
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	29	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaanya		103.044	96.560
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		135.613	129.258
Kepentingan nonpengendali	20	22.028	20.004
JUMLAH EKUITAS		**157.641**	**149.262**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**278.472**	**275.192**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2023 dan 2022 (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali disajikan lain)

	Catatan	2023	2022
PENDAPATAN	23,32	**36.090**	**35.208**
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	25,32	(9.174)	(8.936)
Beban penyusutan dan amortisasi	11,12,14	(7.881)	(7.976)
Beban karyawan	24	(3.739)	(3.516)
Beban umum dan administrasi	26,32	(1.842)	(1.200)
Beban interkoneksi	32	(1.578)	(1.356)
Beban pemasaran	32	(763)	(812)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	430	(893)
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih		(5)	47
(Rugi) laba selisih kurs - bersih		(107)	45
LABA USAHA		**11.431**	**10.611**
Penghasilan pendanaan	32	239	200
Biaya pendanaan	32	(1.075)	(945)
Bagian keuntungan (kerugian) investasi jangka panjang pada entitas asosiasi	10	2	(4)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**10.597**	**9.862**
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	27d		
Pajak kini		(1.728)	(2.832)
Pajak tangguhan		(421)	826
		(2.149)	(2.006)
LABA PERIODE BERJALAN		**8.448**	**7.856**
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Selisih kurs penjabaran	22	(129)	27
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	10b	-	1
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Laba aktuaria program manfaat pasti - bersih	30	60	2
(Rugi) penghasilan komprehensif lain - bersih		(69)	30
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**8.379**	**7.886**
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		6.424	6.118
Kepentingan nonpengendali	20	2.024	1.738
		8.448	**7.856**
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		6.355	6.148
Kepentingan nonpengendali		2.024	1.738
		8.379	**7.886**
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	28		
Laba bersih per saham		64,85	61,76
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		6.484,81	6.175,92

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2023 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2022 (diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali disajikan lain)

	Catatan	30 Juni 2023	31 Desember 2022
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas - bersih	3,32,37	40.521	31.947
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	4,32,37	1.402	1.349
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian			
Pihak berelasi	5,32,37	1.763	1.620
Pihak ketiga	5,37	8.388	7.014
Aset kontrak - bersih	6,32,37	2.249	2.457
Piutang lain-lain - bersih	37	1.419	245
Persediaan - bersih	7	1.118	1.144
Aset tersedia untuk dijual	11b	6	6
Biaya kontrak	9	697	671
Pajak dibayar di muka	27a	2.359	1.464
Tagihan restitusi pajak	27b	3	380
Aset lancar lainnya	8,32	5.965	6.760
Jumlah Aset Lancar		65.890	55.057
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak - bersih	6,32,37	110	34
Investasi jangka panjang	10,37	9.218	8.653
Biaya kontrak	9	1.973	1.741
Aset tetap	11,32,35a	175.471	173.329
Aset hak-guna	12	20.673	20.336
Aset takberwujud	14	8.105	8.302
Aset pajak tangguhan - bersih	27f	4.005	4.117
Aset tidak lancar lainnya	13,27,32,37	5.033	3.623
Jumlah Aset Tidak Lancar		224.588	220.135
JUMLAH ASET		**290.478**	**275.192**
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	15,32,37	533	431
Pihak ketiga	15,37	14.837	18.026
Liabilitas kontrak	17a,32	7.189	6.295
Utang lain-lain	37	16.075	463
Utang pajak	27c	5.563	5.372
Beban yang masih harus dibayar	16,32,37	13.717	15.445
Deposit pada pelanggan	32	2.846	2.382
Utang bank jangka pendek	18a,32,37	15.129	8.191
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	18b,32,37	14.226	8.858
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	12,37	5.235	4.925
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		95.350	70.388
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	27f	1.029	1.023
Liabilitas kontrak	17b,32	1.464	1.561
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	31	1.111	1.031
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	30	11.142	10.272
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	19,32,37	26.503	27.331
Liabilitas sewa	12,37	13.257	13.736
Liabilitas lainnya		271	588
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		54.777	55.542
JUMLAH LIABILITAS		**150.127**	**125.930**
EKUITAS			
Modal saham	21	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	22	9.558	9.697
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	29	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaanya		91.286	96.560
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		123.845	129.258
Kepentingan nonpengendali	20	16.506	20.004
JUMLAH EKUITAS		**140.351**	**149.262**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**290.478**	**275.192**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2023 dan 2022 (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali disajikan lain)

	Catatan	2023	2022
PENDAPATAN	23,32	**73.478**	**71.983**
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	25,32	(19.170)	(17.847)
Beban penyusutan dan amortisasi	11,12,14	(15.948)	(16.986)
Beban karyawan	24	(7.844)	(7.526)
Beban umum dan administrasi	26,32	(3.331)	(2.820)
Beban interkoneksi	32	(3.093)	(2.647)
Beban pemasaran	32	(1.656)	(1.696)
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	412	294
Penghasilan lain-lain - bersih		283	57
(Rugi) laba selisih kurs - bersih		(112)	124
LABA USAHA		**23.019**	**22.936**
Penghasilan pendanaan	32	526	441
Biaya pendanaan	32	(2.245)	(1.953)
Bagian laba investasi jangka panjang pada entitas asosiasi	10	2	5
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**21.302**	**21.429**
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	27d		
Pajak kini		(4.106)	(4.611)
Pajak tangguhan		(375)	737
		(4.481)	(3.874)
LABA PERIODE BERJALAN		**16.821**	**17.555**
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Selisih kurs penjabaran	22	(139)	141
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	10b	-	1
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Rugi aktuaria program manfaat pasti - bersih	30	(1.428)	(1)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih		(1.567)	141
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**15.254**	**17.696**
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		12.756	13.310
Kepentingan nonpengendali	20	4.065	4.245
		16.821	**17.555**
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		11.189	13.451
Kepentingan nonpengendali		4.065	4.245
		15.254	**17.696**
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	28		
Laba bersih per saham		128,77	134,36
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		12.876,76	13.436,00

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2023 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2022 (diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali disajikan lain)

	Catatan	30 September 2023	31 Desember 2022
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas - bersih	3,32,37	25.905	31.947
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	4,32,37	1.773	1.349
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian			
Pihak berelasi	5,32,37	1.682	1.620
Pihak ketiga	5,37	8.213	7.014
Aset kontrak - bersih	6,32,37	2.457	2.457
Piutang lain-lain - bersih	37	576	245
Persediaan - bersih	7	1.475	1.144
Aset tersedia untuk dijual	11b	6	6
Biaya kontrak	9	734	671
Pajak dibayar di muka	27a	2.784	1.464
Tagihan restitusi pajak	27b	1	380
Aset lancar lainnya	8,32	5.122	6.760
Jumlah Aset Lancar		50.728	55.057
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak - bersih	6,32,37	14	34
Investasi jangka panjang	10,37	8.714	8.653
Biaya kontrak	9	1.519	1.741
Aset tetap	11,32,35a	176.438	173.329
Aset hak-guna	12	21.508	20.336
Aset takberwujud	14	8.023	8.302
Aset pajak tangguhan - bersih	27f	4.396	4.117
Aset tidak lancar lainnya	13,27,32,37	4.872	3.623
Jumlah Aset Tidak Lancar		225.484	220.135
JUMLAH ASET		**276.212**	**275.192**
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	15,32,37	472	431
Pihak ketiga	15,37	12.973	18.026
Liabilitas kontrak	17a,32	6.520	6.295
Utang lain-lain	37	477	463
Utang pajak	27c	4.803	5.372
Beban yang masih harus dibayar	16,32,37	13.044	15.445
Deposit pada pelanggan	32	2.944	2.382
Utang bank jangka pendek	18a,32,37	11.796	8.191
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	18b,32,37	11.977	8.858
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	12,37	5.689	4.925
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		70.695	70.388
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	27f	1.051	1.023
Liabilitas kontrak	17b,32	2.532	1.561
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	31	1.158	1.031
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	30	11.463	10.272
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	19,32,37	26.345	27.331
Liabilitas sewa	12,37	13.192	13.736
Liabilitas lainnya		283	588
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		56.024	55.542
JUMLAH LIABILITAS		**126.719**	**125.930**
EKUITAS			
Modal saham	21	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	22	9.664	9.697
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	29	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaanya		98.028	96.560
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		130.693	129.258
Kepentingan nonpengendali	20	18.800	20.004
JUMLAH EKUITAS		**149.493**	**149.262**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**276.212**	**275.192**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2023 dan 2022 (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali disajikan lain)

	Catatan	2023	2022
PENDAPATAN	23,32	**111.238**	**108.874**
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	25,32	(28.864)	(27.167)
Beban penyusutan dan amortisasi	11,12,14	(24.081)	(25.018)
Beban karyawan	24	(11.678)	(11.155)
Beban umum dan administrasi	26,32	(4.520)	(4.449)
Beban interkoneksi	32	(4.525)	(3.865)
Beban pemasaran	32	(2.588)	(2.779)
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	(182)	(3.084)
Penghasilan lain-lain - bersih		223	48
(Rugi) laba selisih kurs - bersih		(41)	168
LABA USAHA		**34.982**	**31.573**
Penghasilan pendanaan	32	758	627
Biaya pendanaan	32	(3.462)	(3.009)
Bagian laba investasi jangka panjang pada entitas asosiasi	10	4	6
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**32.282**	**29.197**
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	27d		
Pajak kini		(6.897)	(7.278)
Pajak tangguhan		4	897
		(6.893)	(6.381)
LABA PERIODE BERJALAN		**25.389**	**22.816**
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Selisih kurs penjabaran	22	(33)	201
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	10b	-	1
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Rugi aktuaria program manfaat pasti - bersih	30	(1.429)	(1)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih		(1.462)	201
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**23.927**	**23.017**
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		19.499	16.581
Kepentingan nonpengendali	20	5.890	6.235
		25.389	**22.816**
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		18.037	16.782
Kepentingan nonpengendali		5.890	6.235
		23.927	**23.017**
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	28		
Laba bersih per saham		196,84	167,38
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		19.683,59	16.737,97

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2024 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2023 (diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2024	31 Desember 2023
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3,32,37	29.521	29.007
Aset keuangan lancar lainnya	4,32,37	1.463	1.661
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian			
Pihak berelasi	5,32,37	2.336	1.918
Pihak ketiga	5,37	9.484	8.749
Aset kontrak	6,32	2.848	2.704
Persediaan	7	1.069	997
Biaya kontrak	9	859	853
Klaim restitusi pajak dan pajak dibayar dimuka	27	2.544	1.928
Aset lancar lainnya	8,32	8.658	7.996
Jumlah Aset Lancar		58.782	56.613
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak	6,32	30	26
Investasi jangka panjang	10	7.774	8.162
Biaya kontrak	9	1.365	1.568
Aset tetap	11,32,35a	179.470	180.755
Aset hak-guna	12a	23.169	22.584
Aset takberwujud	14	8.627	8.731
Aset pajak tangguhan	27f	3.501	4.170
Aset tidak lancar lainnya	13,27,32	5.318	5.433
Jumlah Aset Tidak Lancar		229.254	231.429
JUMLAH ASET		**288.036**	**287.042**
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	15,32,37	658	585
Pihak ketiga	15,37	15.886	18.023
Liabilitas kontrak	17a,32	6.816	6.848
Utang lain-lain	37	520	441
Utang pajak	27c	4.108	4.525
Beban yang masih harus dibayar	16,32,37	14.451	13.079
Deposit pada pelanggan	32	3.449	2.566
Utang bank jangka pendek	18a,32,37	7.686	9.650
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	18b,32,37	7.537	10.276
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	12a,37	6.801	5.575
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		67.912	71.568
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan	27f	861	841
Liabilitas kontrak	17b,32	2.333	2.591
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	31	1.203	1.153
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	30	11.758	11.414
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	19,32,37	25.677	27.773
Liabilitas sewa	12a,37	13.601	14.850
Liabilitas lainnya		277	290
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		55.710	58.912
JUMLAH LIABILITAS		**123.622**	**130.480**
EKUITAS			
Modal saham	21	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	22	9.758	9.639
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	29	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaanya		109.158	103.104
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		141.917	135.744
Kepentingan nonpengendali	20	22.497	20.818
JUMLAH EKUITAS		**164.414**	**156.562**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**288.036**	**287.042**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2024	2023
PENDAPATAN	23,32	**37.429**	**36.090**
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	25,32	(9.625)	(9.174)
Beban penyusutan dan amortisasi	11,12a,14	(8.085)	(7.881)
Beban karyawan	24	(4.128)	(3.739)
Beban interkoneksi	32	(1.937)	(1.578)
Beban umum dan administrasi	26,32	(1.524)	(1.842)
Beban pemasaran	32	(794)	(763)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	(403)	430
Beban lain-lain - bersih		(2)	(5)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih		77	(107)
LABA USAHA		**11.008**	**11.431**
Penghasilan pendanaan	32	335	239
Biaya pendanaan	32	(1.199)	(1.075)
Bagian laba (rugi) investasi jangka panjang pada entitas asosiasi	10	(1)	2
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**10.143**	**10.597**
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	27d		
Pajak kini		(1.646)	(1.728)
Pajak tangguhan		(677)	(421)
		(2.323)	(2.149)
LABA PERIODE BERJALAN		**7.820**	**8.448**
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Selisih kurs penjabaran	22	119	(129)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Laba (rugi) aktuaria program manfaat pasti - bersih	30	0	60
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih		119	(69)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**7.939**	**8.379**
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		6.053	6.424
Kepentingan nonpengendali	20	1.767	2.024
		7.820	**8.448**
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		6.173	6.355
Kepentingan nonpengendali		1.766	2.024
		7.939	**8.379**
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	28		
Laba bersih per saham		61,10	64,85
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		6.110,30	6.484,81

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2024 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2023 (diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2024	31 Desember 2023
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3,32,37	25.458	29.007
Aset keuangan lancar lainnya	4,32,37	2.909	1.661
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian			
Pihak berelasi	5,32,37	2.316	1.918
Pihak ketiga	5,37	10.957	8.749
Aset kontrak	6,32	2.652	2.704
Persediaan	7	1.036	997
Biaya kontrak	9	779	653
Klaim restitusi pajak dan pajak dibayar dimuka	27	1.891	1.928
Aset lancar lainnya	8,32	6.735	7.996
Jumlah Aset Lancar		54.733	55.613
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak	6,32	11	26
Investasi jangka panjang	10	7.310	8.162
Biaya kontrak	9	1.524	1.568
Aset tetap	11,32,35a	180.073	180.755
Aset hak-guna	12a	24.417	22.584
Aset takberwujud	14	8.655	8.731
Aset pajak tangguhan	27f	3.707	4.170
Aset tidak lancar lainnya	13,27,32	5.562	5.433
Jumlah Aset Tidak Lancar		231.259	231.429
JUMLAH ASET		**285.992**	**287.042**
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	15,32,37	463	585
Pihak ketiga	15,37	14.525	18.023
Liabilitas kontrak	17a,32	7.191	6.848
Utang lain-lain	37	899	441
Utang pajak	27c	2.751	4.525
Beban yang masih harus dibayar	16,32,37	14.043	13.079
Deposit pada pelanggan	32	2.866	2.566
Utang bank jangka pendek	18a,32,37	13.097	9.650
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	18b,32,37	20.617	10.276
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	12a,37	6.721	5.575
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		83.173	71.568
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan	27f	875	841
Liabilitas kontrak	17b,32	2.526	2.591
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	31	1.250	1.153
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	30	11.921	11.414
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	19,32,37	22.895	27.773
Liabilitas sewa	12a,37	15.786	14.850
Liabilitas lainnya		292	290
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		55.545	58.912
JUMLAH LIABILITAS		**138.718**	**130.480**
EKUITAS			
Modal saham	21	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	22	9.987	9.639
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	29	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaanya		97.182	103.104
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		130.170	135.744
Kepentingan nonpengendali	20	17.104	20.818
JUMLAH EKUITAS		**147.274**	**156.562**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**285.992**	**287.042**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2024 dan 2023 (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2024	2023
PENDAPATAN	23,32	75.292	73.478
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	25,32	(19.464)	(19.170)
Beban penyusutan dan amortisasi	11,12a,14	(16.129)	(15.948)
Beban karyawan	24	(9.485)	(7.844)
Beban interkoneksi	32	(3.546)	(3.093)
Beban umum dan administrasi	26,32	(3.358)	(3.331)
Beban pemasaran	32	(1.571)	(1.656)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	(857)	412
Pendapatan lain-lain - bersih		564	283
Laba (rugi) selisih kurs - bersih		189	(112)
LABA USAHA		**21.635**	**23.019**
Penghasilan pendanaan	32	705	526
Biaya pendanaan	32	(2.419)	(2.245)
Bagian laba investasi jangka panjang pada entitas asosiasi	10	2	2
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**19.923**	**21.302**
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	27d		
Pajak kini		(4.022)	(4.106)
Pajak tangguhan		(477)	(375)
		(4.499)	(4.481)
LABA PERIODE BERJALAN		**15.424**	**16.821**
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Selisih kurs penjabaran	22	348	(139)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Laba (rugi) aktuaria program manfaat pasti - bersih	30	0	(1.428)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih		348	(1.567)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**15.772**	**15.254**
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		11.761	12.756
Kepentingan nonpengendali	20	3.663	4.065
		15.424	**16.821**
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		12.109	11.189
Kepentingan nonpengendali		3.663	4.065
		15.772	**15.254**
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	28		
Laba bersih per saham		118,72	128,77
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		11.872,34	12.876,76

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2024 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2023 (diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2024	31 Desember 2023
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3,32,37	24.540	29.007
Aset keuangan lancar lainnya	4,32,37	2.771	1.661
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian			
Pihak berelasi	5,32,37	2.196	1.918
Pihak ketiga	5,37	10.375	8.749
Aset kontrak	6,32	2.727	2.704
Persediaan	7	903	997
Biaya kontrak	9	1.256	653
Klaim restitusi pajak dan pajak dibayar dimuka	27	2.639	1.928
Aset lancar lainnya	8,32	4.963	7.996
Jumlah Aset Lancar		52.369	55.613
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak	6,32	21	26
Investasi jangka panjang	10	7.676	8.162
Biaya kontrak	9	1.569	1.568
Aset tetap	11,32,35a	179.648	180.755
Aset hak-guna	12a	26.094	22.584
Aset takberwujud	14	9.094	8.731
Aset pajak tangguhan	27f	3.443	4.170
Aset tidak lancar lainnya	13,27,32	5.220	5.433
Jumlah Aset Tidak Lancar		232.765	231.429
JUMLAH ASET		**285.134**	**287.042**
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	15,32,37	473	585
Pihak ketiga	15,37	13.908	18.023
Liabilitas kontrak	17a,32	6.670	6.848
Utang lain-lain	37	405	441
Utang pajak	27c	3.136	4.525
Beban yang masih harus dibayar	16,32,37	13.050	13.079
Deposit pada pelanggan	32	3.110	2.566
Utang bank jangka pendek	18a,32,37	10.655	9.650
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	18b,32,37	16.623	10.276
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	12a,37	6.948	5.575
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		74.978	71.568
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan	27f	869	841
Liabilitas kontrak	17b,32	2.569	2.591
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	31	1.268	1.153
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	30	11.900	11.414
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	19,32,37	22.222	27.773
Liabilitas sewa	12a,37	16.691	14.850
Liabilitas lainnya		286	290
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		55.805	58.912
JUMLAH LIABILITAS		**130.783**	**130.480**
EKUITAS			
Modal saham	21	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	22	9.498	9.639
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	29	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaanya		103.203	103.104
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		135.702	135.744
Kepentingan nonpengendali	20	18.649	20.818
JUMLAH EKUITAS		**154.351**	**156.562**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**285.134**	**287.042**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2024 dan 2023 (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2024	2023
PENDAPATAN	23,32	112.219	111.238
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	25,32	(29.977)	(28.864)
Beban penyusutan dan amortisasi	11,12a,14	(24.250)	(24.081)
Beban karyawan	24	(13.156)	(11.678)
Beban interkoneksi	32	(5.008)	(4.525)
Beban umum dan administrasi	26,32	(4.924)	(4.520)
Beban pemasaran	32	(2.527)	(2.588)
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	(476)	(182)
Pendapatan lain-lain - bersih		574	223
Rugi selisih kurs - bersih		(25)	(41)
LABA USAHA		**32.450**	**34.982**
Penghasilan pendanaan	32	1.020	758
Biaya pendanaan	32	(3.857)	(3.462)
Bagian laba investasi jangka panjang pada entitas asosiasi	10	4	4
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**29.617**	**32.282**
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	27d		
Pajak kini		(5.894)	(6.897)
Pajak tangguhan		(702)	4
		(6.596)	(6.893)
LABA PERIODE BERJALAN		**23.021**	**25.389**
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Selisih kurs penjabaran	22	(141)	(33)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Laba (rugi) aktuaria program manfaat pasti - bersih	30	152	(1.429)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih		11	(1.462)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**23.032**	**23.927**
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		17.675	19.499
Kepentingan nonpengendali	20	5.346	5.890
		23.021	**25.389**
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		17.641	18.037
Kepentingan nonpengendali		5.391	5.890
		23.032	**23.927**
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	28		
Laba bersih per saham		178,42	196,84
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		17.842,32	19.683,59

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2025 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2024 (diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2025	31 Desember 2024
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3,32,37	34.410	33.905
Aset keuangan lancar lainnya	4,32,37	1.452	1.285
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian			
Pihak berelasi	5,32,37	2.251	2.350
Pihak ketiga	5,37	10.293	9.843
Aset kontrak	6,32	2.299	2.449
Persediaan	7	1.130	1.096
Biaya kontrak	9	1.176	1.134
Klaim restitusi pajak dan pajak dibayar dimuka	27	2.697	2.844
Aset lancar lainnya	8,32	7.771	8.174
Jumlah Aset Lancar		63.479	63.080
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak	6,32	127	129
Investasi jangka panjang	10,37	8.696	8.335
Biaya kontrak	9	1.525	1.596
Aset tetap	11,32,35a	178.905	180.566
Aset hak-guna	12a	27.284	26.910
Aset takberwujud	14	9.432	9.442
Aset pajak tangguhan	27f	3.630	3.409
Aset tidak lancar lainnya	13,27,32	6.468	6.208
Jumlah Aset Tidak Lancar		236.067	236.595
JUMLAH ASET		**299.546**	**299.675**
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	15,32,37	748	626
Pihak ketiga	15,37	14.237	14.710
Liabilitas kontrak	17a,32	7.607	7.738
Utang lain-lain	37	413	454
Utang pajak	27c	3.688	3.293
Beban yang masih harus dibayar	16,32,37	13.559	14.192
Deposit dari pelanggan	32	3.052	2.872
Utang bank jangka pendek	18,32,37	9.671	11.525
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19,32,37	11.993	15.866
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	12a,37	6.733	5.491
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		71.701	76.767
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan	27f	997	992
Liabilitas kontrak	17b,32	2.414	2.484
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	31	1.251	1.192
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	30	11.825	11.540
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	19,32,37	23.640	25.518
Liabilitas sewa	12a,37	17.119	18.468
Liabilitas tidak lancar lainnya		297	224
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		57.543	60.418
JUMLAH LIABILITAS		**129.244**	**137.185**
EKUITAS			
Modal saham	21	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.310	2.310
Komponen ekuitas lainnya	22	10.115	9.898
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	29	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaanya		115.404	109.596
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		148.119	142.094
Kepentingan nonpengendali	20	22.183	20.396
JUMLAH EKUITAS		**170.302**	**162.490**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**299.546**	**299.675**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

a. Data

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)

PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2025	2024
PENDAPATAN	23,32	**36.639**	**37.429**
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	25,32	(9.608)	(9.625)
Beban penyusutan dan amortisasi	11,12a,14	(8.055)	(8.085)
Beban karyawan	24	(4.158)	(4.128)
Beban interkoneksi	32	(2.064)	(1.937)
Beban umum dan administrasi	26,32	(1.811)	(1.524)
Beban pemasaran	32	(766)	(794)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	308	(403)
Beban lain-lain - bersih		(76)	(2)
Laba selisih kurs - bersih		79	77
LABA USAHA		**10.488**	**11.008**
Penghasilan pendanaan - bersih	32	420	335
Biaya pendanaan	32	(1.316)	(1.199)
Bagian rugi investasi jangka panjang pada entitas asosiasi	10	(2)	(1)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**9.590**	**10.143**
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	27d		
Pajak kini		(2.205)	(1.646)
Pajak tangguhan		212	(677)
		(1.993)	(2.323)
LABA PERIODE BERJALAN		**7.597**	**7.820**
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Selisih kurs penjabaran	22	217	119
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Laba (rugi) aktuaria program manfaat pasti - bersih	30	(2)	0
Penghasilan komprehensif lain - bersih		215	119
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**7.812**	**7.939**
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		5.810	6.053
Kepentingan nonpengendali	20	1.787	1.767
		7.597	**7.820**
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		6.025	6.173
Kepentingan nonpengendali		1.787	1.766
		7.812	**7.939**
LABA PER SAHAM DASAR	28		
(dalam jumlah penuh)			
Laba bersih per saham		58,65	61,10
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		5.865,00	6.110,30

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2025 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2024 (diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2025	31 Desember 2024
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3,32,37	33.185	33.905
Aset keuangan lancar lainnya	4,32,37	1.460	1.285
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian			
Pihak berelasi	5,32,37	1.939	2.350
Pihak ketiga	5,37	10.853	9.843
Aset kontrak	6,32	2.458	2.449
Persediaan	7	979	1.096
Biaya kontrak	9	1.203	1.134
Klaim restitusi pajak dan pajak dibayar dimuka	27	2.370	2.844
Aset lancar lainnya	8,32	5.931	8.174
Jumlah Aset Lancar		60.378	63.080
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak	6,32	114	129
Investasi jangka panjang	10,37	7.370	8.335
Biaya kontrak	9	1.426	1.596
Aset tetap	11,32,35a	177.561	180.566
Aset hak-guna	12a	27.449	26.910
Aset takberwujud	14	9.413	9.442
Aset pajak tangguhan	27f	3.580	3.409
Aset tidak lancar lainnya	13,27,32	6.506	6.208
Jumlah Aset Tidak Lancar		233.419	236.595
JUMLAH ASET		**293.797**	**299.675**
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	15,32,37	484	626
Pihak ketiga	15,37	12.278	14.710
Liabilitas kontrak	17a,32	7.232	7.738
Utang lain-lain	37	2.580	454
Utang pajak	27c	4.732	3.293
Beban yang masih harus dibayar	16,32,37	13.501	14.192
Deposit dari pelanggan	32	2.937	2.872
Utang bank jangka pendek	18,32,37	12.824	11.525
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19,32,37	22.372	15.866
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	12a,37	6.061	5.491
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		85.001	76.767
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan	27f	937	992
Liabilitas kontrak	17b,32	2.379	2.484
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	31	1.307	1.192
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	30	12.062	11.540
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	19,32,37	25.698	25.518
Liabilitas sewa	12a,37	17.844	18.468
Liabilitas tidak lancar lainnya		207	224
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		60.434	60.418
JUMLAH LIABILITAS		**145.435**	**137.185**
EKUITAS			
Modal saham	21	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.310	2.310
Modal saham yang diperoleh kembali	1c	(5)	-
Komponen ekuitas lainnya	22	10.026	9.898
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	29	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		99.520	109.596
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		132.141	142.094
Kepentingan nonpengendali	20	16.221	20.396
JUMLAH EKUITAS		**148.362**	**162.490**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**293.797**	**299.675**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024 (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2025	2024
PENDAPATAN	23,32	**73.004**	**75.292**
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	25,32	(19.760)	(19.484)
Beban penyusutan dan amortisasi	11,12a,14	(16.198)	(16.129)
Beban karyawan	24	(8.075)	(9.485)
Beban interkoneksi	32	(4.195)	(3.546)
Beban umum dan administrasi	26,32	(3.342)	(3.358)
Beban pemasaran	32	(1.531)	(1.571)
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	(276)	(857)
Pendapatan lain-lain - bersih		243	564
Laba selisih kurs - bersih		31	189
LABA USAHA		**19.901**	**21.635**
Penghasilan pendanaan - bersih	32	887	705
Biaya pendanaan	32	(2.647)	(2.419)
Bagian laba (rugi) investasi jangka panjang pada entitas asosiasi	10	(4)	2
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**18.137**	**19.923**
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	27d		
Pajak kini		(4.122)	(4.022)
Pajak tangguhan		111	(477)
		(4.011)	(4.499)
LABA PERIODE BERJALAN		**14.126**	**15.424**
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Selisih kurs penjabaran	22	128	348
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Laba (rugi) aktuaria program manfaat pasti - bersih	30	(4)	0
Penghasilan komprehensif lain - bersih		124	348
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**14.250**	**15.772**
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		10.975	11.761
Kepentingan nonpengendali	20	3.151	3.663
		14.126	**15.424**
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		11.099	12.109
Kepentingan nonpengendali		3.151	3.663
		14.250	**15.772**
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	28		
Laba bersih per saham		110,79	118,72
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		11.078,90	11.872,34

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2024 (diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2025	31 Desember 2024
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3,32,37	31.554	33.905
Aset keuangan lancar lainnya	4,32,37	1.797	1.285
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian			
Pihak berelasi	5,32,37	2.480	2.350
Pihak ketiga	5,37	10.066	9.843
Aset kontrak	6,32	2.082	2.449
Persediaan	7	1.085	1.096
Biaya kontrak	9	1.121	1.134
Klaim restitusi pajak dan pajak dibayar dimuka	27	2.558	2.844
Aset lancar lainnya	8,32	5.665	8.174
Jumlah Aset Lancar		58.408	63.080
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak	6,32	113	129
Investasi jangka panjang	10,37	7.272	8.335
Biaya kontrak	9	1.427	1.596
Aset tetap	11,32,35a	176.959	180.586
Aset hak-guna	12a	28.174	26.910
Aset takberwujud	14	9.266	9.442
Aset pajak tangguhan	27f	3.627	3.409
Aset tidak lancar lainnya	13,27,32	6.651	6.208
Jumlah Aset Tidak Lancar		233.489	236.595
JUMLAH ASET		**291.897**	**299.675**
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	15,32,37	549	626
Pihak ketiga	15,37	13.757	14.710
Liabilitas kontrak	17a,32	7.878	7.738
Utang lain-lain	37	408	454
Utang pajak	27c	3.446	3.293
Beban yang masih harus dibayar	16,32,37	13.081	14.192
Deposit dari pelanggan	32	2.722	2.872
Utang bank jangka pendek	18,32,37	7.569	11.525
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19,32,37	20.150	15.866
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	12a,37	6.125	5.491
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		75.685	76.767
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan	27f	953	992
Liabilitas kontrak	17b,32	2.463	2.484
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	31	1.345	1.192
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	30	12.323	11.540
Pinjaman jangka panjang	19,32,37	25.802	25.518
Liabilitas sewa	12a,37	18.032	18.468
Liabilitas tidak lancar lainnya		282	224
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		61.200	60.418
JUMLAH LIABILITAS		**136.885**	**137.185**
EKUITAS			
Modal saham	21	4.963	4.963
Tambahan modal disetor		2.310	2.310
Modal saham yang diperoleh kembali	1c	(5)	-
Komponen ekuitas lainnya	22	10.217	9.898
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	29	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaanya		104.327	109.596
Jumlah ekuitas yang dapat didistribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		137.139	142.094
Kepentingan nonpengendali	20	17.873	20.396
JUMLAH EKUITAS		**155.012**	**162.490**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**291.897**	**299.675**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2025 dan 2024 (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2025	2024
PENDAPATAN	23,32	**109.617**	**112.219**
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	25,32	(30.284)	(29.977)
Beban penyusutan dan amortisasi	11,12a,14	(25.067)	(24.250)
Beban karyawan	24	(11.903)	(13.156)
Beban interkoneksi	32	(5.661)	(5.008)
Beban umum dan administrasi	26,32	(5.003)	(4.924)
Beban pemasaran	32	(2.378)	(2.527)
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	(380)	(476)
Pendapatan lain-lain - bersih		75	574
Laba (rugi) selisih kurs - bersih		137	(25)
LABA USAHA		**29.173**	**32.450**
Penghasilan pendanaan - bersih	32	1.285	1.020
Biaya pendanaan	32	(4.031)	(3.857)
Bagian laba (rugi) investasi jangka panjang pada entitas asosiasi	10	(5)	4
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**26.422**	**29.617**
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	27d		
Pajak kini		(5.976)	(5.894)
Pajak tangguhan		149	(702)
		(5.827)	(6.596)
LABA PERIODE BERJALAN		**20.595**	**23.021**
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Selisih kurs penjabaran	22	319	(141)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Laba (rugi) aktuaria program manfaat pasti - bersih	30	(6)	152
Penghasilan komprehensif lain - bersih		313	11
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**20.908**	**23.032**
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		15.784	17.675
Kepentingan nonpengendali	20	4.811	5.346
		20.595	**23.021**
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		16.097	17.641
Kepentingan nonpengendali		4.811	5.391
		20.908	**23.032**
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	28		
Laba bersih per saham		159,33	178,42
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		15.933,42	17.842,32

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

15.) Surat izin melaksanakan penelitian dari IAIN Parepare

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2361/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2026 02 Juni 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL
di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: A.SRI HANDAYANI
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 01 April 2004
NIM	: 2220203861211077
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DUSUN ARESSIE,KELURAHAN SAMATURUE,KECAMATAN TIROANG, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PROFITABILITAS: STUDI EMPIRIS PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK (TLKM) 2023-2025

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 02 Juni 2026 sampai dengan tanggal 02 Juli 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Andi Bahri S, ME., M.Fil.I
NIP 197811012009121003

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1. Copyright@afs 2015-2026 - (nailul) Dicetak pada Tgl : 02 Jun 2026 Jam : 08:16:07

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

16.) Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : http://proptsp.sulselprov.go.id Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **35782/S.01/PTSP/2026**
Lampiran : -
Perihal : **Izin penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare Nomor : B-2361/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2026 tanggal 02 Juni 2026 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **A. SRI HANDAYANI**
Nomor Pokok : 2220203861211077
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PROFITABILITAS: STUDI EMPIRIS PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK (TLKM) 2023-2025 "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. ***02 Juni s/d 02 Juli 2026***

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami ***menyetujui*** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 02 Juni 2026

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare di Parepare;
2. *Pertinggal*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

17.) Surat izin penelitian BEI



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

AKU INVESTOR SAHAM

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00375/BELPSR/06-2026
Tanggal : 23 Juni 2026

Kepada Yth. : Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : A.Sri Handayani
NIM : 2220203861211077
Jurusan : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan penelitian dengan judul "PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PROFITABILITAS: STUDI EMPIRIS PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK (TLKM) 2023-2025"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy penelitian tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Achmad Irfan Ibrahim
P.H. Kepala Wilayah Sulawesi Selatan dan Barat
KP BEI Sulawesi Selatan

GO PUBLIC IDXCarbon IDX Mobile

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



A. sri handayani Lahir di pinrang, 01 April 2004. Merupakan anak bungsu dari 7 bersaudara dengan ayah A. Anwar dan ibu bernama Muliati. Penulis berdomisili di desa Aressie, kecamatan tiroang, kabupaten pinrang, sulawesi selatan. Riwayat pendidikan penulis tahun 2010-2016 menempuh sekolah dasar negeri di SDN 93 Pinrang, Pada tahun 2016-2019 menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 10 Pinrang pada tahun 2019 -2022 telah menempuh sekolah menengah atas SMAN 6 Pinrang dengan jurusan MIPA. Pada tahun 2022 penulis memulai pendidikan kuliah di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan jurusan Manajemen Keuangan Syariah melalui jalur Mandiri. Penulis telah melakukan program (MBKM) Merdeka Belajar Kampus Merdekan selama 6 bulan di Bank Syariah Indonesia KCP Pinrang. Dengan bimbingan, dukungan sera do'a penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi sebagai syarat kelulusan dengan judul "Pengaruh manajemen modal kerja dan dampaknya terhadap profitabilitas : Studi empiris pada PT Telekomunikasi Indonesia TBK (TLKM) Periode 2023-2025" Dengan ini penulis sangat berterimakasih kepada pihak yang telah meluangkan dan terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE